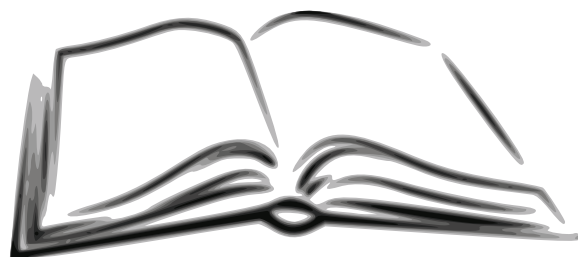


Believer's Bible Commentary



Injil

menurut

Markus

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi Setiap Orang Percaya

William MacDonald

Edisi yang Pertama

W. MacDonald, Believer's Bible Commentary © William MacDonald – CMLL

<http://www.komentar-bbc.com>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

INJIL MENURUT MARKUS¹

Pendahuluan

“Ada kesegaran dan kekuatan mengenai Injil Markus yang memikat seorang pembaca Kristen dan membuatnya rindu untuk melayani sedapat mungkin seperti teladan Tuhannya yang terpuji.”

– August Van Ryn

I. Tempat Unik Di Dalam Kanon

Karena Injil Markus adalah Injil yang paling pendek, dan sekitar sembilan puluh persen isinya terdapat juga di dalam Injil Matius, Injil Lukas atau keduanya, sumbangan apakah yang diberikan oleh Injil ini yang tanpanya kita akan kehilangan sesuatu?

Pertama-tama, cara penulisan Markus yang ringkas dan sederhana menjadikan Injil Markus ideal untuk memperkenalkan iman Kristen. Dalam ladang misi yang baru, Markus seringkali merupakan buku yang pertama kali diterjemahkan kedalam bahasa yang baru.

Akan tetapi bukan hanya *gaya bahasa* yang aktif dan langsung –yang terutama cocok bagi bangsa Romawi dan sekutunya– tetapi juga *isinya* sendiri yang membuat Injil Markus spesial.

Walaupun Injil Markus berisi banyak peristiwa yang sama dengan Matius dan Lukas –ada juga beberapa yang unik –Injil Markus mempunyai detil-detil yang elok dibandingkan dengan yang lain. Sebagai contoh, dia menyebutkan bagaimana cara Yesus memandang murid-murid-Nya, bagaimana Yesus marah, dan bagaimana Yesus berjalan di depan ketika Ia menuju Yerusalem. Tidak diragukan lagi bahwa Markus mendapat detil-detil tersebut dari Petrus, karena ia bekerja bersama dengan Petrus di saat-saat terakhir kehidupan Petrus. Tradisi mengatakan, dan mungkin benar, bahwa Injil Markus pada dasarnya adalah cerita kenangan Petrus, yang dapat menerangkan detil-detil kepribadian, tindakan yang bersifat langsung, dan kesan saksi mata dari buku ini.

Dipercayai secara umum bahwa Markus adalah orang muda yang lari dalam keadaan telanjang (14:51), dan peristiwa tersebut menandai bahwa Markus adalah penulis buku ini. (Judul-judul dalam kitab-kitab Injil bukanlah bagian asli dari kitab-kitab itu sendiri). Tetapi karena Yohanes Markus hidup di Yerusalem, maka untuk apa menceritakan cerita pendek tersebut jika orang muda ini tidak ada hubungannya dengan kitab Injil ini dalam salah satu hal, apa yang dikatakan oleh tradisi itu sepertinya benar.

II. Pengarang^{††}

Kebanyakan penulis menerima pendapat awal dari gereja yang sudah disepakati dengan bulat bahwa kitab Injil yang kedua ditulis oleh Yohanes Markus. Dia adalah anak dari Maria dari Yerusalem yang mempunyai rumah di sana yang dipakai orang-orang Kristen sebagai tempat pertemuan.

Ada *bukti-bukti dari luar* dari masa lampau, yang kuat dan berasal dari berbagai macam bagian dari kekaisaran. Papias (sekitar tahun 110 Masehi) mengutip Penatua Yohanes (kemungkinan adalah Rasul Yohanes, meskipun bisa juga murid yang lain), yang mengatakan bahwa Markus, rekan Petrus, menulis Injil ini. Justin Martyr, Irenaeus, Tertullian, Klement dari Aleksandria, Origen dan *Anti-Marcionite Prologue* pada kitab Markus, semuanya setuju.

¹ lihat hal. iii-viii

^{††} lihat hal. i

Bukti dari dalam untuk kepengarangan Markus, walaupun tidak luas, tetapi cocok dengan tradisi umum dari Kekristenan mula-mula.

Nampak jelas bahwa penulis mengenal Palestina dengan baik, terutama Yerusalem. (Catatan tentang ruangan atas lebih rinci dari kitab-kitab Injil yang lain –tidak mengejutkan jika tempat itu merupakan kota masa kecilnya!) Injil Markus memperlihatkan beberapa latar belakang bahasa Aram (bahasa orang-orang Palestina), adat istiadat Yahudi dimengerti dengan baik dan keluwesan gaya berceritanya menyiratkan hubungan yang dekat dengan saksi-saksi mata. Garis besar dari isi buku ini mempunyai persamaan dengan khotbah Petrus dalam Kisah Para Rasul pasal 10.

Tradisi bahwa Markus menulis di Roma diilustrasikan dengan lebih banyaknya bahasa Latin yang digunakan dalam kitab Injil Markus, dibandingkan dengan kitab Injil lainnya (misalnya *centurion* [kepala pasukan], *sensus*, *dinar*, *legion*, dan *praetorium* [gedung pengadilan]).

Sepuluh kali dalam Perjanjian Baru, penulis kitab ini disebut dengan nama Latinnya, Markus, dan tiga kali dengan gabungan nama Yahudi dan Latin, Yohanes Markus. Oleh karena Markus adalah “hamba” atau pelayan, pertama-tama dari Paulus, kemudian dari pamannya Barnabas, dan sesuai dengan tradisi yang dapat dipercaya, dari Petrus sebelum kematiannya, maka ia adalah suatu pribadi yang ideal untuk menuliskan Injil akan Hamba yang Sempurna.

III. Tanggal

Tanggal penulisan Injil Markus diperdebatkan bahkan oleh golongan sarjana-sarjana teologia yang konservatif, yang percaya kepada Alkitab. Karena tidak ada suatu tanggal yang pasti yang dapat diyakini, diperkirakan sebelum penghancuran Yerusalem.

Tradisi terbagi apakah Markus mencatat khotbah Petrus tentang kehidupan Tuhan kita *sebelum* (sebelum 64-68) atau *sesudah* wafatnya Rasul Petrus.

Terutama jika kitab Markus adalah Injil pertama yang ditulis, seperti yang kebanyakan diajarkan sekarang ini, maka seharusnya Markus menulis pada suatu periode waktu yang agak awal sehingga Lukas kemudian memakai bahan tulisan tersebut. Beberapa sarjana Alkitab memperkirakan awal tahun 50-an, tetapi kurun waktu antara 57 sampai 60 tampaknya lebih tepat.

IV. Latar-belakang dan Tema

Di dalam Injil ini, kita mempunyai cerita yang indah tentang Hamba Tuhan yang Sempurna, Tuhan kita Yesus Kristus. Ini adalah kisah tentang Seseorang yang meletakkan kemuliaan-Nya di surga dan mengambil rupa seorang Hamba di bumi (Flp. 2:7) Ini suatu cerita yang tidak tertandingi tentang Seseorang yang “tidak datang untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan untuk banyak orang” (Mrk. 10:45).

Jika kita mengingat bahwa Hamba yang Sempurna ini tidak lain adalah Anak Tuhan, dan bahwa Dia bersedia untuk bersiap-siap dengan baju seorang budak, menjadi Hamba manusia, kitab Injil ini akan bersinar dengan kemegahan yang terus menerus. Di sini kita melihat Anak Tuhan yang berinkarnasi hidup sebagai Manusia yang memiliki ketergantungan di bumi. Segala sesuatu dilakukan-Nya dalam ketaatan yang sempurna kepada kehendak Bapa-Nya, dan semua pekerjaan-Nya yang dahsyat dilakukan-Nya dengan kuasa Roh Kudus.

Sang penulis, Yohanes Markus, adalah hamba Tuan Yesus yang memulai dengan baik, mengalami kemunduran sesaat (Kis. 15:38), dan akhirnya dipulihkan kepada kehidupan yang berguna (2Tim. 4:11).

Markus memiliki gaya bahasa yang cepat, bersemangat dan ringkas. Dia memberi penekanan kepada perbuatan Tuan Yesus lebih dari kata-kata-Nya, terbukti dari kenyataan bahwa dia mencatat sembilan belas mujizat, tetapi hanya empat perumpamaan.

Ketika kita mempelajari Injil ini, kita harus mencoba menemukan tiga hal: (1) Apa yang dikatakannya? (2) Apa artinya? (3) Apa pelajaran yang dapat saya peroleh? Bagi semua orang yang berharap menjadi *pelayan Tuhan* yang sejati dan setia, Injil ini telah terbukti sebagai petunjuk pelayanan yang berguna.

GARIS BESAR

- I. Persiapan Sang Hamba (1:1-13)
- II. Permulaan Pelayanan Sang Hamba di Galilea (1:14-3:12)
- III. Panggilan dan Pelatihan Sang Hamba Bagi Murid-murid-Nya (3:13-8:38)
- IV. Perjalanan Sang Hamba ke Yerusalem (Pasal 9,10)
- V. Pelayanan Sang Hamba di Yerusalem (Pasal 11,12)
- VI. Pemberitaan Sang Hamba di Bukit Zaitun tentang Akhir Zaman (Pasal 13)
- VII. Penderitaan dan Kematian Sang Hamba (Pasal 14,15)
- VIII. Kemenangan Sang Hamba (Pasal 16)

Komentar[†]

I. Persiapan Sang Hamba (1:1-13)

A. Pendahulu Sang Hamba Mempersiapkan Jalan (1:1-8)

1:1 Tema Injil Markus adalah kabar baik tentang **Yesus Kristus, Anak Tuhan**. Karena tujuan utamanya adalah menekankan peranan Yesus sebagai hamba, dia tidak memulai dengan silsilah, melainkan dengan pelayanan umum sang Juruselamat. Hal ini telah diumumkan oleh Yohanes Pembaptis, pemberita kabar baik.

1:2,3 Baik Maleaki maupun Yesaya¹ telah menubuatkan bahwa seorang utusan akan mendahului Mesias, memanggil manusia untuk bersiap-siap secara moral dan spiritual menyambut kedatangan-Nya (Mal. 3:1; Yes. 40:3). Yohanes Pembaptis menggenapi nubuatan ini. Dia adalah “**utusan-Ku, . . . suara yang berseru-seru di padang gurun.**”

1:4 Berita yang dibawanya adalah bahwa manusia harus bertobat (merubah pikiran mereka dan meninggalkan dosa-dosa mereka) supaya **Tuhan akan mengampuni dosa** mereka. Jika tidak, mereka tidak berada di dalam posisi untuk menerima Tuhan. Hanya orang-orang yang kudus yang dapat menghargai Anak Tuhan yang Kudus.

1:5 Ketika orang-orang yang mendengarkan dia kemudian bertobat, Yohanes membaptis mereka sebagai suatu ekspresi bahwa mereka berbalik arah dalam hidup mereka. Baptisan yang dilakukan di depan umum ini memisahkan mereka dari masyarakat bangsa Israel yang telah meninggalkan Tuhan. Baptisan menyatukan mereka dengan sisa-sisa dari bangsa Israel yang telah siap menerima Kristus. Mungkin nampak dari ayat 5 bahwa respon terhadap khotbah Yohanes adalah universal. Ini bukan hal yang sebenarnya. Mungkin awalnya ada suatu perasaan antusias yang terbakar, dengan banyak orang berbondong-bondong menuju padang gurun untuk mendengar khotbah yang berapi-api, tetapi sebagian besar tidaklah sungguh-sungguh mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka. Hal ini akan terlihat seiring dengan cerita selanjutnya.

1:6 Pria seperti apakah **Yohanes** itu? Di masa sekarang ini, mungkin dia disebut fanatik dan seorang pertapa. Tempat tinggalnya adalah di padang gurun. Pakaiannya, seperti halnya Elia, terbuat dari bahan yang paling kasar dan paling sederhana. Makanannya sekadar cukup untuk hidup dan mendapat kekuatan, jauh dari mewah. Dia adalah orang yang meletakkan semua hal tersebut dibawah tujuan mulia untuk membuat Yesus dikenal. Mungkin saja dia berkesempatan mencari kekayaan, tetapi dia memilih untuk menjadi miskin. Dia adalah seorang pembawa pesan yang tepat dari Tuan Yesus yang tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya. Di sini kita belajar bahwa kesederhanaan seharusnya menjadi karakter semua pelayan Tuhan.

1:7 Berita yang dibawanya adalah tentang keunggulan Tuan Yesus. Dia berkata bahwa Yesus lebih besar dalam hal kuasa, keunggulan pribadi, dan pelayanan. Yohanes tidak berpikir bahwa dirinya layak untuk **membuka tali kasut** Juruselamat – tugas yang rendah seorang budak. Khotbah yang penuh Roh selalu meninggikan Tuan Yesus dan merendahkan pengkhotbahnya.

1:8 Baptisan Yohanes adalah **dengan air**. Ini adalah simbol luar, tetapi tidak menghasilkan perubahan apapun dalam kehidupan seseorang. Yesus akan **membaptis** mereka dengan **Roh Kudus**; baptisan ini akan menghasilkan suatu kekuatan rohani yang besar (Kis. 1:8). Baptisan ini juga akan menyatukan semua orang percaya ke dalam gereja, tubuh Kristus (1Kor. 12:13).

B. Sang Pelopor Membaptis Hamba (1:9-11)

1:9 Apa yang disebut tiga puluh tahun yang sunyi di Nazaret kini terakhir. Tuan Yesus siap untuk memasuki pelayanan di depan umum. Pertama-tama Dia menempuh perjalanan sejauh

[†] lihat hal. ix

kira-kira enam puluh mil [sembilan puluh enam k.m.] **dari Nazaret** menuju sungai **Yordan** di dekat Yerikho. Di sana Dia **dibaptis oleh Yohanes**. Dalam pembaptisan Yesus, tentu saja, tidak ada pertobatan karena tidak ada dosa yang harus diakui. Pembaptisan Tuan Yesus ini adalah suatu tindakan simbolik yang menggambarkan baptisan yang akan diterima-Nya pada akhirnya, yaitu baptisan-Nya nanti ke dalam kematian di Golgota dan kebangkitan-Nya dari kematian. Jadi pada awal pelayanan-Nya di depan umum, ada suatu gambaran yang lebih dulu tentang salib dan kubur yang kosong.

1:10,11 Segera setelah Yesus **keluar dari dalam air**, Ia **melihat langit terkoyak dan Roh seperti seekor burung merpati turun ke atas-Nya**. **Suara** Tuhan Bapa terdengar, menyatakan Yesus sebagai **Anak yang dikasihi-Nya**.

Tidak pernah ada masa dalam kehidupan Tuhan kita di mana Dia tidak dipenuhi **Roh Kudus**. Tetapi sekarang Roh Kudus turun **ke atas-Nya**, mengurapi-Nya untuk melayani dan menguatkan-Nya dengan kuasa. Ini adalah pelayanan khusus dari Roh, persiapan untuk tiga tahun pelayanan yang akan datang. Kuasa Roh Kudus ini sangat diperlukan. Seseorang boleh saja terpelajar, berbakat dan fasih, tetapi tanpa suatu kualitas yang misterius yang kita sebut “urapan,” pelayanannya tidak hidup dan tidak efektif. Pertanyaannya sangat mendasar, “Sudahkah saya mempunyai pengalaman dengan Roh Kudus yang memberi kekuatan kepada saya untuk melayani Tuhan?”

C. Sang Hamba dicobai Setan (1:12,13)

Hamba Yahweh dicobai oleh Iblis di **padang gurun** selama **empat puluh hari**. **Roh** Tuhan membawa-Nya ke pertemuan ini, –bukan untuk melihat apakah Dia akan berdosa, tetapi untuk membuktikan bahwa Dia tidak bisa berdosa. Apabila Yesus bisa berbuat dosa sebagai Manusia di bumi, jaminan apakah yang kita miliki bahwa Dia sekarang tidak bisa berbuat dosa sebagai Manusia di surga?

Mengapa Markus mengatakan Dia di sana bersama **binatang-binatang liar**? Apakah binatang-binatang ini digerakkan oleh Iblis untuk mencoba menghancurkan Tuhan? Ataukah mereka justru menjadi jinak di hadapan Sang Pencipta? Kita hanya bisa bertanya-tanya.

Malaikat-malaikat melayani Dia pada akhir keempat puluh hari tersebut (Mat. 4:11); selama masa percobaan Dia tidak makan apa pun (Luk. 4:2).

Bagi orang percaya, ujian adalah hal yang tidak terelakkan. Semakin dekat seseorang mengikut Yesus, semakin hebat ujiannya. Iblis tidak memboroskan mesiuinya bagi orang Kristen KTP, tetapi mengarahkan senjatanya yang besar kepada mereka yang menang dalam peperangan rohani. Dicobai bukanlah suatu dosa. *Menyerah* terhadap percobaan, itulah dosa. Dengan kekuasaan kita sendiri, tidak mungkin kita bertahan. Tetapi Roh Kudus yang berdiam di dalam diri orang percaya, itulah kekuatan untuk menundukkan keinginan jahat.

II. PERMULAAN PELAYANAN SANG HAMBA DI GALILEA (1:14-3:12)[†]

A. Sang Hamba Memulai Pelayanan-Nya (1:14,15)

Markus meloncati pelayanan Tuan Yesus di Yudea (lihat Yoh. 1:1-4:54) dan memulai dengan pelayanan yang hebat di Galilea, selama satu tahun sembilan bulan (1:14-9:50). Kemudian dia menyinggung sedikit tentang pelayanan di Perea (10:1-10:45) sebelum menuju minggu terakhir di Yerusalem.

Yesus datang ke Galilea, memberitakan tentang kabar baik **kerajaan² Tuhan**. Pesan khususnya adalah:

[†] lihat hal. xii

1. **Waktunya telah genap.** Sesuai dengan nubuatan, waktu untuk tampilnya Sang Raja telah ditetapkan. Kini saat itu telah tiba.
2. **Kerajaan Tuhan sudah dekat.** Sang Raja telah datang dan membuat tawaran yang jujur tentang kerajaan Tuhan kepada bangsa Israel. **Kerajaan Tuhan sudah dekat** dalam arti Sang Raja telah muncul.
3. Umat manusia dipanggil, **bertobatlah dan percayalah kepada Injil.** Untuk layak masuk ke dalam kerajaan Tuhan, mereka harus berbalik arah terhadap dosa dan percaya akan kabar baik tentang Yesus.

B. Empat Orang Nelayan Dipanggil (1:16-20)

1:16-18 Ketika Yesus sedang berjalan menyusur pantai **Danau Galilea**,^{††} Yesus melihat **Simon dan Andreas** sedang menjala ikan. Dia sudah pernah bertemu mereka sebelumnya; kenyataannya mereka telah menjadi murid-Nya sejak awal pelayanan-Nya (Yoh. 1:40,41). Kini Dia memanggil mereka untuk mengikuti-Nya, berjanji untuk menjadikan mereka **penjala manusia**. Segera mereka meninggalkan pekerjaan mereka yang menguntungkan sebagai nelayan dan mengikuti Dia. Ketaatan mereka itu segera, penuh pengorbanan dan utuh.

Menjala ikan adalah suatu seni, demikian pula memenangkan jiwa.

1. Memerlukan *kesabaran*. Seringkali harus menunggu seorang diri.
2. Memerlukan *keahlian* dalam menggunakan umpan dan jaring.
3. Memerlukan *kejelian* dan pikiran sehat untuk mengikuti arah gerakan ikan.
4. Memerlukan *ketekunan*. Seorang nelayan yang baik tidak mudah menyerah.
5. Memerlukan *ketenangan*. Keputusan yang terbaik adalah menghindari gangguan dan menjaga supaya si aku tidak menonjol.

Dengan mengikut Kristus kita menjadi **penjala manusia**. Semakin serupa dengan Kristus, kita akan semakin berhasil untuk memenangkan jiwa bagi-Nya. Tanggung jawab kita adalah **mengikut** Yesus; Dia akan mengurus hal lainnya.

1:19,20 Tidak jauh dari situ, Tuan Yesus bertemu **Yakobus dan Yohanes**, anak-anak laki-laki **Zebedeus**, yang sedang **membereskan** jala mereka. Segera setelah **Yesus memanggil**, mereka berpamitan kepada **ayah** mereka dan pergi **mengikuti** Yesus.

Sampai saat ini Kristus masih terus memanggil manusia supaya bertobat dan mengikut Dia (Luk. 14:33). Harta dan orang tua tidak boleh menjadi penghalang ketaatan.

C. Roh Jahat Diusir (1:21-28)

Ayat 21-34 menjelaskan hari-hari yang khas dalam kehidupan Tuan Yesus. Mujizat demi mujizat terjadi ketika Tabib Agung menyembuhkan orang-orang kerasukan dan orang-orang sakit.

Mujizat-mujizat kesembuhan Sang Juruselamat menggambarkan bagaimana Dia membebaskan manusia dari akibat dosa yang sangat menakutkan. Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut.

^{††} lihat hal. xiv

MUJIZAT	PELEPASAN DARI
1. Penyembuhan orang yang kerasukan roh najis (1:23-26)	1. Kekotoran dosa
2. Penyembuhan mertua Simon (1:29-31)	2. Demam dan kegelisahan akibat dosa
3. Penyembuhan penderita kusta (1:40-45)	3. Kejjikan dosa
4. Penyembuhan orang lumpuh (2:1-12)	4. Ketidak-berdayaan akibat dosa
5. Penyembuhan orang yang mati sebelah tangan (3:1-5)	5. Ketidak-bergunaan akibat dosa
6. Pelepasan orang kerasukan (5:1-20)	6. Kesengsaraan, kekerasan dan teror dosa
7. Wanita yang sakit pendarahan (5:25-34)	7. Kuasa dosa untuk melemahkan daya tahan
8. Membangkitkan anak perempuan Yairus (5:21-24;35-43)	8. Kematian rohani karena dosa
9. Penyembuhan anak perempuan seorang wanita Siro-Fenisia (7:24-30)	9. Ikatan dosa dan Setan
10. Penyembuhan orang tuli yang sukar berbicara (7:31-37)	10. Ketidak-mampuan mendengar Firman Tuhan dan berbicara hal-hal rohani
11. Penyembuhan orang buta (8:22-26)	11. Kebutaan akan terang Injil
12. Penyembuhan anak laki-laki yang kerasukan (9:14-29)	12. Kekejaman kuasa Setan
13. Penyembuhan Bartimeus yang buta (10:46-52)	13. Kebutaan dan kemiskinan akibat dosa

Meskipun di masa sekarang para pengkhotbah injil tidak dipanggil untuk melakukan kesembuhan-kesembuhan fisik seperti itu, mereka secara terus menerus dipanggil untuk berurusan dengan akibat-akibat rohani dari dosa. Bukankah ini mujizat-mujizat yang lebih besar seperti yang Tuan Yesus sebutkan dalam Yohanes 14:12: “Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu”?

1:21,22 Tetapi marilah kita kembali kepada cerita Markus. Di **Kapernaum**, Yesus **telah masuk rumah ibadat** dan mulai mengajar pada **hari Sabat**. Orang-orang menyadari bahwa ini bukan pengajar biasa. Ada suatu kuasa yang tidak dapat disangkal, yang menyertai kata-kata-Nya, tidak seperti ahli-ahli Taurat yang berbicara secara membosankan. Kalimat-kalimat Yesus adalah anak-anak panah dari Yang Mahakuasa. Pengajarannya menawan, menginsyafkan orang akan dosa, dan menantang. Ahli-ahli Taurat menjajakan agama bekas; tidak ada dalam pengajaran Tuan Yesus hal-hal yang tidak nyata. Dia memiliki hak untuk bercerita begitu, karena Dia hidup dalam apa yang Dia ajarkan.

Setiap orang yang mengajar Firman Tuhan harus berbicara dengan otoritas atau tidak berbicara sama sekali. Pemazmur berkata, “Aku percaya, (sebab itu) aku berkata” (Mzm. 116:10). Paulus menggemakan kata-kata ini dalam 2 Korintus 4:13. Pesan mereka lahir dari keyakinan yang dalam.

1:23 Di dalam rumah ibadat mereka ada seorang laki-laki yang dikuasai, atau didiami, oleh roh jahat. Roh jahat ini disebut sebagai **roh najis** (versi New King James). Hal ini mungkin berarti bahwa roh ini menyatakan kehadirannya dengan membuat orang tersebut najis secara jasmani atau jiwa. Dikuasai roh jahat dan beberapa bentuk ketidak-warasan adalah dua hal yang berbeda dan terpisah. Orang yang dikuasai roh jahat benar-benar didiami dan dikendalikan oleh roh

jahat itu. Orang semacam ini seringkali mampu melakukan hal-hal supranatural dan sering bertindak kasar dan menghujat Tuhan jika diperhadapkan dengan Pribadi dan pekerjaan Tuan Yesus Kristus.

1:24 Perlu diperhatikan bahwa roh jahat ini mengenali **Yesus** dan berbicara mengenai Dia sebagai orang Nazaret dan **Yang Kudus dari Tuhan**. Perhatikan juga perubahan kata ganti dari jamak menjadi tunggal: “**Apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang untuk membinasakan kami? Aku tahu Engkau...**” Awalnya roh jahat itu berbicara sebagai satu kesatuan dengan orang tersebut, tetapi kemudian dia berbicara untuk dirinya sendiri.

1:25,26 **Yesus** tidak akan menerima kesaksian dari setan itu, walaupun jika hal itu benar. Selanjutnya Ia memerintahkan roh jahat itu untuk **diam** dan **keluar** dari orang tersebut. Pasti suatu hal yang aneh melihat orang itu **tergoncang-goncang** dan mendengar teriakan ketakutan roh jahat itu tatkala ia meninggalkan si penderita itu.

1:27,28 Mujizat ini menyebabkan kekaguman. Ini adalah hal baru dan mengejutkan orang-orang bahwa hanya dengan sebuah perintah, seorang Manusia dapat mengusir roh jahat. Apakah ini permulaan dari suatu sekolah baru tentang pengajaran agama? Berita tentang mujizat ini **tersebar dengan cepat ke . . . seluruh Galilea**. Sebelum meninggalkan bagian ini, mari kita perhatikan tiga hal:

1. Kedatangan Kristus yang pertama tampaknya menimbulkan ledakan aktivitas roh jahat di bumi.
2. Kuasa Kristus atas roh-roh jahat ini memberi bayangan akan kemenangan-Nya atas Iblis dan semua antek-anteknya pada akhirnya.
3. **Di mana pun Tuhan bekerja, Iblis selalu melawan-Nya**. Semua yang pergi untuk melayani Tuhan dapat berharap untuk mendapat perlawanan dalam setiap langkah dalam perjalanannya. “**Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara**” (Ef. 6:12).

D. Ibu Mertua Petrus Disembuhkan (1:29-31)

“**Segera**” adalah salah satu kata yang khas dari kitab Injil ini, dan terutama cocok untuk kitab Injil ini yang memberi penekanan pada karakter pelayan dari Tuan Yesus.

1:29, 30 Dari **rumah ibadat**, Tuhan kita pergi ke rumah Simon. **Segera** setelah tiba, Dia mengetahui bahwa ibu mertua **Simon terbaring karena sakit demam**. Ayat 30 mencatat bahwa **mereka segera memberitahukan** Yesus. Mereka tidak membuang waktu untuk membawa kebutuhan ibu mertua Simon itu kepada Sang Tabib.

1:31 Tanpa mengucapkan sepatah kata, Yesus **memegang tangannya** dan membantunya berdiri. Dia disembuhkan **dengan segera** (versi New King James). Umumnya penyakit demam meninggalkan penderitanya dalam keadaan lemah. Tetapi dalam kasus ini, Tuhan tidak hanya menyembuhkan sakit demamnya, tetapi memberi kekuatan untuk segera melayani. Dan dia **melayani mereka**. J. R. Miller berkata:

Setiap orang sakit yang disembuhkan, baik dengan cara biasa maupun supranatural, harus segera mengabdikan hidup yang telah dikembalikan itu untuk melayani Tuhan. . . . Banyak orang selalu mengeluh mengharapkan kesempatan untuk melayani Kristus, membayangkan pelayanan-pelayanan yang baik dan enak yang ingin mereka sumbangkan. Sementara itu mereka membiarkan lepas dari tangan mereka, hal-hal yang Kristus ingin mereka lakukan untuk melayani Dia. Pelayanan yang sejati kepada Kristus adalah melakukan tugas kita sehari-hari dengan baik dan sebagai yang terutama.¹

Perlu diperhatikan bahwa dalam setiap mujizat kesembuhan, Juruselamat mempunyai cara yang berbeda-beda. Hal ini mengingatkan kita bahwa tidak ada dua pertobatan yang persis sama. Setiap orang harus diperlakukan dengan dasar yang berbeda.

Perihal Petrus mempunyai ibu mertua, menunjukkan bahwa konsep keimaman yang melajang adalah hal yang asing saat itu. Konsep ini adalah tradisi manusia yang tidak didukung oleh Firman Tuhan dan mengembang-biakkan sarang kejahatan.

E. Penyembuhan Saat Matahari Terbenam (1:32-34)

Berita tentang kedatangan Juruselamat tersebar selama hari itu. Selama hari Sabat, orang-orang tidak berani membawa mereka yang membutuhkan pertolongan kepada-Nya. Tetapi **sesudah matahari terbenam** dan Sabat berakhir, orang berdesak-desakan di pintu rumah Petrus. Di sana orang-orang yang sakit dan yang kerasukan setan mengalami kuasa yang membebaskan dari setiap bentuk dosa.

F. Khotbah Di Seluruh Galilea (1:35-39)

1:35 Pagi-pagi benar Yesus bangun dan **pergi ke** suatu **tempat** di mana Dia akan bebas dari gangguan dan dapat meluangkan waktu untuk berdoa. Pelayan Yahweh membuka telinga-Nya setiap pagi untuk menerima petunjuk untuk sepanjang hari itu dari Tuhan Bapa (Yes. 50:4,5). Jika Tuan Yesus saja merasakan kebutuhan akan pagi yang tenang ini, betapa kita lebih membutuhkannya! Perlu diperhatikan juga bahwa **Dia berdoa** dengan membayar harga; Dia bangun dan pergi **pagi-pagi benar**. Doa bukanlah sesuatu tentang kenyamanan pribadi, tetapi mengenai kedisiplinan diri dan pengorbanan. Tidakkah ini menjelaskan mengapa banyak pelayanan kita yang tidak efektif?

1:36, 37 Saat **Simon** dan yang lainnya bangun, orang-orang telah berkerumun di depan rumah lagi. Murid-murid pergi memberitahu Tuhan tentang kepopuleran-Nya semakin meningkat.

1:38 Mengejutkan bahwa Dia tidak kembali ke kota, melainkan membawa murid-murid ke **kota-kota** sekitarnya, menjelaskan bahwa Dia harus **memberitakan Injil di sana juga**. Mengapa Dia tidak kembali ke Kapernaum?

1. Pertama-tama, Dia baru saja berdoa dan mengetahui apa yang Tuhan ingin Dia lakukan hari itu.
2. Kedua, Dia menyadari bahwa reaksi orang-orang di Kapernaum adalah sesuatu yang dangkal. Juruselamat tidak pernah tertarik oleh kumpulan massa yang besar. Dia melihat ke bawah permukaan untuk melihat apa yang ada di hati mereka.
3. Dia mengetahui bahaya dari ketenaran dan mengajar murid-murid melalui contoh diri-Nya agar waspada jika semua orang berbicara hal-hal yang baik tentang mereka.
4. Dia secara konsisten menghindari pertunjukan yang hanya bersifat emosi dan dangkal, yang memberi mahkota sebelum salib.
5. Penekanan-Nya yang terbesar adalah pada khotbah tentang Firman Tuhan. Mujizat-mujizat kesembuhan, yang dimaksudkan untuk menghilangkan penderitaan manusia, juga dimaksudkan untuk menarik perhatian pada khotbah-Nya.

1:39. Karena itu, **pergilah Yesus ke seluruh Galilea dan memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat mereka dan mengusir setan-setan**. Dia menggabungkan teori dan praktek, berbicara dan bertindak. Hal yang menarik untuk melihat betapa seringnya Dia mengusir setan di rumah ibadat. Apakah gereja-gereja tertentu sekarang ini dapat disamakan dengan rumah-rumah ibadat?

G. Penderita Kusta Ditahirkan (1:40-45)

Catatan tentang **penderita kusta** ini memberikan contoh yang mengandung pelajaran bagi kita tentang doa yang dijawab Tuhan:

1. Sungguh-sungguh dan putus asa –**memohon** dengan sangat kepada-Nya.
2. Hormat –**berlutut di hadapan-Nya**.
3. Rendah hati dan tunduk –**“kalau Engkau mau.”**
4. Percaya –**“Engkau dapat.”**
5. Pengakuan kebutuhan –**“tahirkan aku.”**
6. Tegass –bukan “berkati aku” tetapi **“tahirkan aku.”**
7. Bersifat pribadi –**“tahirkan aku.”**
8. Singkat –hanya lima kata dalam bahasa aslinya.

Perhatikan apa yang terjadi!

Tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan. Jangan pernah kita membaca kata-kata ini tanpa ucapan syukur dan kegembiraan yang meluap-luap.

Ia mengulurkan tangan-Nya. Pikirkan hal ini! Tangan Tuhan terulur sebagai jawaban dari doa yang rendah hati dan penuh iman.

Yesus **menjamah orang itu.** Menurut hukum Taurat, seseorang dianggap najis jika ia menyentuh penderita kusta. Juga, tentu saja berbahaya jika terkena penyakit tersebut. Tetapi Anak Manusia yang Kudus menyamakan diri-Nya dengan penderitaan umat manusia, menghilangkan kerusakan akibat dosa tanpa dicemari oleh kerusakan itu sendiri.

Dia berkata, **“Aku mau.”** Kesediaan-Nya untuk menyembuhkan lebih besar daripada kesediaan kita untuk disembuhkan. **“Jadilah engkau tahir.”** Dalam sekejap mata kulit penderita kusta itu menjadi lembut dan bersih.

Yesus melarang orang itu untuk menyebarkan berita tentang mujizat itu sebelum dia menunjukkan dirinya di hadapan **imam** dan mempersembahkan korban (Im. 14:2 dan ayat-ayat yang berikut). Ini adalah ujian terutama untuk kepatuhan orang itu. Apakah dia melakukan apa yang diperintahkan kepadanya? Tidak; dia menyebar-luaskan kejadian itu dan sebagai akibatnya, ia menghalangi pekerjaan Tuhan (ayat 45). Hal ini juga merupakan ujian bagi kepekaan seorang imam. Apakah dia akan menyadari bahwa Mesias yang telah lama ditunggu telah datang, melakukan mujizat kesembuhan yang luar biasa? Jika dia seperti bangsa Israel pada umumnya, dia tidak akan menyadari hal itu.

Sekali lagi kita menemukan Yesus menarik diri dari kerumunan orang dan melayani **di tempat-tempat yang sepi.** Dia tidak mengukur keberhasilan dari jumlah.

H. Orang Lumpuh Disembuhkan (2:1-12)

2:1-4 Segera setelah Tuhan **datang . . . ke Kapernaum...orang-orang banyak berkerumun** di sekitar **rumah** di mana Dia berada. Berita tersebar dengan cepat dan orang-orang sangat ingin melihat Pembuat Mujizat beraksi. Di mana pun Tuhan bergerak dalam kuasa-Nya, orang-orang tertarik. Juruselamat dengan setia **memberitakan firman kepada mereka** yang bergerombol di sekitar pintu. Di bagian belakang kerumunan orang tersebut, ada **seorang yang lumpuh, digotong oleh empat orang** dengan menggunakan usungan yang dibuat seadanya. Kerumunan orang banyak itu menghalanginya untuk mendekat kepada Yesus. Biasanya halangan ditemui ketika kita mau membawa orang kepada Yesus. Tetapi iman membuatnya banyak akal. Empat orang pengusung itu naik ke atap rumah melalui tangga luar, **membuka** beberapa bagian **atap** dan menurunkan **orang lumpuh** itu –mungkin di tengah-tengah ruangan –membawanya dekat dengan Anak Tuhan. Ada yang memberi nama panggilan kepada keempat orang teman baik itu: Simpati, Kerja Sama, Keaslian, dan Ketekunan. Setiap kita harus berusaha menjadi seorang teman yang memiliki keempat kualitas itu.

2:5 Yesus yang terkesan dengan iman mereka, berkata kepada orang lumpuh itu, “Anak-Ku, dosamu sudah diampuni.” Kelihatannya seperti suatu hal yang aneh untuk diucapkan. Bukankah masalahnya adalah kelumpuhan, bukan dosa? Benar, tetapi Yesus menuju langsung ke penyebab masalah itu. Dia tidak akan menyembuhkan tubuh dan mengabaikan jiwa. Dia tidak akan memperbaiki yang sementara dan meninggalkan yang kekal tidak tersentuh. Jadi Dia berkata, “**Dosamu sudah diampuni.**” Ini adalah suatu pemberitahuan yang luar biasa. Sekarang –di dunia ini –dalam hidup ini –dosa orang tersebut sudah **diampuni**. Dia tidak perlu menunggu Hari Penghakiman. Dia sudah memiliki jaminan pengampunannya. Demikian juga semua orang yang meletakkan iman mereka kepada Tuan Yesus.

2:6,7 Ahli-ahli Taurat dengan cepat menangkap arti pernyataan itu. Mereka telah terlatih dengan cukup baik mengenai doktrin Alkitab untuk tahu bahwa hanya **Tuhan . . . yang dapat mengampuni dosa**. Sebab itu, siapa pun yang menyatakan mengampuni dosa sama dengan menyatakan dirinya adalah Tuhan. Sampai titik ini, pemikiran mereka benar. Tetapi daripada mengakui bahwa Tuan Yesus adalah Tuhan, malah dalam hati, mereka menuduh Dia **menghujat Tuhan**.

2:8,9 Yesus membaca pikiran mereka, suatu bukti akan kekuatan supranatural-Nya. Dia menanyakan kepada mereka pertanyaan yang menantang: “**Manakah yang lebih mudah**, menyatakan dosa orang itu sudah diampuni atau kelumpuhannya disembuhkan?” Sebenarnya keduanya sama-sama mudah untuk *diucapkan*. Tetapi bagi manusia, keduanya sama-sama mustahil untuk *dilakukan*.

2:10-12 Tuhan telah menyatakan bahwa dosa orang itu telah diampuni. Ya, tetapi apakah hal ini telah benar-benar terjadi? Ahli-ahli Taurat tidak dapat melihat dosa orang tersebut telah diampuni, sebab itu mereka tidak percaya. Untuk menunjukkan bahwa dosa orang itu telah diampuni, Juruselamat memberikan sesuatu yang dapat dilihat oleh ahli-ahli Taurat. Dia menyuruh orang lumpuh itu untuk berdiri, mengangkat usungannya dan **berjalan**. Orang itu segera bertindak. Orang-orang begitu **takjub**. Mereka **belum pernah** melihat **hal yang begini**. Tetapi ahli-ahli Taurat tetap tidak percaya, meskipun mereka berhadapan dengan bukti yang begitu besar. Percaya melibatkan kemauan, dan mereka tidak mau percaya.

I. Panggilan Terhadap Lewi (2:13-17)

2:13,14 Ketika Yesus sedang mengajar di **pantai danau**, Ia melihat **Lewi** sedang memungut cukai. Kita mengenal Lewi sebagai Matius, yang kemudian menulis kitab Injil yang pertama. Dia adalah seorang Yahudi, tetapi pekerjaannya sangat tidak Yahudi, yaitu dia memungut cukai untuk pemerintah Romawi yang dipandang rendah! Orang-orang seperti ini tidak selalu dikenal karena kejujuran mereka –malah pada kenyataannya mereka dipandang rendah, seperti perempuan sundal, sebagai sampah masyarakat. Tetapi Lewi mendapat nilai kekal yang berbeda karena saat mendengar panggilan Kristus, dia meletakkan semuanya dan **mengikuti Dia**. Kiranya setiap kita menjadi seperti dia dalam hal ketaatan yang segera dan tanpa pertanyaan. Ketaatan semacam ini mungkin kelihatannya seperti pengorbanan yang besar pada saat dilakukan, tetapi dari sudut pandang kekekalan, tidak ada unsur pengorbanan sama sekali. Seperti yang dikatakan seorang martir-misionaris Jim Elliot: “Orang yang memberikan apa yang tidak bisa disimpan untuk mendapatkan apa yang tidak bisa hilang tidaklah bodoh.”

2:15 Sebuah perjamuan makan diadakan **di rumah Lewi** supaya ia dapat memperkenalkan teman-temannya kepada Tuan Yesus. Sebagian besar teman-temannya adalah seperti dirinya –**pemungut cukai dan orang berdosa**. Yesus menerima undangan untuk hadir di sana.

2:16 Ahli-ahli Taurat dari **golongan Farisi** berpikir mereka telah menangkap-Nya dalam suatu kesalahan serius. Tetapi mereka tidak datang langsung kepada Yesus, melainkan mendatangi

murid-murid-Nya dan mencoba merusak kepercayaan dan kesetiaan mereka. **Bagaimana** bisa Guru mereka makan dan minum bersama **pemungut cukai dan orang berdosa?**

2:17 Yesus mendengarnya dan mengingatkan mereka bahwa orang sehat tidak memerlukan dokter -hanya mereka yang sakit yang perlu dokter. Ahli-ahli Taurat berpikir bahwa mereka **sehat** sehingga mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan Tabib Agung. Pemungut cukai dan orang-orang berdosa mengakui kesalahan mereka dan kebutuhan mereka akan pertolongan. Yesus datang untuk memanggil orang-orang berdosa seperti mereka –bukan orang-orang yang membenarkan dirinya sendiri.

Ada pelajaran bagi kita di dalam cerita ini. Kita tidak boleh menutup diri di dalam suatu komunitas Kristen. Sebaliknya, kita harus berusaha menjadi teman bagi mereka yang belum mengenal Tuhan supaya mereka juga dapat mengenal Tuhan dan Juruselamat kita. Dalam usaha menjadi teman bagi orang-orang berdosa, kita harus tidak berkompromi terhadap hal-hal yang bertentangan dengan kesaksian kita, ataupun membiarkan mereka menarik kita turun ke kehidupan mereka. Kita harus mengambil inisiatif untuk mengarahkan persahabatan kita kepada jalur yang benar untuk menolong mereka secara rohani. Memang lebih mudah untuk menutup diri terhadap dunia yang jahat ini, tetapi Yesus tidak melakukannya, juga para pengikut-Nya tidak boleh melakukannya.

Ahli-ahli Taurat menyangka mereka akan menghancurkan reputasi Tuan Yesus dengan memanggil Dia sebagai teman orang-orang berdosa. Tetapi maksud mereka untuk menghina itu, berbalik menjadi rasa hormat di mana Yesus makin disayangi. Semua orang yang ditebus dengan senang hati mengakui Dia sebagai teman orang berdosa dan mengasihi Dia selama-lamanya.

J. Pertentangan Mengenai Puasa (2:18-22)

2:18 Murid-murid Yohanes Pembaptis dan orang-orang Farisi berpuasa sebagai suatu latihan rohani. Di dalam Perjanjian Lama, puasa dilakukan sebagai ungkapan rasa duka yang dalam. Tetapi pada masa itu puasa telah banyak kehilangan arti dan menjadi suatu ritual yang rutin. Mereka memperhatikan bahwa **murid-murid** Yesus **tidak** berpuasa, dan mungkin ada sedikit rasa cemburu dan mengasihani diri sendiri di dalam hati mereka ketika mereka meminta penjelasan kepada Tuan Yesus.

2:19,20 Yesus menjawab dengan membandingkan murid-murid-Nya dengan teman-teman dari seorang **mempelai laki-laki**. Dia sendiri adalah Mempelai laki-laki itu. **Selama** Dia bersama mereka, tidak ada kejadian yang membuat mereka berpuasa. **Tetapi waktunya** akan datang bahwa Dia akan **diambil** dari antara mereka; **saat itulah mereka** akan ada kesempatan **berpuasa**.

2:21 Setelah itu Tuan Yesus menambahkan dua buah ilustrasi untuk memberitakan kedatangan Zaman Baru yang tidak dapat disamakan dengan zaman sebelumnya. Ilustrasi yang pertama melibatkan sepotong **kain** baru yang belum susut. Jika digunakan untuk menambal **baju tua**, kain ini pasti menyusut dan salah satu akan kalah. Baju yang terbuat dari kain tua, lebih lemah dari potongan kain baru itu dan akan membuat robekan baru ditempat di mana potongan kain baru itu ditambalkan. Yesus sedang membandingkan Zaman Lama dengan baju tua. Tuhan tidak pernah bermaksud bahwa Kekristenan menambal agama bangsa Yahudi; ini adalah permulaan yang baru. Dukacita Zaman Lama, yang diekspresikan melalui puasa, harus memberi jalan kepada sukacita Zaman Baru.

2:22 Ilustrasi yang kedua adalah tentang **anggur baru** di dalam **kantong kulit yang tua**. Kulit yang tua ini telah kehilangan daya regangnya. Jika **anggur yang baru** diisikan ke dalam kirbat kulit ini, tekanan yang diakibatkan oleh proses fermentasi akan meledakkan kirbat tua ini. **Anggur baru** melambangkan sukacita dan kuasa iman Kristen. **Kantong kulit tua** menggambarkan bentuk dan upacara keagamaan agama bangsa Yahudi. Anggur baru memerlukan kirbat kulit baru juga. Tidak ada gunanya bagi murid-murid Yohanes dan orang-orang Farisi untuk meletakkan

pengikut Yesus dibawah perhambaan puasa yang penuh dukacita, seperti yang mereka lakukan. Sukacita dan luapan dari kehidupan yang baru harus dibiarkan terekspresi. Kekristenan selalu menderita akibat usaha manusia untuk mencampurkannya dengan legalisme [hal mementingkan pelaksanaan hukum secara harafiah]. Tuan Yesus mengajarkan bahwa kedua hal di atas bertentangan. Hukum dan anugerah adalah dua hal yang berlawanan.

K. Pertentangan Tentang Hari Sabat (2:23-28)

2:23,24 Kejadian berikut menggambarkan konflik yang baru saja Yesus ajarkan antara tradisi agama Yahudi dengan kebebasan injil.

Saat **Yesus berjalan di ladang gandum . . . pada hari Sabat, . . . murid-murid-Nya** memungut beberapa **bulir gandum** untuk dimakan. Hal ini tidak melanggar hukum Tuhan. Tetapi menurut tradisi para tua-tua bangsa Yahudi yang terlalu teliti, murid-murid Yesus telah melanggar Sabat dengan “memungut” dan bahkan mungkin dengan “mengirik” (menggosok-gosok butiran gandum dengan tangan untuk membuang kulitnya)!

2:25,26 Tuan Yesus menjawab mereka dengan menggunakan salah satu kejadian di dalam Perjanjian Lama. **Daud**, meskipun telah diurapi menjadi raja, telah ditolak, dan daripada memerintah, Daud malah dikejar-kejar seperti ayam hutan. Suatu hari ketika persediaan makanannya habis, Daud **masuk ke dalam rumah Tuhan** dan mengambil **roti sajian** untuk memberi makan orang-orangnya dan untuk dia sendiri. Biasanya roti sajian ini dilarang bagi siapa pun kecuali para imam, tetapi Daud tidak dimurkai Tuhan karena melakukan hal ini. Mengapa? Karena hal-hal tidak berjalan dengan benar di Israel. Selama Daud tidak diberi haknya sebagai raja, Tuhan mengizinkan dia untuk berbuat hal-hal yang biasanya dianggap melanggar hukum.

Hal ini juga yang terjadi dalam kasus Tuan Yesus. Meskipun diurapi, Dia tidak berkuasa. Bahwa murid-murid Yesus memungut bulir-bulir gandum semata-mata menunjukkan bahwa banyak hal di Israel yang tidak berjalan dengan benar. Orang-orang Farisi sendiri seharusnya menyampaikan keramah-tamahan kepada Yesus dan murid-murid-Nya daripada mengkritik mereka.

Jika Daud sebenarnya telah melanggar hukum dengan memakan roti sajian, tetapi tidak dimurkai Tuhan, betapa lebih tidak bersalahnya murid-murid Yesus di dalam keadaan yang sama, mereka tidak melanggar apapun kecuali tradisi para tua-tua bangsa Israel.

Ayat 26 mengatakan bahwa Daud **makan roti sajian** itu ketika **Abyatar** menjabat sebagai **imam besar**. Menurut 1 Samuel 21:1, Ahimelek adalah imam besar saat itu dan Abyatar adalah ayahnya. Hal yang mungkin terjadi adalah kesetiaan imam besar terhadap Daud telah mempengaruhinya untuk mengizinkan hal yang tidak umum tersebut.

2:27,28 Tuhan kita mengakhiri khotbah-Nya dengan mengingatkan orang-orang Farisi bahwa **hari Sabat** dibuat Tuhan untuk keuntungan manusia, bukan untuk memperbudak manusia. Dia juga menambahkan bahwa **Anak Manusia juga adalah Tuhan atas hari Sabat** –Dia pada mulanya telah menyampaikan Sabat. Oleh sebab itu Dia mempunyai otoritas untuk memutuskan apa yang boleh dan apa yang tidak di hari itu. Tentu saja hari Sabat tidak pernah dimaksudkan untuk melarang pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan atau perbuatan-perbuatan yang murah hati. Orang-orang Kristen tidak wajib untuk memelihara hari Sabat. Hari Sabat itu diberikan kepada bangsa Israel. Hari yang khusus dalam Kekristenan adalah hari Tuhan, hari pertama dalam seminggu. Tetapi ini bukanlah hari yang keras dengan peraturan apa yang boleh dan yang tidak, melainkan hari yang istimewa, bebas dari pekerjaan sekuler; orang-orang percaya bisa menyembah, melayani dan merawat jiwa mereka. Bagi kita, ini bukan pertanyaan, “Apakah salah untuk berbuat ini di hari Tuhan?” melainkan “Apa yang terbaik yang bisa aku lakukan hari ini untuk memuliakan Tuhan, menjadi berkat bagi tetangga dan untuk kebaikan rohani saya?”

L. Pelayan Penyembuhan Pada Hari Sabat (3:1-6)

3:1,2 Ujian lainnya muncul pada hari Sabat. Ketika **Yesus masuk lagi ke rumah ibadat**, Dia bertemu seorang laki-laki yang **mati sebelah tangannya**. Kejadian ini memunculkan pertanyaan, “Apakah Yesus akan **menyembuhkan orang itu pada hari Sabat?**” Jika Dia melakukannya, orang-orang Farisi akan membuat perkara melawan Dia –paling tidak itu yang mereka pikirkan. Bayangkan kemunafikan dan ketidak-tulusan mereka. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa untuk menolong orang tersebut, dan mereka membenci orang yang bisa. Mereka mencari alasan-alasan yang bisa dipakai untuk menuduh Sang Penguasa atas segala kehidupan. Jika Dia menyembuhkan **pada hari Sabat**, mereka akan masuk menyerbu untuk membunuh seperti sekelompok serigala.

3:3,4 Tuhan menyuruh **orang . . . itu**, “**Berdirilah di tengah!**” Suasana menjadi penuh pengharapan. **Kemudian kata-Nya** kepada orang-orang Farisi, “**Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh?**” Pertanyaan Yesus ini menyingkap kejahatan orang-orang Farisi. Mereka berpikir bahwa Yesus bersalah dengan membuat mujizat kesembuhan pada hari Sabat, tetapi tidak salah bagi mereka untuk merencanakan kebinasaan Yesus pada hari Sabat!

3:5 Tidak heran jika mereka tidak menjawab! Setelah kebisuan yang memalukan itu, Juruselamat memerintahkan orang itu, “**Ulurkan tanganmu.**” Saat dia melakukannya, kekuatannya pulih, daging di tangannya kembali ke ukuran normal dan kerutan-kerutan pada kulit tangannya hilang.

3:6 **Orang-orang Farisi** sangat tidak bisa menerima hal ini. Mereka **keluar**, menghubungi **orang-orang Herodian**, musuh bebuyutan mereka, dan **bersekongkol . . . untuk membunuh Yesus**. Saat itu masih hari Sabat. Herodes telah menyebabkan kematian Yohanes Pembaptis. Mungkin orang-orang Herodian juga akan berhasil membunuh Yesus. Inilah harapan orang-orang Farisi.

M. Orang Banyak Berbondong-bondong Kepada Yesus (3:7-12)

3:7-10 Yesus meninggalkan rumah ibadat dan **menyingkir ke Danau Galilea**. Danau ini di dalam Injil sering melambangkan bangsa-bangsa bukan Yahudi. Oleh karena itu tindakan Yesus ini mungkin menggambarkan berpalingnya Yesus dari bangsa Yahudi kepada bangsa bukan Yahudi. **Banyak orang** berkumpul, tidak hanya **dari Galilea** tetapi juga dari tempat-tempat yang jauh. Orang-orang ini sangat banyak jumlahnya hingga Yesus meminta **sebuah perahu** supaya Dia dapat bertolak sedikit jauh untuk menghindari himpitan dari orang-orang yang mencari kesembuhan.

3:11,12 Ketika ada **roh-roh jahat** di tengah-tengah kerumunan yang berteriak bahwa Dia adalah **Anak Tuhan**, Yesus **dengan keras melarang mereka** mengatakan hal itu. Seperti yang telah dicatat sebelumnya, Dia tidak akan menerima kesaksian dari roh jahat. Yesus tidak menyangkal bahwa Dia adalah Anak Tuhan, tetapi Ia memilih untuk mengatur waktu dan cara untuk dinyatakan demikian. Yesus mempunyai kuasa untuk menyembuhkan, tetapi mujizat tersebut dilakukan hanya kepada mereka yang datang minta tolong. Demikian pula dengan keselamatan. Kuasa-Nya untuk menyelamatkan cukup untuk semua orang, tetapi berguna hanya bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

Kita belajar dari pelayanan Juruselamat bahwa kebutuhan bukan merupakan panggilan. Kebutuhan ada di mana-mana. Yesus bergantung kepada petunjuk dari Tuhan Bapa, ke mana dan kapan harus melayani. Demikian juga kita.

III. PANGGILAN DAN PELATIHAN SANG HAMBA BAGI MURID-MURID-NYA (3:13-8:38)

A. Dua Belas Murid Terpilih (3:13-19)

3:13-18 Dihadapkan kepada tugas untuk menginjili dunia, Yesus menunjuk dua belas murid. Tidak ada yang luar biasa dengan diri mereka; hubungan mereka dengan Yesus membuat mereka hebat.

Mereka adalah orang-orang muda. James E. Stewart mengemukakan komentar yang baik sekali tentang murid-murid muda tersebut:

Kekristenan dimulai sebagai gerakan orang-orang muda. . . . Tetapi sayang, kenyataan itu sering kali dilupakan dalam seni dan khotbah-khotbah Kekristenan. Tetapi cukup pasti bahwa murid-murid yang mula-mula adalah kelompok orang-orang muda. Jadi tidak mengejutkan jika kemudian Kekristenan memasuki dunia sebagai gerakan orang-orang muda. Sebagian besar rasul-rasul kemungkinan masih berusia sekitar dua puluh tahunan saat mereka pergi mengikut Yesus. . . . Yesus sendiri, kita tidak boleh melupakannya, memulai pelayanan-Nya dengan “embun keremajaan” (Mzm. 110:3 –mazmur ini diterapkan pada Yesus, pertama-tama oleh Yesus sendiri, kemudian oleh jemaat apostolik). Hal ini adalah suatu naluri yang benar yang memimpin orang-orang Kristen di kemudian hari, ketika mereka melukis persamaan tuan mereka di tembok-tembok Katakomb, untuk menggambarkan Dia, bukan sebagai sosok yang tua, lelah dan hancur oleh kesakitan, tetapi sebagai gembala muda yang pergi ke bukit di pagi hari. Versi asli nyanyian pujian yang terkenal dari Isaac Watt adalah benar:

Ketika aku melihat kepada salib yang menakjubkan
Di mana *Pangeran Muda* Kemuliaan wafat

Tidak ada seorang pun yang mengerti hati orang-orang muda dalam hal kegembiraan, keberanian, kemurahan hati, harapan, kesepian yang tiba-tiba, mimpi yang sering timbul, konflik yang tersembunyi dan cobaan yang kuat, tidak ada yang bisa mengerti sebaik Yesus. Juga tidak ada seorang pun yang menyadari lebih jelas dari Yesus, bahwa tahun-tahun yang belum dewasa dalam kehidupan, di mana pikiran-pikiran aneh mulai keluar dan seluruh dunia mulai terbentang, adalah kesempatan terbaik Tuhan untuk jiwa. . . . Ketika kita sedang mempelajari kisah tentang kedua belas murid ini, kita sedang mempelajari petualangan orang-orang muda. Kita melihat mereka mengikuti pemimpin mereka kepada sesuatu yang tidak mereka ketahui, tidak begitu tahu siapa dia atau mengapa mereka melakukan hal tersebut atau ke mana dia akan memimpin mereka; tetapi mereka hanya tertarik kepadanya, terpesona dan terlekat oleh sesuatu yang tak tertahankan di dalam jiwanya, ditertawakan oleh teman-teman mereka, ditentang oleh lawan-lawan mereka, juga keraguan terkadang muncul dalam hati mereka, hingga mereka hampir berharap bahwa mereka keluar dari semua urusan itu; tetapi masih melekat kepadanya, berjalan melalui puing-puing harapan mereka kepada kesetiaan yang lebih baik dan akhirnya berjaya mendapat nama besar yang diberikan *Te Deum*, “Kumpulan rasul-rasul yang gemilang.” Bermanfaat untuk memperhatikan mereka, supaya kita juga mendapat dampak dari semangat mereka dan berjalan mengikuti Yesus.ⁱⁱ

Ada tiga tujuan dibalik pemanggilan kedua belas murid: (1) **mereka bisa menyertai Dia**; (2) mereka bisa **diutus-Nya untuk memberitakan Injil**; (3) mereka **diberi-Nya kuasa untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan** [Lihat Mat. 10:1].

Pertama-tama adalah waktu untuk pelatihan –persiapan pribadi sebelum berkhotbah di depan umum. Ini adalah prinsip dasar dari pelayanan. Kita harus meluangkan waktu **bersama-Nya** sebelum kita pergi keluar sebagai wakil Tuhan.

Kedua, mereka diutus untuk **berkhotbah**. Menyatakan Firman Tuhan harus selalu menjadi pusat dalam penginjilan. Ini merupakan metode dasar mereka. Tidak boleh ada hal lain yang menggantikannya.

Terakhir, mereka diberi kekuatan supranatural. Mengusir setan merupakan pembuktian kepada umat manusia bahwa Tuhan berbicara melalui para rasul. Saat itu Alkitab belum selesai. Mujizat adalah surat mandat bagi para pembawa pesan Tuhan. Sekarang ini kita mempunyai Firman Tuhan yang lengkap; kita mempunyai tanggung jawab untuk percaya tanpa bukti mujizat.

3:19 Nama **Yudas Iskariot** menonjol di antara para murid. Ada misteri yang berhubungan dengan seseorang yang terpilih sebagai rasul yang berbalik menjadi pengkhianat Tuhan kita. Salah satu dukacita yang terbesar adalah melihat seseorang yang cemerlang, bersungguh-sungguh, dan tampaknya setia, tetapi kemudian berbalik membelakangi Juruselamat dan kembali kepada dunia yang telah menyalibkan Dia.

Sebelas rasul yang lain terbukti setia kepada Tuhan, dan melalui mereka Dia memutar-balikkan dunia. Mereka mereproduksi diri mereka dalam suatu lingkaran jangkauan yang melebar, dan sedikit banyak, kita saat ini adalah buah dari pelayanan mereka. Tidak ada cara untuk mengatakan sampai berapa jauh pengaruh jangkauan kita untuk Kristus.

B. Dosa Yang Tak Terampuni (3:20-30)

3:20,21 Yesus kembali dari gunung di mana Dia memanggil kedua belas murid, ke sebuah rumah di Galilea. Sejumlah besar orang berkumpul di situ hingga Yesus dan murid-murid-Nya terlalu sibuk untuk makan. Mendengar hal tersebut, **kaum keluarga-Nya** mengira **Ia tidak waras**, dan bermaksud mengambil Dia. Pasti mereka merasa malu akan semangat keagamaan yang fanatik di dalam keluarga mereka.

J. R. Miller memberi komentar:

Mereka bisa menerangkan semangat-Nya yang tidak tertaklukkan hanya dengan menyimpulkan bahwa Dia gila. Dewasa ini kita sering mendengar pembicaraan semacam ini, ketika pengikut setia Kristus sama sekali melupakan rasa cinta-diri demi Tuan mereka. Orang-orang berkata, "Dia pasti sudah gila!" Mereka berpikir bahwa setiap orang adalah gila, yang agamanya telah mengobarkan suatu semangat yang tidak biasa atau mereka yang bertumbuh lebih bersungguh-sungguh dibanding rata-rata orang Kristen lainnya.

Ini adalah suatu bentuk yang baik dari kegilaan. Sayangnya hal ini sangat jarang. Jika saja ada lebih banyak kegilaan ini, tidak akan ada banyak jiwa yang sedang sekarat di bawah bayang-bayang gereja kita; tidak akan begitu sukar untuk mendapatkan misionaris dan uang untuk menyampaikan injil kepada benua-benua yang gelap; tidak akan ada banyak bangku gereja yang kosong; begitu banyak jeda di dalam pertemuan doa kita; begitu sedikit pengajar di sekolah Minggu. Suatu hal yang mulia jika semua orang Kristen lupa akan diri mereka sendiri seperti yang dilakukan Tuan atau Paulus. Jauh lebih buruk kegilaan di mana dunia ini tidak pernah memikirkan orang lain; bergerak di antara orang-orang yang terhilang tanpa pernah merasa kasihan kepada mereka, atau memikirkan keadaan mereka yang terhilang, atau melakukan suatu usaha untuk menyelamatkan mereka. Lebih mudah untuk berusaha tetap tenang dan membiarkan diri kita tidak peduli akan jiwa-jiwa yang sedang binasa; tetapi kita adalah penjaga saudara kita, dan tidak ada pelanggaran kewajiban yang lebih buruk daripada tidak memperhatikan keselamatan kekal mereka.ⁱⁱⁱ

Suatu hal yang selalu benar bahwa orang yang berapi-api untuk Tuhan terlihat gila bagi orang-orang sezamannya. Semakin kita menyerupai Kristus, akan semakin banyak pula penderitaan yang kita alami akibat salah paham keluarga dan teman. Jika kita pergi untuk mengumpulkan harta, orang-orang akan bergembira. Jika kita fanatik untuk Yesus Kristus, mereka akan menista.

3:22 Ahli-ahli Taurat tidak berpikir bahwa Dia gila. Mereka menuduh Dia mengusir setan dengan kuasa **Beelzebul, penghulu setan**. Nama **Beelzebul** berarti “tuan lalat” atau “tuan kecemaran.” Ini adalah suatu tuduhan yang serius, keji dan menghujat!

3:23 Pertama-tama Yesus menyangkal hal tersebut, dan kemudian memberitahukan hukuman yang akan diterima oleh mereka yang mengatakan hal tersebut. Jika Dia mengusir roh jahat dengan kuasa Beelzebul, berarti Iblis bekerja melawan dirinya sendiri, menghalangi tujuannya sendiri. Tujuan Iblis adalah mengendalikan manusia melalui roh jahat, bukan membebaskan manusia dari roh jahat.

3:24-26 Suatu **kerajaan, rumah tangga** atau seseorang yang **terpecah-pecah** pasti tidak akan bertahan. Kemampuan bertahan hidup tergantung kepada kerjasama internal, bukan pertentangan.

3:27 Karena itu tuduhan ahli-ahli Taurat tidak masuk akal. Pada kenyataannya Tuan Yesus melakukan hal yang bertentangan dengan yang mereka katakan. Mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya lebih menandakan kejatuhan Iblis daripada kejagoannya. Inilah yang dimaksud Juruselamat saat Dia berkata, “**Tetapi tidak seorang pun dapat memasuki rumah seorang yang kuat untuk merampas harta bendanya apabila tidak diikatnya dahulu orang kuat itu. Sesudah itu barulah dapat ia merampok rumah itu.**”

Iblis adalah **orang kuat** itu. **Rumah** adalah daerah kekuasaannya; dia adalah Tuhan zaman ini. **Harta bendanya** adalah orang-orang yang diikatnya. Yesus adalah Dia yang mengikat Iblis dan menjarah **rumahnya**. Saat kedatangan Kristus yang kedua, Iblis akan diikat dan dibuang ke dalam lubang yang tidak berdasar selama seribu tahun. Pengusiran setan-setan oleh Juruselamat selama pelayanan-Nya di dunia merupakan suatu pertanda bahwa pada akhirnya Dia akan mengikat Iblis secara tuntas.

3:28-30 Di dalam ayat 28-30 Tuan Yesus memberitahukan hukuman bagi ahli-ahli Taurat yang melakukan dosa yang tidak terampuni. Dengan menuduh Yesus mengusir roh jahat dengan kuasa roh jahat, di mana sesungguhnya Yesus melakukan dengan kuasa Roh Kudus, mereka dengan kata lain mengatakan bahwa Roh Kudus adalah roh jahat. Ini adalah hujatan terhadap **Roh Kudus**. **Segala** jenis dosa **dapat diampuni**, tetapi dosa khusus ini tidak terampuni. Ini adalah dosa **abadi**.

Dapatkah manusia melakukan dosa ini hari-hari ini? Mungkin tidak. Dosa ini dilakukan ketika Yesus masih ada di bumi melakukan mujizat-mujizat. Karena Dia tidak ada secara fisik saat sekarang ini untuk mengusir roh jahat, tidak ada kemungkinan yang sama untuk orang-orang melakukan penghujatan terhadap Roh Kudus. Orang-orang yang khawatir telah melakukan dosa yang tidak terampuni sebenarnya tidak melakukannya. Kenyataan bahwa mereka peduli tentang hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak bersalah menghujat Roh Kudus.

C. Ibu dan Saudara Yesus yang Sesungguhnya (3:31-35)

Maria, **ibu** Yesus, datang bersama-sama dengan **saudara-saudara Yesus** untuk berbicara dengan-Nya. Kerumunan massa menghalangi mereka untuk bisa bertemu Yesus, sehingga mereka mengirim pesan bahwa mereka menunggu-Nya **di luar**. Ketika pembawa pesan menyampaikan bahwa **ibu dan saudara-saudara** laki-laki-Nya^{iv} ingin bertemu, **Dia memandang sekeliling** dan menyatakan bahwa **ibu dan saudara-saudara-Nya** adalah **barangsiapa** yang **melakukan kehendak Tuhan**.

Beberapa pelajaran muncul bagi kita dari hal ini:

1. Pertama, firman Tuhan ini merupakan teguran bagi mariolatry (penyembahan kepada Maria). Yesus bukan tidak menghormatinya sebagai ibu duniawi-Nya, tetapi Dia mengatakan bahwa hubungan rohani lebih utama dari hubungan duniawi. Lebih berharga bagi Maria untuk melakukan kehendak Tuhan daripada menjadi ibu Yesus.

2. Kedua, hal ini meruntuhkan dogma bahwa Maria adalah seorang perawan seumur hidupnya. Yesus mempunyai saudara. Yesus adalah yang pertama lahir, tetapi kemudian anak laki-laki dan perempuan lahir bagi Maria (lihat Mat. 13:55; Mrk. 6:3; Yoh. 2:12; 7:3,5,10; Kis. 1:14; 1Kor. 9:5; Gal. 1:19. Lihat juga Mzm. 69:8)
3. Yesus meletakkan kepentingan Tuhan di atas ikatan duniawi. Kepada pengikut-pengikut-Nya, saat ini Dia masih berkata: “Jikalau seseorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku” (Luk. 14:26).
4. Perikop ini mengingatkan kita bahwa orang-orang percaya mempunyai ikatan persekutuan Kristen yang lebih kuat dibanding hubungan darah jika saudara-saudara kita tersebut bukan orang percaya.
5. Terakhir, hal ini menekankan pentingnya posisi Yesus dalam melakukan kehendak Tuhan. Sudahkah kita mencapai standar ini? Apakah saya ibu atau saudara-Nya?

D. Perumpamaan tentang Penabur (4:1-20)

4:1,2 Sekali lagi Yesus **mulai pula mengajar di tepi danau**. Sekali lagi kerumunan orang banyak membuat-Nya perlu menggunakan **perahu** sebagai mimbar, beberapa meter dari pantai. Dan sekali lagi **ia mengajarkan** pelajaran rohani dari alam. Dia mampu melihat kebenaran rohani di dalam kenyataan alam. Kebenaran itu berada di sana untuk kita lihat.

4:3,4 Perumpamaan ini berkaitan dengan **penabur, benih, dan tanah**. Tanah di **pinggir jalan** terlalu keras untuk ditembus benih. **Burung . . . datang** dan memakan benih tersebut.

4:5,6 **Tanah yang berbatu-batu** memiliki lapisan tipis yang menutupi batu cadas. Kedangkalan tanah menghalangi benih untuk berakar kuat.

4:7 Tanah yang ada ditengah semak duri menghalangi benih untuk mendapat makanan dan sinar matahari, kemudian menghimpitnya.

4:8,9 **Tanah yang baik** adalah tebal dan subur, kondisi yang baik bagi benih. Beberapa benih menghasilkan **tiga puluh kali lipat**, beberapa **enam puluh kali lipat**, dan yang lain **seratus kali lipat**.

4:10-12 **Ketika** Yesus sedang bersama murid-murid-Nya saja, murid-murid **bertanya** mengapa Dia berbicara dalam perumpamaan. Dia menjelaskan bahwa hanya mereka yang memiliki hati yang mau menerima yang diijinkan **mengetahui rahasia Kerajaan Tuhan**. **Rahasia** di dalam Perjanjian Baru adalah suatu kebenaran yang sampai saat ini tidak diketahui, yang hanya bisa diketahui melalui wahyu khusus. **Rahasia Kerajaan Tuhan** adalah :

1. Tuan Yesus telah ditolak saat Dia menawarkan diri sebagai Raja bangsa Israel.
2. Akan ada suatu periode waktu sebelum Kerajaan Tuhan berdiri di bumi.
3. Selama periode tersebut, Kerajaan Tuhan ada dalam wujud rohani. Semua orang yang mengakui Kristus sebagai Raja akan masuk ke dalam Kerajaan Tuhan, meskipun Sang Raja sendiri tidak hadir.
4. Firman Tuhan akan ditabur selama periode tersebut, dengan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Beberapa orang akan benar-benar diubah, sementara yang lain adalah orang Kristen KTP. Semua yang mengaku sebagai Kristen akan berada di dalam Kerajaan Tuhan di dalam wujud luarnya, tetapi hanya mereka yang benar-benar bertobat yang akan masuk Kerajaan Tuhan dalam realitas dalamnya.

Ayat 11 dan 12 menjelaskan mengapa kebenaran ini dijelaskan dalam bentuk perumpamaan. Tuhan menyingkapkan rahasia keluarga-Nya kepada mereka yang hatinya terbuka, menerima dan taat, dan menyembunyikan kebenaran dari mereka yang menolak terang yang diberikan kepada mereka. Mereka inilah yang dimaksud Yesus dengan, “**orang-orang luar.**” Kata-kata pada ayat 12

mungkin terlihat kasar dan tidak adil bagi mereka yang tidak teratur membaca: “**supaya: sekalipun melihat, mereka tidak menanggapi, sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti, supaya mereka jangan berbalik dan mendapat ampun.**”

Tetapi kita harus mengingat bahwa orang-orang ini telah menikmati hak istimewa yang luar biasa. Anak Tuhan telah mengajar di tengah-tengah mereka dan mengadakan berbagai mujizat di hadapan mereka. Tetapi sebagai ganti mengakui Dia sebagai Mesias yang sesungguhnya, mereka malah menolak-Nya. Dengan menolak terang dunia, mereka juga menyangkal terang pengajaran-Nya. Dari saat itu mereka akan melihat mujizat yang dilakukan-Nya, tetapi tidak mengerti arti rohaninya; mendengar firman-Nya, tetapi tidak menghargai pelajaran penting di dalamnya.

Ada kemungkinan bahwa orang akan mendengar injil untuk terakhir kalinya. Hal ini mungkin terjadi karena orang tersebut terus berbuat dosa sehingga menyia-nyiaikan hari anugerah. Pasti ada orang yang terseret sampai diluar batas penebusan. Ada laki-laki dan perempuan yang telah menolak Juruselamat dan tidak akan mendapat kesempatan lain untuk bertobat dan diampuni. Mereka mungkin telah mendengar injil, tetapi benih itu jatuh di telinga yang keras dan hati yang tidak peka. Kita berkata, “Di mana ada kehidupan, di situ ada pengharapan,” tetapi Alkitab berbicara tentang beberapa orang yang hidup, tetapi berada di luar harapan pertobatan (Ibr. 6:4-6, sebagai contoh).

4:13 Kembali kepada perumpamaan tentang penabur, Tuan Yesus bertanya kepada murid-murid bagaimana mereka berharap bisa **mengerti perumpamaan**-perumpamaan yang lebih dalam jika mereka tidak mengerti yang mudah seperti ini.

4:14 Juruselamat tidak menyebutkan siapa **penabur** ini. Mungkin saja diri-Nya sendiri atau orang-orang yang berkhotbah atas nama-Nya. Benih yang dikatakan Tuhan adalah **Firman**.

4:15-20 Berbagai macam tanah menggambarkan hati manusia dan penerimaan terhadap Firman, sebagai berikut:

Tanah di **pinggir jalan** (ayat 15). Ini adalah hati yang keras. Orang ini, keras kepala dan tidak tergoyahkan, berkata dengan mantap “Tidak” kepada Juruselamat. **Iblis**, digambarkan dengan burung, mencuri Firman. Orang berdosa tidak tergoyahkan dan tidak terusik oleh Firman. Karena itu dia tidak tertarik dan tidak peka kepada Firman lagi.

Tanah berbatu-batu (ayat 16,17). Orang ini membuat reaksi yang dangkal terhadap **Firman**. Mungkin dalam perasaan yang berapi-api menanggapi injil, ia membuat pengakuan iman di dalam Kristus. Tetapi ini hanya penerimaan di dalam pikiran. Orang ini tidak membuat komitmen yang sungguh-sungguh kepada Kristus. Dia menerima Firman dengan **gembira**; adalah lebih baik jika dia menerimanya dengan pertobatan dan dukacita yang mendalam. Dia terlihat bersinar untuk sesaat, tetapi saat **datang penindasan dan penganiayaan** sebagai akibat pengakuan imannya, dia memutuskan bahwa harga yang harus dibayar terlalu besar dan dia meninggalkan semuanya. Dia menyatakan dirinya sebagai Kristen selama hal ini disukai, tetapi penganiayaan menunjukkan bahwa ia tidak sungguh-sungguh.

Tanah yang bersemak duri (ayat 18,19). Orang-orang ini juga membuat permulaan yang menjanjikan. Dari semua penampilan luar, mereka terlihat sebagai orang percaya sejati. Tetapi kemudian perhatian mereka tersedot oleh kesibukan, kekhawatiran dunia dan oleh nafsu untuk menjadi kaya. Mereka kehilangan ketertarikan kepada hal-hal rohani, hingga akhirnya mereka membatalkan semua pernyataan sebagai orang Kristen.

Tanah yang baik (ayat 20). Ini adalah penerimaan yang sungguh-sungguh terhadap **Firman**, apapun harga yang harus dibayar. Orang-orang ini benar-benar lahir baru. Mereka adalah orang-orang yang setia kepada Kristus sang Raja. Tidak satu pun di antara dunia, daging dan roh jahat yang bisa menggoncangkan kepercayaan mereka kepada-Nya.

Namun di antara pendengar yang diumpakan dengan tanah yang baik, terdapat berbagai tingkat dalam menghasilkan buah. **Ada yang berbuah tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat.** Apakah yang menentukan tingkat keproduktifan ini? Kehidupan yang paling menghasilkan adalah yang mentaati Firman dengan segera, tidak mempertanyakan, dan dengan penuh sukacita.

E. Tanggung Jawab Mereka yang Mendengar (4:21-25)

4:21 Pelita di sini mewakili kebenaran yang dibagikan Tuan Yesus kepada murid-murid-Nya. Kebenaran-kebenaran ini tidak untuk diletakkan **di bawah gantang atau di bawah tempat tidur**, tetapi di tempat terbuka supaya dapat terlihat oleh orang-orang lain. **Gantang** dapat diartikan sebagai urusan pekerjaan, yang jika diijinkan, akan mencuri waktu yang seharusnya digunakan untuk urusan Tuhan. **Tempat tidur** mungkin berbicara tentang kenyamanan atau kemalasan yang merupakan musuh penginjilan.

4:22 Yesus berbicara kepada orang banyak dengan perumpamaan. Di dalamnya **tersembunyi** kebenaran. Tetapi tujuan ilahi adalah supaya murid-murid menjelaskan kebenaran yang tersembunyi itu kepada setiap hati yang terbuka. Ayat 22 dapat juga berarti, bagaimanapun, bahwa murid-murid harus melayani dalam kesadaran yang terus menerus tentang apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang, ketika akan terlihat jika kesibukan atau memuaskan diri sendiri menjadi lebih utama dari kesaksian bagi Juruselamat.

4:23 Keseriusan kata-kata ini ditunjukkan oleh peringatan Yesus: **“Barangsiapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar.”**

4:24 Kemudian Juruselamat menambahkan peringatan serius lainnya: **“Camkanlah apa yang kamu dengar!”** Jika saya mendengar suatu perintah namun gagal mentaatinya, saya tidak dapat meneruskannya kepada orang lain. Yang menjadi kekuatan dan keleluasaan dalam mengajar ialah ketika orang-orang melihat kebenaran di dalam diri sang guru.

Apapun yang kita pakai sebagai ukuran dalam berbagi kebenaran dengan orang lain, akan kembali berlipat ganda. Seorang guru biasanya mendapat pelajaran lebih banyak dalam mempersiapkan pelajaran dibanding dengan murid-muridnya. Demikian juga upah yang akan diterima kelak akan lebih besar dibanding dengan pengorbanan kecil kita saat ini.

4:25 Setiap kali kita memperoleh kebenaran baru dan mengijinkannya untuk menjadi nyata di dalam hidup kita, kita pasti akan memperoleh **lebih banyak** kebenaran. Di sisi lain, kegagalan untuk meresponi kebenaran berakibat kehilangan apa yang sudah kita peroleh sebelumnya.

F. Perumpamaan tentang Benih yang Tumbuh (4:26-29)

Perumpamaan ini hanya ditemukan dalam injil Markus. Perumpamaan ini dapat ditafsirkan setidaknya dalam dua cara. **Orang** yang menabur mungkin menggambarkan Tuan Yesus yang sedang menabur **benih** di dunia selama pelayanan-Nya, kemudian Ia kembali ke surga. Benih itu mulai tumbuh –secara misterius, tidak dapat dirasakan, namun tak tertahankan. Dari permulaan yang kecil, tuaian orang-orang percaya berkembang. **Apabila buah itu sudah cukup masak . . . tuaian** akan dibawa ke tempat penyimpanan surgawi.

Atau, perumpamaan ini mungkin dimaksudkan untuk memberi semangat kepada para murid. Tanggung jawab mereka adalah untuk menabur benih. Mereka mungkin **tidur pada malam hari dan bangun pada siang hari**, karena tahu bahwa Firman Tuhan tidak akan kembali kepada-Nya dengan hampa, tetapi akan menyelesaikan apa yang harus Dia lakukan. Dengan suatu proses yang misterius dan ajaib, tanpa dipengaruhi kekuatan dan kemampuan manusia, Firman itu bekerja di dalam hati manusia, menghasilkan buah bagi Tuhan. Manusia menanam dan menyiram tetapi Tuhan yang memberi pertumbuhan. Kesulitan dengan tafsiran ini terletak pada ayat 29. Hanya Tuhan yang

dapat mengayunkan **sabit** pada **musim menuai**. Tetapi dalam perumpamaan ini, orang yang **menuai** adalah orang yang sama dengan yang menabur.

G. Perumpamaan tentang Biji Sesawi (4:30-34)

4:30-32 Perumpamaan ini melukiskan pertumbuhan **kerajaan Tuhan** dari sekecil **biji sesawi** menjadi sebuah pohon atau semak yang cukup besar untuk **burung-burung** bisa membuat sarang di atasnya. Kerajaan Tuhan dimulai sebagai minoritas yang kecil dan teraniaya. Kemudian menjadi terkenal dan dijadikan agama negara. Pertumbuhan ini luar biasa tetapi tidak sehat, banyak orang yang hanya ikut-ikutan saja namun tidak sungguh-sungguh diubah.

Seperti yang dikatakan Vance Havner:

Selama gereja memakai bekas luka, mereka membuat kemajuan. Ketika mereka mulai mengenakan medali, mereka menyebabkan kemunduran. Saat orang Kristen dijadikan makanan singa merupakan hari yang lebih besar bagi gereja dibanding saat mereka membeli tiket musiman dan duduk di tribun.^v

Karena itu, pohon sesawi menggambarkan orang-orang Kristen yang mengaku percaya, yang telah menjadi tempat bertengger bagi segala macam guru-guru palsu. Ini adalah bentuk luar dari kerajaan Tuhan seperti yang ada saat ini.

4:33,34 Ayat 33 dan 34 memperkenalkan kepada kita prinsip penting dalam mengajar. Yesus mengajar orang-orang **sesuai dengan pengertian mereka**. Dia membangun di atas pengetahuan yang telah mereka miliki, memberi waktu mereka untuk mencerna satu pelajaran sebelum melanjutkan pelajaran. Menyadari kemampuan para pendengar-Nya, Dia tidak menjejali mereka dengan petunjuk-petunjuk yang lebih dari yang dapat mereka serap (lihat juga Yoh. 16:12; 1Kor. 3:2; Ibr. 5:12). Metode dari beberapa pengkhotbah membuat kita berpikir bahwa Kristus sepertinya mengatakan, “Berilah makan jerapah-jerapah-Ku” daripada “Berilah makan domba-Ku”!

Meskipun pengajaran Yesus umumnya diberikan dalam bentuk perumpamaan, Dia **menguraikan** segalanya **kepada murid-murid-Nya** secara pribadi. Dia memberi terang kepada mereka yang dengan tulus menginginkannya.

H. Angin dan Gelombang Melayani Sang Hamba (4:35-41)

4:35-37 Pada waktu **petang** di **hari yang sama**, Yesus dan murid-murid-Nya bertolak menyeberangi Danau Galilea menuju ke pantai timur. Mereka tidak membuat persiapan. **Beberapa perahu lain** mengikuti-Nya. Tiba-tiba **taufan** yang dahsyat **muncul**. **Gelombang** besar menghantam **perahu**.

4:38-41 Yesus sedang tidur di **buritan** kapal. Murid-murid yang ketakutan **membangunkan Dia**, menegur Dia karena seakan-akan tidak peduli dengan keselamatan mereka. Tuan Yesus **bangkit dan menghardik angin** dan ombak. Cuaca segera menjadi **teduh** sekali. Kemudian Yesus menegur para pengikut-Nya atas ketakutan dan ketidakpercayaan mereka. Mereka terpesona oleh mujizat itu. Meskipun mereka sebelumnya telah mengetahui siapa Yesus, mereka sekali lagi terkesan oleh kuasa-Nya yang sanggup mengendalikan cuaca.

Kejadian ini menyingkapkan kemanusiaan dan keilahian Tuan Yesus. Yesus tertidur di buritan kapal; itulah sisi kemanusiaan-Nya. Dia berbicara dan danau menjadi tenang; itu adalah sisi keilahian-Nya.

Hal ini mendemonstrasikan kuasa-Nya atas alam, seperti mujizat-mujizat sebelumnya menunjukkan kuasa-Nya atas penyakit dan roh jahat.

Pada akhirnya, hal ini mendorong kita untuk pergi kepada Yesus dalam semua badai kehidupan, mengetahui bahwa kapal kita tidak akan pernah tenggelam jika Dia ada di dalamnya.

Engkau adalah Tuhan yang tidur di bantal,
Engkau adalah Tuhan yang menenangkan laut yang mengamuk
Apa artinya angin yang menerpa dan ombak yang melemparkan,
Jika kita ada di dalam perahu bersama-Mu?

-- Amy Carmichael

I. Orang Gerasa yang Kerasukan Dibebaskan (5:1-20)

5:1-5 Daerah Gerasa^{vi} terletak di sisi timur danau Galilea. Di sana Yesus bertemu dengan seorang yang dikuasai roh jahat yang luar biasa bengisnya, suatu teror bagi lingkungannya. Semua usaha untuk mengikatnya telah gagal. Dia hidup di antara **kuburan** dan di bukit-bukit, terus menerus berteriak dan melukai **dirinya** sendiri dengan **bebatuan** yang tajam.

5:6-13 Ketika orang yang kerasukan itu **melihat Yesus**, mula-mula dia bersikap hormat, kemudian mengeluh dengan pahit. “Betapa suatu gambaran yang nyata dan mengerikan –seseorang membungkuk dalam pemujaan, doa dan iman tetapi membenci, menantang dan takut; kepribadian ganda, merindukan kebebasan, tetapi melekat kepada nafsu” (Scripture Union Notes)

Urutan yang pasti dari kejadian ini tidak jelas, tetapi kira-kira seperti berikut:

1. Orang yang kerasukan itu berpura-pura menghormati Yesus (ayat 6).
2. Yesus memerintahkan **roh jahat untuk keluar** dari orang tersebut (ayat 8).
3. Roh jahat, berbicara melalui orang itu, mengenali siapa Yesus sebenarnya, menolak hak Yesus untuk campur tangan, dan meminta Yesus dengan sangat untuk berhenti menyiksanya (ayat 7).
4. Yesus **menanyakan nama** orang itu. Namanya adalah **Legion**, menunjukkan bahwa dia dirasuki oleh banyak roh jahat (ayat 9). Sepertinya hal ini tidak bertentangan dengan ayat 2 di mana dikatakan bahwa dia mempunyai roh jahat (tunggal).
5. Mungkin roh jahat ini sebagai jurubicara bagi roh-roh jahat yang memohon agar diijinkan untuk **memasuki kawan babi** (ayat 10-12).
6. Permohonan itu dikabulkan dan berakibat **dua ribu** ekor babi terjun dari tepi jurang **ke dalam danau dan mati lemas** (ayat 13).

Sering di zaman kita, Tuan Yesus dikecam karena menyebabkan kebinasaan babi-babi ini. Beberapa hal perlu di perhatikan:

1. Dia tidak menyebabkan kebinasaan itu; Dia mengijinkannya. Itu adalah akibat kekuatan yang bersifat merusak dari Iblis.
2. Tidak ada catatan mengenai pemilik babi-babi itu yang mempermasalahkan hal tersebut. Mungkin mereka adalah orang-orang Yahudi yang sebenarnya dilarang memelihara babi.
3. Jiwa manusia lebih berharga dari semua babi di dunia.
4. Jika kita mengetahui sebanyak yang diketahui Yesus, kita juga akan berbuat hal yang sama.

5:14-17 Orang-orang yang menyaksikan kebinasaan kawan babi itu berlari ke kota dengan membawa berita. Orang banyak datang untuk menemukan orang yang tadinya kerasukan roh jahat itu. Ia **sedang duduk** di kaki Yesus, **sudah berpakaian dan** pikirannya pun **sudah waras**. Orang-orang itu **takut**. Seseorang pernah berkata, “Orang-orang ketakutan ketika Yesus menenangkan badai di laut, dan kini [badai di dalam] jiwa manusia.” Para saksi mata menceriterakan kembali cerita itu kepada orang-orang yang baru datang. Kejadian tersebut adalah suatu hal yang menggemparkan bagi masyarakat; mereka memohon dengan sangat agar Yesus **meninggalkan daerah mereka**. Hal yang sangat mengejutkan dari kisah ini adalah bukannya kebinasaan kawan babi itu melainkan bahwa Kristus di suruh pergi. Kristus adalah tamu yang terlalu banyak merugikan!

“Tak terhitung banyaknya orang yang berharap Yesus jauh dari mereka karena mereka takut bahwa persekutuan dengan Dia akan menyebabkan kehilangan secara keuangan, sosial maupun

pribadi. Dengan mencoba menyelamatkan harta miliknya, mereka justru kehilangan jiwanya.” (terpilih).

5:18-20 Ketika Yesus hendak pergi dengan **perahu**, orang yang disembuhkan itu **meminta** agar diijinkan menemani Dia. Ini adalah suatu permintaan yang pantas, membuktikan kehidupan barunya, tetapi Yesus menyuruh dia **pulang** sebagai saksi yang hidup akan kuasa dan kemurahan Tuhan yang besar. Orang tersebut taat, membawa kabar baik ke **Dekapolis**, wilayah yang terdiri dari sepuluh kota.

Ini adalah perintah yang tetap berlaku bagi semua orang yang memiliki pengalaman anugerah keselamatan dari Tuhan: **“Pulanglah kepada teman-temanmu dan ceritakan kepada mereka hal-hal besar yang telah Tuhan lakukan bagimu, dan bagaimana Dia telah berbelas kasihan kepadamu.”** Penginjilan dimulai dari rumah!

J. Menyembuhkan yang Tak Tersembuhkan dan Membangkitkan Orang Mati (5:21-43)

5:21-23 Kembali ke pantai barat danau Galilea yang biru, Tuan Yesus segera berada di tengah-tengah **orang banyak** yang **berbondong-bondong datang**. Seorang ayah yang panik datang kepada-Nya. Orang itu adalah **Yairus, seorang kepala rumah ibadat. Anak perempuannya yang masih kecil** sedang sekarat.

Sudikah Yesus pergi dan **meletakkan tangan** kepada anak perempuan itu supaya **ia selamat dan tetap hidup?**

5:24 Tuhan meresponi dan berangkat menuju rumah Yairus. Orang banyak berbondong-bondong **mengikuti Dia**. Hal yang menarik bahwa segera sesudah pernyataan orang banyak *berbondong-bondong* mengikuti Dia, terdapat peristiwa tentang seorang beriman yang *menyentuh* Tuhan untuk kesembuhan.

5:25-29 Seorang wanita yang putus asa menahan perjalanan Yesus ke rumah Yairus. Tuhan kita tidak merasa terganggu dengan kejadian ini. Bagaimana reaksi kita terhadap gangguan?

Saya kira saya menemukan paling banyak pertolongan saat berusaha menganggap semua gangguan dan halangan dalam pekerjaan yang sudah saya rencanakan untuk diri saya sebagai suatu disiplin, yaitu percobaan-percobaan yang diutus Tuhan untuk menolong diri saya agar tidak menjadi egois tentang pekerjaan saya sendiri. . . . Hal ini bukanlah membuang waktu seperti yang dipikirkan banyak orang; ini adalah bagian yang paling penting dari pekerjaan pada hari itu –bagian terbaik yang dapat dipersembahkan kepada Tuhan. (Choice Gleanings Calendar)

Wanita ini menderita pendarahan kronis selama **dua belas tahun. Berbagai tabib** yang sudah ia datangi, nampaknya telah menggunakan beberapa cara perawatan yang berlebihan, menguras uang wanita ini dan meninggalkannya dalam keadaan yang malah **memburuk**. Ketika semua harapan untuk bisa sembuh telah lenyap, seseorang memberitakan tentang Yesus kepadanya. Wanita ini tidak membuang-buang waktu untuk menemukan Yesus. Menyelinap di antara kerumunan orang-orang, dia **menjamah** tepi **jubah Yesus**. Segera pendarahannya berhenti dan wanita ini merasa sembuh total.

5:30 Sebenarnya wanita ini berencana untuk menyelinap pergi dengan diam-diam, tetapi Tuan Yesus tidak akan membiarkannya melewati berkat dari pengakuan di depan umum akan Juruselamatnya. Tuhan menyadari ada **kuasa** ilahi yang mengalir keluar ketika wanita itu menyentuh-Nya; Yesus berkorban untuk menyembuhkan wanita itu. Kemudian Dia bertanya, **“Siapa yang menjamah jubah-Ku?”** Dia mengetahui jawabannya, tetapi Dia bertanya agar wanita itu tampil di antara orang-orang.

5:31 Murid-murid-Nya berpikir bahwa itu adalah pertanyaan yang konyol. Begitu banyak orang yang berdesak-desakan. Mengapa bertanya **“Siapa yang menjamah Aku?”** Tetapi ada suatu perbedaan antara sentuhan fisik dan sentuhan dari iman yang putus asa. Ada kemungkinan untuk

berada di dekat-Nya tanpa pernah percaya kepada-Nya, tetapi tidak mungkin untuk menyentuh Dia dengan iman tanpa Dia mengetahuinya dan tanpa disembuhkan.

5:32,33 Wanita itu tampil ke depan, **dengan takut dan gemetar**; dia **tersungkur di hadapan-Nya** dan membuat pengakuan pertamanya akan Yesus di depan umum.

5:34 Kemudian Dia mengucapkan kata-kata yang menenangkan jiwa wanita itu. Pengakuan terbuka akan Kristus sangatlah penting. Tanpa itu, pertumbuhan iman Kristen bisa sangat sedikit. Ketika kita berdiri teguh bagi Dia, Dia akan membanjiri jiwa kita dengan keyakinan iman yang penuh. Firman Tuan Yesus tidak hanya menegaskan kesembuhan jasmani wanita itu, tetapi tentu saja termasuk juga berkat besar akan keselamatan jiwa.

5:35-38 Bersamaan dengan itu, pembawa pesan tiba dengan berita bahwa **anak perempuan Yairus** telah meninggal. Jadi tidak perlu lagi mengundang sang **Guru**. Tetapi Tuhan dengan kasih karunia menenangkan Yairus, kemudian mengajak **Petrus, Yakobus dan Yohanes ke rumah Yairus**. Di situ mereka disambut dengan ratapan yang tak tertahankan, yang merupakan ciri khas daerah timur di saat duka, sebagian ratapannya dilakukan oleh peratap bayaran.

5:39-42 Ketika Yesus meyakinkan mereka bahwa **anak itu tidak mati tetapi sedang tidur**, air mata mereka berubah menjadi hinaan. Dengan tenang Dia membawa orang tuanya kepada anak yang tidak bergerak itu, dan sambil **memegang tangan** anak perempuan itu, Dia berkata dalam bahasa Aram, “**Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah.**” Segera anak perempuan berusia dua belas tahun itu berdiri dan **berjalan**. Sanak-saudaranya terpesona dan sangat bersukacita.

5:43 Tuan Yesus melarang mereka menyebarkan berita tentang mujizat itu. Dia tidak tertarik dengan sorak sorai orang banyak. Dia harus dengan tegas berfokus pada salib.

Jika gadis itu benar-benar telah meninggal, maka pasal ini menggambarkan kuasa Yesus atas roh jahat, sakit penyakit dan maut. Tidak semua sarjana teologi setuju bahwa gadis itu meninggal. Yesus berkata bahwa gadis itu tidak mati melainkan sedang tidur. Mungkin dia berada dalam kondisi koma yang serius. Yesus bisa saja dengan mudah membangkitkan gadis itu dari kematian, tetapi Dia tidak akan mencari penghargaan dengan melakukan hal tersebut jika gadis itu sebenarnya hanya tidak sadarkan diri.

Kita tidak boleh melewatkan kata-kata penutup dalam pasal ini: “**Dia menyuruh mereka memberi anak itu makan.**” Dalam pelayanan rohani, hal ini akan dikenal sebagai “menindak-lanjuti.” Jiwa yang telah mengenal denyut hidup baru perlu diberi makan. Salah satu cara seorang murid dapat menyatakan kasihnya kepada Juruselamat adalah dengan memberi makan domba-domba-Nya.

K. Sang Hamba Ditolak di Nazaret (6:1-6)

6:1-3 Yesus kembali ke Nazaret bersama **murid-murid-Nya**. Ini adalah **tempat asal-Nya** sendiri, di mana Dia pernah bekerja sebagai tukang kayu. Pada **hari Sabat** Dia mengajar **di rumah ibadat**. Orang-orang, penuh dengan **takjub**, tidak dapat menyangkal kebijaksanaan ajaran-Nya atau keajaiban mujizat-Nya. Tetapi ada ketidak-mauan yang begitu dalam untuk mengakui Dia sebagai Anak Tuhan. Mereka mengenalnya sebagai **tukang kayu, Anak Maria**, yang saudara laki-laki dan perempuan-Nya masih tinggal di sana. Apabila Dia telah kembali ke Nazaret sebagai Pahlawan penakluk yang perkasa, mereka mungkin akan lebih mudah menerima-Nya. Tetapi Dia datang dengan tidak anggun dan rendah hati. Hal ini membuat mereka **kecewa**.

6:4-6 Setelah itu **Yesus** mengatakan bahwa **seorang nabi** biasanya mendapat penerimaan yang lebih baik di tempat yang jauh dari daerah asalnya. Saudara-saudara dan teman-temannya terlalu akrab dengan-Nya untuk bisa menghargai pribadi atau pelayanan-Nya. “Tidak ada tempat yang lebih sukar untuk melayani Tuhan dibanding di rumah.” Orang-orang Nazaret sendiri adalah orang-orang yang dipandang rendah. Suatu ungkapan yang terkenal adalah: “Bisakah sesuatu yang baik muncul dari Nazaret?” Tetapi masyarakat yang terbuang ini memandang rendah Tuan Yesus.

Suatu penjelasan tentang hati manusia yang angkuh dan tidak percaya! Ketidak-percayaan banyak menghalangi pekerjaan Juruselamat di Nazaret. Dia menyembuhkan **beberapa orang sakit**, tapi itu adalah semua yang bisa dilakukan-Nya. Ketidak-percayaan orang-orang ini mencengangkan Dia. J.G.Miller memperingatkan:

Ketidak-percayaan seperti ini mempunyai akibat yang besar sekali bagi kejahatan. Ketidak-percayaan ini menutup saluran anugerah dan kemurahan, sehingga hanya berupa tetesan yang mampu mencapai kebutuhan kehidupan manusia.^{vii}

Sekali lagi Yesus merasakan kesendirian akibat disalah-pahami dan diabaikan. Banyak pengikut Kristus yang juga merasakan derita yang sama. Sering kali para pelayan Tuhan tampil tersamar sebagai orang yang sangat rendah hati. Mampukah kita melihat dibalik penampilan luar dan mengenali keadaan rohani yang sebenarnya? Tidak terpengaruh oleh penolakan-Nya di Nazaret, Tuan Yesus **berjalan . . . dari desa ke desa** sekeliling Nazaret dan **mengajar** Firman Tuhan.

L. Sang Hamba Mengutus Murid-murid-Nya (6:7-13)

6:7 Waktunya telah tiba bagi **kedua belas murid** untuk dilepas. Mereka telah berada di bawah pengajaran yang tidak ada bandingannya dari Juruselamat; kini mereka akan pergi sebagai pemberita kabar mulia. Dia **mengutus mereka berdua-dua**. Dengan demikian khotbah akan menjadi lebih kuat oleh kesaksian dua saksi. Selain itu juga akan terjadi saling menolong dan menguatkan dalam perjalanan bersama-sama. Pada akhirnya, kehadiran dua orang akan menolong dalam keadaan di mana keadaan moral sangat buruk. Berikutnya Dia **memberi mereka kuasa atas roh jahat**. Perhatikan bahwa hanya kuasa Tuhan yang mampu mengusir setan-setan, dan hanya Tuhanlah yang menganugerahkan kuasa ini kepada orang lain.

6:8 Jika saja kerajaan Tuhan kita adalah dari dunia ini, Dia tidak akan pernah memberikan perintah-perintah seperti yang ada di dalam ayat 8-11 berikut. Perintah-perintah ini sangat bertentangan dengan apa yang diberikan oleh para pemimpin dunia pada umumnya. Murid-murid harus pergi tanpa perbekalan –tidak ada **tas**, tidak ada **roti**, tidak ada **uang dalam ikat pinggang mereka**. Mereka harus percaya bahwa Tuan Yesus yang akan menyediakan segala kebutuhan mereka.

6:9 Mereka hanya diijinkan membawa alas kaki dan sebuah tongkat, yang mungkin diperlukan untuk melindungi diri terhadap kemungkinan serangan binatang buas, dan sehelai baju saja. Jelas tidak akan ada seorang pun yang akan merasa iri hati akan harta benda para murid, ataupun tertarik kepada Kekristenan karena adanya kemungkinan untuk menjadi kaya! Dan apapun kekuatan yang dimiliki para murid, semuanya harus berasal dari Tuhan; mereka sepenuhnya berharap kepada Tuhan. Mereka diutus dalam keadaan yang paling sederhana, tetapi mewakili Anak Tuhan, dilengkapi dengan kuasa-Nya.

6:10 Mereka harus menerima tawaran untuk bermalam di mana pun mereka mendapatkannya, dan **tinggal di situ** sampai mereka meninggalkan daerah tersebut. Perintah ini menghindarkan mereka dari berkeliling mencari tempat tinggal yang lebih nyaman. Misi mereka adalah untuk memberitakan kabar tentang Dia yang tidak memuaskan diri-Nya sendiri, yang tidak memikirkan diri sendiri. Mereka tidak boleh mengkompromikan kabar baik dengan mencari kemewahan, kenyamanan atau kemudahan.

6:11 Jika suatu tempat menolak murid-murid dan pesan yang mereka bawa, mereka tidak wajib untuk tinggal. Melakukan hal tersebut sama dengan memberikan mutiara kepada babi. Murid-murid harus meninggalkan tempat itu dan **kebaskan debu yang di kaki** mereka, melambangkan bahwa Tuhan menolak mereka yang menolak Anak yang dikasihi-Nya.

Meskipun beberapa perintah bersifat sementara dan ada yang kemudian ditarik oleh Tuan Yesus (Luk. 22:35,36), tetapi perintah-perintah tersebut mewujudkan prinsip-prinsip bagi pelayan-pelayan Kristus di semua zaman.

6:12,13 Para murid **pergi dan memberitakan** tentang pertobatan, **mengusir banyak setan, mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka**. Kami percaya bahwa pengurapan dengan minyak merupakan langkah simbolis, menggambarkan kuasa Roh Kudus yang menenangkan.

M. Pendahulu Sang Hamba Dipancung (6:14-29)

6:14-16 Ketika **Raja Herodes** mendengar berita tentang pembuat mujizat yang pergi ke seluruh daerah, dia segera menyimpulkan bahwa itu adalah **Yohanes Pembaptis** yang **sudah bangkit dari antara orang mati**. Yang lain berkata itu adalah **Elia** atau **seorang nabi** lainnya, tetapi Herodes tetap yakin bahwa **Yohanes yang sudah** dia **penggal kepalanya** telah bangkit. Yohanes Pembaptis adalah suara dari Tuhan. Herodes telah membungkam suara itu. Kini kata hatinya telah menimbulkan rasa sakit yang luar biasa atas apa yang telah dia lakukan. Dia akan belajar bahwa jalan yang harus dilalui orang yang melanggar adalah berat.

6:17-20 Cerita kini bergulir kembali ke masa di mana Yohanes dipancung. Sang Pembaptis telah menegur Herodes karena melanggar hukum dengan menikahi **istri Filipus, adiknya. Herodias**, sekarang adalah istri Herodes, menjadi marah dan bersumpah untuk membalas dendam. Tetapi Herodes menghormati Yohanes sebagai **orang kudus** dan menghalangi usaha Herodias tersebut.

6:21-25 Akhirnya Herodias mendapat kesempatan. Pada pesta **ulang tahun** Herodes, yang dihadiri para tokoh setempat, **Herodias** mengatur agar **anak perempuannya** menari. Tariannya sangat **menyenangkan hati** Herodes hingga Herodes berjanji untuk memberikan apapun yang dimintanya, bahkan sampai **setengah kerajaannya** sekalipun. Dengan bujukan ibunya, anak perempuan Herodias ini meminta **kepala Yohanes Pembaptis di sebuah talam**.

6:26-28 **Raja Herodes** terjebak! Bertentangan dengan keinginannya sendiri dan pengadilan yang lebih baik, dia meluluskan permintaan tersebut. Dosa telah menenun jaringnya atas dia, dan raja telah menjadi korban wanita jahat dan tarian sensual.

6:29 Ketika **murid-murid** Yohanes yang setia **mendengar** apa yang telah terjadi, mereka mengambil **mayatnya** dan menguburkannya, kemudian mereka pergi memberitahu Yesus.

N. Memberi Makan Lima Ribu Orang (6:30-44)

6:30 Mujizat yang ditemukan di dalam keempat kitab Injil ini, terjadi pada awal tahun ketiga pelayanan Yesus di depan umum. **Rasul-rasul** baru saja kembali ke Kapernaum dari perjalanan pertama mereka untuk menginjil (lihat ayat 7-13). Mungkin mereka begitu bergembira atas keberhasilan mereka, mungkin juga mereka letih dan sakit kaki. Melihat kebutuhan mereka akan ketenangan dan istirahat, Tuhan membawa mereka dengan perahu ke tempat yang terpisah di seberang Danau Galilea.

6:31,32 Kita sering mendengar, “**Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahat seketika**” digunakan untuk membenarkan liburan mewah bagi orang-orang Kristen. Kelly menulis:

Beristirahat adalah hal yang wajar selama kita sungguh-sungguh memerlukannya, yaitu jika tugas-tugas kita begitu banyak, kita terus menerus berusaha menyangkal diri supaya bisa memberkati orang lain, sehingga kita bisa yakin bahwa hal ini adalah suara Tuhan bagi kita.^{viii}

6:33,34 Orang banyak mengikuti Tuan Yesus dan murid-murid-Nya dengan mengambil jalan darat menyusuri pantai Danau Galilea. **Yesus** merasa **belas kasihan** terhadap orang-orang tersebut. Mereka berkeliling tanpa bimbingan rohani, kelaparan dan tidak berdaya. Jadi **Yesus mulai mengajar mereka**.

6:35,36 Ketika **hari** mulai petang, **murid-murid** Yesus menjadi khawatir tentang orang-orang tersebut –begitu banyak orang dan **tidak ada sesuatu pun untuk dimakan**. Mereka mendesak Tuhan, “**Suruhlah mereka pergi.**” Orang-orang yang sama yang telah membuat Juruselamat berbelas kasihan, menjengkelkan murid-murid. Apakah orang-orang merupakan gangguan bagi kita, atau obyek dari kasih kita?

6:37,38 Yesus berpaling kepada murid-murid-Nya dan berkata, “**Kamu harus memberi mereka makan.**” Suruhan Yesus sama sekali terlihat tidak masuk akal –lima ribu orang laki-laki, ditambah wanita dan anak-anak, dan tidak ada apa-apa kecuali lima roti dan dua ikan –dan Tuhan.

6:39-44 Dalam mujizat yang terjadi sesudah itu, para murid melihat gambaran bagaimana Juruselamat akan memberikan diri-Nya sebagai roti kehidupan bagi dunia yang sedang kelaparan. Tubuh-Nya akan dipecah-pecahkan supaya yang lain beroleh kehidupan kekal. Pada kenyataannya, kata-kata yang digunakan sangat mengacu kepada Perjamuan Kristus yang memperingati kematian-Nya: **Dia mengambil; Dia mengucap berkat; Dia memecah-mecahkan; Dia memberi.**

Para murid juga memperoleh pelajaran berharga mengenai pelayanan mereka kepada Tuhan:

1. Murid-murid Tuan Yesus seharusnya tidak pernah meragukan kuasa-Nya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika Dia bisa memberi makan **lima ribu orang** dengan **lima** roti **dan dua** ikan, Dia juga mampu memberkati pelayan-pelayan-Nya yang percaya pada-Nya dalam segala keadaan. Mereka dapat berkarya bagi-Nya tanpa mengkhawatirkan darimana mereka akan mendapat makanan. Jika mereka mencari dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya, setiap kebutuhan akan dipenuhi.

2. Bagaimana dunia yang sedang binasa ini dapat diinjili? Yesus berkata, “**Kamu yang harus memberi mereka makan!**” Jika kita memberikan kepada Tuhan apa yang kita punya, sesepele apapun tampaknya hal itu, Dia bisa melipat-gandakannya untuk memberkati banyak orang.

3. Yesus melakukan pekerjaan dengan suatu cara yang sistematis, dengan mengelompokkan orang-orang itu dalam kelompok **seratus dan lima puluh orang**.

4. Dia **memberkati** dan **memecah-mecahkan** roti dan ikan itu. Tanpa diberkati Tuhan, roti dan ikan itu tidak akan cukup. Tanpa dipecahkan, mereka sama sekali tidak cukup. “Alasan mengapa kita tidak bebas berkorban bagi orang lain adalah karena kita tidak dipecahkan dengan benar”(Selected).

5. Yesus tidak membagikan sendiri makanan tersebut. Dia membiarkan **murid-murid-Nya** yang melakukannya. Rencana Tuhan adalah memberi makan dunia melalui murid-murid-Nya.

6. Makanan itu cukup untuk **semua** orang. Jika orang-orang percaya sekarang ini meletakkan segala yang melebihi kebutuhan mereka ke dalam pekerjaan Tuhan, seluruh dunia dapat mendengar injil pada generasi ini.

7. Potongan-potongan yang tersisa (**dua belas bakul penuh**) lebih banyak dari awalnya. Tuhan adalah Pemberi yang berlimpah-limpah. Tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak ada yang terbuang. Kelebihannya dikumpulkan. Pemborosan adalah dosa.

8. Salah satu mujizat terbesar tidak akan pernah terjadi seandainya murid-murid bersikeras untuk beristirahat. Betapa sering hal ini terjadi kepada kita!

O. Yesus Berjalan di Atas Air (6:45-52)

6:45-50 Juruselamat tidak hanya sanggup mencukupkan kebutuhan makanan para pelayan-Nya, tetapi juga kebutuhan akan keamanan mereka juga.

Setelah menyuruh murid-murid-Nya kembali ke pantai barat danau Galilea dengan **perahu**, Yesus naik ke **bukit untuk berdoa**. Di dalam kegelapan malam, Dia melihat mereka sedang berusaha keras **mendayung** melawan **angin** keras. Yesus datang menolong mereka dengan **berjalan di atas air**. Pertama kali melihat hal itu, para murid ketakutan, menyangka **itu adalah hantu**. Kemudian Yesus berbicara menenangkan mereka kembali dan naik ke perahu. **Redalah angin** dengan segera.

6:51,52 Ceritanya ditutup dengan penjelasan: “**Mereka sangat tercengang dan bingung, sebab sesudah peristiwa roti itu mereka belum juga mengerti dan hati mereka tetap degil.**” Mungkin idenya adalah bahwa walaupun setelah melihat kuasa Tuan Yesus melalui mujizat roti dan ikan, murid-murid tetap tidak menyadari bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuan Yesus. Mereka seharusnya tidak terkejut melihat Dia berjalan di atas air. Mujizat ini tidak lebih besar dari yang baru mereka saksikan. Iman yang lemah menghasilkan hati yang keras dan penerimaan yang lemah terhadap hal-hal rohani.

Di dalam mujizat ini, gereja telah melihat gambaran masa sekarang dan kesudahannya. Yesus di atas bukit menggambarkan Kristus dalam pelayanannya sekarang ini di surga, bersyafaat bagi umat-Nya. Murid-murid menggambarkan pelayan-pelayan Tuhan yang sedang dihantam oleh badai dan percobaan kehidupan. Juruselamat akan segera datang menyelamatkan dari bahaya dan ancaman, dan membimbing mereka ke pantai surgawi dengan aman.

P. Sang Hamba Menyembuhkan di Genesaret (6:53-56)

Kembali ke sisi barat danau Galilea, Tuan Yesus diserbu orang-orang **sakit**. **Ke mana pun Ia** pergi, orang-orang membawa orang-orang yang berkebutuhan kepada-Nya di atas tilam-tilam. **Pasar-pasar** menjadi rumah sakit dadakan. Mereka hanya ingin berada cukup dekat untuk dapat **menjamah ujung jubah-Nya**. Semua orang yang **menjamah-Nya menjadi sembuh**.

Q. Tradisi Melawan Firman Tuhan (7:1-23)

7:1 Orang Farisi dan . . . ahli Taurat adalah pemimpin-pemimpin rohani bangsa Yahudi yang telah membuat suatu sistem pengaturan pelaksanaan tradisi yang terperinci dan kaku, yang begitu menyatu dengan hukum Tuhan hingga mempunyai kuasa yang hampir setara dengan Alkitab. Dalam beberapa peristiwa, mereka bertentangan dengan Alkitab atau melemahkan hukum Tuhan. Para pemimpin rohani ini suka memaksakan peraturan dan orang-orang menerimanya tanpa perlawanan, puas dengan sistem upacara tanpa kenyataan.

7:2-4 Di sini kita menemukan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat mengecam Yesus karena **beberapa orang murid-Nya makan dengan tangan tidak dibasuh**. Hal ini tidak berarti murid-murid tidak mencuci tangan sebelum makan, tetapi mereka tidak mengikuti ritual rumit seperti yang ditentukan oleh tradisi. Singkatnya, jika mereka tidak mencuci tangan hingga siku, mereka dianggap **cemar**. Jika mereka baru dari pasar, mereka harus melakukan upacara mandi. Sistem yang rumit ini bahkan lebih jauh mengharuskan pencucian panci dan belanga. Mengenai orang-orang Farisi, E. Stanley Jones menulis:

Mereka datang dari Yerusalem yang jauh untuk bertemu dengan-Nya, dan sikap hidup mereka begitu negatif dan cerewet sehingga yang mereka lihat hanya tangan yang tidak dibasuh. Mereka tidak dapat melihat gerakan penebusan terbesar yang pernah menjamah planet kita ini – suatu gerakan yang membersihkan pikiran, jiwa dan tubuh manusia. . . . Mata besar mereka terbuka lebar bagi hal yang kecil dan terbatas, tetapi buta bagi hal besar. Jadi sejarah melupakan mereka, orang-orang yang negatif –melupakan mereka kecuali sebagai latar belakang pengaruh positif Kristus. Mereka mewariskan kecaman, Kristus mewariskan perubahan. Mereka mencari kekurangan, Yesus mencari pengikut.^{ix}

7:5-8 Yesus segera menunjukkan kemunafikan dari tingkah laku semacam itu. Orang-orang itu persis seperti yang diperkirakan **nabi Yesaya**. Mereka menyatakan pemujaan yang hebat kepada Tuhan, tetapi di dalam dirinya mereka korup. Dengan ritual yang rumit, mereka berpura-pura menyembah Tuhan, tetapi mereka menggantikan doktrin Alkitab dengan tradisi mereka. Sebagai ganti mengenali Firman Tuhan sebagai kuasa tunggal atas segala hal tentang iman dan moral, mereka menghindari atau menyingkirkan permintaan-permintaan yang jelas dari Alkitab dengan **tradisi** mereka.

7:9,10 Yesus memberi satu contoh bagaimana **tradisi** telah membatalkan hukum **Tuhan**. Salah satu perintah Tuhan meminta anak-anak untuk **menghormati** orang tuanya (termasuk memperhatikan kebutuhan mereka). Hukuman **mati** diberikan bagi siapa pun yang berbicara jahat tentang **ayah atau ibunya**.

7:11-13 Tetapi ada **tradisi** Yahudi yang dikenal sebagai **Korban**, yang berarti “diberikan” atau “dikhususkan.” Misalkan ada orang tua bangsa Yahudi yang sedang mempunyai kebutuhan yang mendesak. Anak laki-laki mereka mempunyai cukup uang untuk mencukupi kebutuhan tersebut, tetapi ia tidak mau melakukannya. Yang harus dikatakannya adalah “Korban,” yang maksudnya adalah uang tersebut sudah dikhususkan **bagi Tuhan** atau bagi Bait Tuhan. Hal ini melepaskan dia dari tanggung jawab lebih banyak terhadap orang tuanya. Dia mungkin menyimpan uang itu dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan menggunakannya untuk usahanya sendiri. Tidak penting lagi apakah uang itu akan diserahkan ke Bait Tuhan atau tidak. Kelly memberi catatan:

Para pemimpin telah memikirkan suatu rencana untuk memperoleh harta benda untuk tujuan rohani dan untuk menenangkan orang dari semua masalah tentang kata hati mengenai Firman Tuhan. . . . Tuhan adalah yang memanggil manusia untuk menghormati orang tuanya dan yang mencela semua kelalaian terhadap mereka. Tapi di sini dibawah selubung rohani, manusia melanggar kedua perintah Tuhan tersebut! Tuan Yesus memperlakukan tradisi penyebutan “Korban” bukan hanya sebagai tindakan yang salah terhadap orang tua, tetapi juga sebagai pemberontakan melawan perintah Tuhan.^x

7:14-16 Dimulai pada ayat 14, Tuhan membuat pernyataan yang revolusioner bahwa bukan apa yang masuk ke mulut seseorang yang menjajiskannya (seperti makan tanpa membasuh tangan), tetapi apa yang keluar dari mulut (seperti tradisi yang mengesampingkan Firman Tuhan).

7:17-19 Bahkan **murid-murid Kristus** bingung akan hal ini. Terbawa ajaran Perjanjian Lama, mereka selalu menganggap beberapa makanan seperti babi, kelinci dan udang adalah najis dan akan mencemarkan mereka. Yesus dengan terus terang menyatakan bahwa manusia tidak dicemarkan oleh apa yang masuk kedalamnya. Dalam satu pengertian, hal ini menandakan akhir dari masa dibawah hukum Taurat.

7:20-23 Yang mencemarkan seseorang adalah apa yang **keluar** dari hatinya: **pikiran jahat, percabulan, perzinahan, pembunuhan, pencurian, ketamakan, kejahatan, penipuan, mata yang jahat, penghujatan, kesombongan, kedegilan**. Sesuai dengan pokok pembicaraan, tradisi manusia harus dimasukkan dalam daftar di atas. Tradisi Korban setara dengan pembunuhan. Para orang tua bisa mati kelaparan sebelum sumpah yang jahat itu bisa dirubah.

Salah satu pelajaran terpenting dari bagian ini adalah bahwa kita harus terus menerus menguji semua pengajaran dan semua tradisi dengan Firman Tuhan, mentaati yang berasal dari Tuhan dan menolak yang berasal dari manusia. Pada awalnya seseorang mungkin mengajar dan berkhotbah pesan Alkitab dengan jelas, dan diterima dengan baik di antara orang-orang percaya. Setelah itu, ia mulai menambahkan beberapa ajaran manusia. Para pengikutnya yang begitu memujanya, merasa bahwa dia tidak dapat berbuat salah dan mengikutinya dengan membabi buta, walaupun pesan yang disampaikan itu menumpulkan ketajaman Firman Tuhan atau memperlunak artinya.

Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat telah memperoleh wewenang sebagai guru tentang Firman Tuhan. Tetapi mereka kini menghapuskan tujuan Firman Tuhan. Tuan Yesus harus memperingatkan orang-orang bahwa Firmanlah yang memberi pengakuan akan manusia, bukan manusia yang memberi pengakuan akan Firman. Batu ujian yang baik adalah selalu bertanya, “Apa yang dikatakan Firman Tuhan?”

R. Seorang Wanita Non-Yahudi Diberkati Karena Imanya (7:24-30)

7:24,25 Dalam peristiwa sebelumnya, Yesus menunjukkan bahwa semua makanan adalah halal. Kini Dia menunjukkan bahwa orang non-Yahudi bukan lagi kaum yang najis. Yesus sedang pergi ke arah barat daya, **ke daerah Tirus dan Sidon**, yang juga dikenal sebagai Siro-Fenisia. Dia berusaha masuk **ke sebuah rumah** dengan menyamar, tetapi kemasyhuran-Nya telah mendahului-Nya dan kehadiran-Nya segera diketahui. Seorang **wanita** non-Yahudi datang kepada-Nya, memohon pertolongan untuk **anak perempuannya** yang kerasukan roh jahat.

7:26 Kita memberi penekanan kepada fakta bahwa dia adalah seorang **Yunani**, bukan Yahudi. Bangsa Yahudi, orang-orang pilihan Tuhan, menempati tempat istimewa yang berbeda di hadapan Tuhan. Tuhan telah membuat perjanjian yang luar biasa dengan mereka, memberikan Alkitab kepada mereka, dan diam bersama mereka di dalam Kemah Suci, dan kemudian di dalam Bait Tuhan. Kebalikannya dengan orang-orang non-Yahudi, mereka adalah orang-orang asing bagi suku bangsa Israel, orang-orang yang tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa Kristus, tanpa pengharapan, dan tanpa Tuhan di dunia (Ef. 2:11,12). Tuan Yesus datang terutama kepada bangsa Israel. Dia menyatakan diri-Nya sebagai Raja bagi bangsa itu. Injil pertama-tama diberitakan kepada orang Israel. Hal ini penting untuk dipahami supaya bisa mengerti perlakuan Yesus terhadap wanita **Siro-Fenisia** itu. Ketika wanita itu memohon **Yesus untuk mengusir roh jahat keluar dari anak perempuannya**, Yesus sepertinya menolak dengan kasar.

7:27 **Yesus berkata** bahwa **anak-anak** (orang-orang Israel) **haruslah kenyang dulu** dan tidak pada tempatnya untuk **mengambil roti anak-anak tersebut dan melemparkannya kepada anjing kecil** (orang-orang non-Yahudi). Jawaban-Nya bukanlah suatu penolakan. Dia berkata, **“Biarlah anak-anak kenyang dulu.”** Hal ini mungkin terdengar kasar. Sebenarnya hal ini untuk menguji pertobatan dan iman wanita itu. Pelayanan-Nya saat itu ditujukan terutama untuk orang-orang Yahudi. Sebagai orang non-Yahudi, wanita itu tidak punya hak atas Yesus atau manfaat dari keberadaan Yesus. Akankah dia mengakui kebenaran ini?

7:28 Dia tahu, dan seolah berkata demikian, **“Ya, Tuhan.** Saya hanyalah seekor anjing kafir kecil. Tetapi saya tahu bahwa anak anjing boleh makan **remah-remah** yang dijatuhkan anak-anak **di bawah meja**. Itulah yang saya minta –remah-remah yang tertinggal dari pelayanan-Mu kepada bangsa Yahudi!”

7:29,30 Iman ini patut diperhatikan. Dengan segera Tuan Yesus memberi penghargaan dengan menyembuhkan anak perempuannya dari jauh. Ketika wanita itu pulang, **anak perempuannya** sudah sembuh total.

S. Seorang Tuli Disembuhkan (7:31-37)

7:31, 32 Dari pantai Laut Tengah, Tuhan kembali ke pantai timur **Danau Galilea** –daerah yang dikenal sebagai **Dekapolis**. Di situ terjadi suatu peristiwa yang hanya dicatat dalam Injil Markus. Teman-teman dari **seorang yang tuli dan yang gagap . . . membawanya kepada Yesus**. Mungkin kesulitan berbicaranya disebabkan oleh kerusakan fisik atau sebagai akibat dari ketuliannya di mana ia tidak pernah mendengar suara dengan baik sehingga ia juga tidak bisa menirukan dengan benar. Bagaimanapun juga hal ini menggambarkan orang berdosa, tuli terhadap suara Tuhan dan karena itu tidak bisa berbicara kepada orang lain tentang Tuhan.

7:33,34 Mula-mula Yesus **memisahkan** dia dari orang banyak. Dia **meletakkan jari-Nya di telinga orang itu, dan Dia meludah dan menyentuh lidahnya**, dengan demikian Ia memberi isyarat kepada orang itu bahwa Ia akan membuka telinganya dan membebaskan lidahnya. Selanjutnya Yesus **menengadah ke langit**, menandakan bahwa kuasa-Nya berasal dari Tuhan. Desah napas-Nya menunjukkan kesedihan atas penderitaan yang dibawa oleh dosa kedalam kehidupan manusia. Akhirnya Dia berkata, **“Efata,”** kata dalam bahasa Aram yang berarti, **“Terbukalah.”**

7:35,36 Orang itu **segera** bisa mendengar dan berbicara dengan normal. Tuan Yesus meminta orang-orang untuk tidak memberitakan mujizat itu, tetapi mereka tidak menaati-Nya. Ketidak-taatan tidak pernah dapat dibenarkan, meskipun orang yang melakukannya bermaksud baik.

7:37 Orang-orang yang menyaksikan kejadian tersebut, **tercengang** oleh pekerjaan-Nya yang luar biasa. Mereka berkata, **“Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata.”** Mereka tidak mengetahui kebenaran dari apa yang telah mereka katakan. Seandainya mereka hidup sesudah kejadian di Golgota, mereka akan mengatakannya dengan perasaan dan keyakinan yang lebih dalam.

Dan karena jiwa kita sudah memperoleh kasih-Nya,
 Kemurahan hati-Nya telah kita buktikan,
 Kemurahan hati yang melampaui semua pujian kita;
 Yesus kita menjadikan segala-galanya baik.

- Samuel Medley

<i>LIMA RIBU ORANG</i>	<i>EMPAT RIBU ORANG</i>
1. Orang-orangnya adalah orang Yahudi (lihat Yoh. 6:14,15)	1. Orang-orangnya kemungkinan non-Yahudi (mereka hidup di Dekapolis).
2. Orang banyak bersama Yesus selama satu hari (6:35)	2. Orang-orang ini bersama dengan Yesus selama tiga hari (8:2)
3. Yesus menggunakan lima roti dan dua ikan (Mat. 14:17)	3. Yesus menggunakan tujuh roti dan beberapa ikan kecil (8:5,7)
4. Yang diberi makan adalah lima ribu orang laki-laki, ditambah wanita dan anak-anak (Mat. 14:21)	4. Yang diberi makan adalah empat ribu orang, ditambah wanita dan anak-anak (Mat. 15:38)
5. Kelebihannya dua belas keranjang penuh (Mat. 14:20)	5. Kelebihannya tujuh keranjang (8:8)

T. Memberi Makan Empat Ribu Orang (8:1-10)

8:1-9 Mujizat ini menyerupai mujizat memberi makan lima ribu orang, tetapi perhatikan beberapa perbedaan dalam tabel di atas:

Semakin sedikit bahan yang ada bagi pekerjaan Yesus, semakin banyak yang Dia selesaikan dan semakin banyak kelebihannya. Dalam pasal 7, kita melihat remah-remah yang jatuh dari meja kepada seorang wanita non-Yahudi. Di pasal ini banyak orang non-Yahudi diberi makan secara berlimpah-limpah. Erdman menjelaskan:

Mujizat pertama dalam periode ini mengisyaratkan bahwa remah-remah roti jatuh dari meja kepada orang non-Yahudi yang membutuhkan; di sini mungkin merupakan isyarat bahwa Yesus yang ditolak oleh umat-Nya sendiri, akan memberi nyawa-Nya bagi dunia dan akan menjadi Roti hidup bagi semua bangsa.^{xi}

Suatu hal yang berbahaya adalah memperlakukan kejadian-kejadian seperti memberi makan empat ribu orang ini sebagai pengulangan yang tidak penting. Kita harus mempelajari Alkitab dengan keyakinan bahwa setiap kata di dalam Alkitab mengandung kebenaran rohani, walaupun kita tidak dapat melihatnya dengan tingkat pengertian kita sekarang.

8:10 Dari Dekapolis, Yesus dan **murid-murid-Nya** menyeberangi Danau Galilea ke sisi barat, ke tempat yang dikenal dengan **Dalmanuta** (Magdala dalam Mat. 15:39).

U. Orang-orang Farisi Mencari Tanda dari Sorga (8:11-13)

8:11 Orang-orang Farisi sedang menunggu Yesus, meminta **sebuah tanda dari sorga**. Kebutaan dan keberanian mereka sangatlah hebat. Yang sedang berdiri di hadapan mereka adalah Tanda terhebat –Tuan Yesus sendiri. Dia adalah Tanda yang sejati, yang datang dari surga, tetapi mereka tidak memiliki penghargaan terhadap-Nya. Mereka mendengar kata-kata-Nya yang tak ada bandingannya, menyaksikan mujizat-mujizat-Nya yang ajaib, menghadapi seorang Manusia yang sama sekali tidak berdosa –Tuhan dalam wujud daging– tetapi dalam kebutaan mereka meminta **suatu tanda dari sorga!**

8:12,13 Tidak heran Juruselamat **menarik napas panjang!** Jika ada generasi di dalam sejarah dunia ini yang diistimewakan, itu adalah **angkatan** orang-orang Yahudi di mana orang-orang Farisi adalah bagian darinya. Tetapi mereka tidak melihat bukti yang paling jelas, yaitu bahwa Mesias telah muncul; mereka malah meminta mujizat di surga dan bukan di bumi. Yesus berkata, “Tidak akan ada tanda-tanda lagi. Kamu sudah mendapatkan kesempatanmu.” **Kemudian Dia naik pula ke perahu** dan berlayar ke sisi timur.

V. Ragi Orang Farisi dan Ragi Herodes (8:14-21)

8:14,15 Pada waktu perjalanan, ternyata **murid-murid lupa membawa roti**. Meskipun begitu, ketika Yesus mengingatkan murid-murid untuk waspada terhadap **ragi orang-orang Farisi dan ragi Herodes**, Ia masih memikirkan pertemuan-Nya dengan orang-orang Farisi. Ragi dalam Alkitab adalah berbicara tentang kejahatan yang menyebar dengan tenang, perlahan dan mempengaruhi segala hal yang dikenainya. **Ragi orang Farisi** meliputi kemunafikan, upacara keagamaan, membenaran diri dan kefanatikan. Orang-orang Farisi membuat kepura-puraan yang hebat dalam penampilan luar yang suci, tetapi di dalamnya mereka rusak dan tidak kudus. **Ragi Herodes** mungkin berupa keragu-raguan, tidak bermoral dan keduniawian. Orang-orang pendukung Herodes sangat menyolok akan dosa-dosa ini.

8:16-21 Murid-murid benar-benar tidak menangkap hal ini. Semua yang bisa mereka pikirkan adalah tentang makanan. Jadi Yesus mengajukan sembilan pertanyaan yang bertubi-tubi kepada mereka. Lima pertanyaan pertama menegur mereka tentang kebodohan mereka. Empat yang terakhir menegur mereka karena mengkhawatirkan kebutuhan mereka saat Dia ada bersama-sama mereka. Bukankah Dia memberi makan **lima ribu** orang dengan **lima** roti dan menyisakan **dua belas keranjang**? Ya! Bukankah Dia memberi makan **empat ribu** orang dengan **tujuh** roti dan sisa **tujuh** keranjang? Ya. Lalu mengapa mereka tidak mengerti bahwa Dia sanggup menyediakan dengan berlimpah-limpah semua kebutuhan murid-murid yang hanya beberapa orang di dalam perahu? Tidakkah mereka menyadari Pencipta dan Penopang semesta alam ada di perahu bersama mereka?

W. Penyembuhan Orang Buta di Betsaida (8:22-26)

Mujizat ini, yang hanya ditemukan dalam Injil Markus, memunculkan beberapa pertanyaan menarik. Pertama, mengapa Yesus mengajak dia **keluar dari kota** untuk menyembuhkannya? Mengapa Dia tidak menyembuhkan hanya dengan menjamahnya? Mengapa menggunakan cara

yang tidak umum seperti ludah? Mengapa orang tersebut tidak segera mendapat penglihatan yang sempurna?^{xii} (Ini adalah satu-satunya penyembuhan dalam kitab-kitab Injil yang berlangsung bertahap). Yang terakhir, mengapa Yesus melarang orang itu untuk menceritakan mujizat tersebut **di kota**? Tuhan kita adalah yang berkuasa dan tidak wajib mempertanggungjawabkan kepada kita atas segala perbuatan-Nya. Ada alasan yang kuat untuk setiap hal yang Dia lakukan, meskipun mungkin kita tidak mengerti. Setiap kasus penyembuhan adalah berbeda seperti halnya setiap kasus pertobatan. Beberapa orang memperoleh penglihatan rohani yang luar biasa segera setelah bertobat; beberapa yang lain agak redup pada awalnya, tetapi kemudian mendapat keyakinan penuh akan keselamatan.

X. Pengakuan Besar Petrus (8:27-30)

Dua paragraf terakhir dari pasal ini membawa kita kepada hal yang paling mendasar dari pelatihan kedua belas murid. Para murid perlu memiliki pengertian secara pribadi yang mendalam tentang siapa Yesus sebenarnya sebelum Dia dapat menceritakan kepada mereka mengenai jalan yang ada di depan mereka dan mengundang mereka untuk mengikuti-Nya dalam ketaatan dan pengorbanan. Bagian ini membawa kita kepada hati pemuridan. Hal ini mungkin bagian yang paling diabaikan dalam pemikiran dan praktek Kekristenan hari ini.

8:27,28 Yesus dan murid-murid-Nya mencari tempat yang sunyi, jauh di utara. Dalam perjalanan menuju **Kaisarea Filipi**, Dia membuka pembicaraan dengan bertanya mengenai apa yang dikatakan orang banyak tentang diri-Nya. Umumnya orang-orang mengenali-Nya sebagai orang besar –seperti Yohanes Pembaptis, Elia atau **nabi-nabi** lainnya. Tetapi penghormatan dari manusia sebenarnya adalah kecemaran. Jika Yesus bukan Tuhan, maka Dia adalah seorang penipu, orang gila atau seorang legenda. Tidak ada kemungkinan lain.

8:29,30 Setelah itu Tuhan meminta pendapat murid-murid-Nya tentang Dirinya. Dengan cepat **Petrus** menyatakan Dia adalah **Kristus**, yaitu Mesias atau Yang Diurapi. Dengan kepandaiannya Petrus telah mengetahui hal ini. Tetapi suatu keyakinan pribadi yang amat mendalam telah terjadi dalam kehidupannya mulai saat itu. Hidup tidak akan pernah sama lagi. Petrus tidak boleh lagi berpuas diri dengan keberadaan yang berpusat pada diri sendiri. Jika Kristus adalah Mesias, maka Petrus harus hidup bagi-Nya dalam penyangkalan diri yang sepenuhnya.

Y. Sang Hamba Menubuatkan Kematian dan Kebangkitan-Nya (8:31-38)

Sejauh ini kita telah melihat Pelayan Tuhan yang hidup dalam pelayanan yang tak henti-hentinya kepada orang lain. Kita sudah melihat bagaimana Dia dibenci oleh musuh-musuh-Nya dan disalahpahami oleh teman-teman-Nya. Kita juga telah melihat suatu kehidupan yang penuh kuasa, kehidupan dengan kesempurnaan moral, kehidupan yang melahirkan kasih dan kerendahan hati.

8:31 Tetapi jalan dalam melayani Tuhan adalah menuju penderitaan dan kematian. Jadi sekarang Juruselamat mengatakan dengan terus terang kepada murid-murid bahwa Dia **harus** (1) **menderita**; (2) **ditolak**; (3) **dibunuh**; (4) **dibangkitkan**. Bagi Dia, jalan menuju kemuliaan akan menuju kepada salib dan kubur terlebih dahulu. “Hati melayani akan disingkapkan dalam pengorbanan,” menurut F.W. Grant.

8:32,33 Petrus tidak bisa menerima bahwa Yesus akan menderita dan mati; hal ini bertentangan dengan apa yang dia bayangkan tentang Mesias. Dia juga tidak mau berpikir bahwa Tuhannya akan dibunuh oleh musuh-musuh-Nya. Petrus menegur Juruselamat karena mengatakan hal tersebut. Setelah itu Yesus berkata kepada Petrus, “**Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Tuhan, melainkan apa yang dipikirkan manusia.**” Yesus tidak menuduh Petrus sebagai Iblis atau sedang kerasukan. Yesus bermaksud, “Engkau sedang mengatakan apa yang seakan-akan dikatakan Iblis. Dia selalu berusaha melemahkan semangat kita

dalam menaati Tuhan sepenuhnya. Dia mencoba kita untuk mengambil jalan yang mudah menuju Takhta.” Kata-kata Petrus berisi dan bersumber dari si jahat, dan hal ini menimbulkan kemarahan Tuhan. Kelly menjelaskan:

Apakah yang sangat merisaukan Tuhan kita? Hal yang sangat menjerat, yang kepadanya kita semua begitu terbuka: keinginan untuk menyelamatkan diri; kecenderungan untuk memilih jalan yang mudah menuju salib. Bukankah benar bahwa secara alami kita suka untuk melarikan diri dari percobaan, rasa malu dan penolakan; bahwa kita bersembunyi dari penderitaan, yang di dalam dunia seperti ini, selalu kita alami jika kita melakukan kehendak Tuhan; bahwa kita cenderung untuk memilih jalan yang tenang dan dihormati di dunia ini –singkatnya, yang terbaik dari kedua dunia? Betapa mudahnya seseorang terjatuh ke dalam hal ini! Petrus tidak bisa mengerti mengapa Mesias harus melalui semua jalan penderitaan ini. Seandainya kita ada di sana, kita mungkin berkata atau berpikir lebih buruk. Bantahan Petrus bukan tanpa cinta kemanusiaan yang kuat. Dia juga sungguh-sungguh mengasihi Yerusalem. Tetapi tanpa dia sendiri ketahuilah, ada roh dunia yang belum diadili.^{xiii}

Perhatikan bahwa mula-mula Yesus **melihat kepada murid-murid-Nya** kemudian **menegur Petrus**, seolah-olah berkata, “Jika Aku tidak disalibkan, bagaimana mereka ini, murid-murid-Ku, diselamatkan?”

8:34 Kemudian sepertinya Yesus **berkata kepada mereka**, “Aku akan mengalami penderitaan dan kematian supaya manusia dapat diselamatkan. Jika engkau ingin **mengikuti Aku**, engkau harus menyangkal setiap gerakan hati yang egois, dengan sadar memilih jalan celaan, penderitaan dan kematian, dan **mengikuti Aku**. Engkau mungkin harus meninggalkan kenyamanan pribadi, kesenangan bergaul, ikatan-ikatan duniawi, ambisi, harta kekayaan, dan bahkan kehidupan itu sendiri.” Kata-kata seperti ini membuat kita bertanya bagaimana kita bisa benar-benar percaya bahwa kita boleh saja hidup dalam kemewahan dan kemudahan. Bagaimana kita dapat membenarkan materialisme, keegoisan dan kebekuan ada di dalam hati kita? Firman-Nya memanggil kita untuk hidup dalam penyangkalan diri, penyerahan, penderitaan dan pengorbanan.

8:35 Selalu ada godaan untuk **menyelamatkan hidup** kita –untuk hidup nyaman, menabung untuk masa depan, membuat keputusan-keputusan sendiri, dengan hidup kita sebagai pusat dari semuanya. Tidak ada jalan yang lebih pasti untuk kehilangan hidup. Kristus memanggil kita untuk mencurahkan hidup kita bagi Dia dan bagi injil, mempersembahkan hidup kita, roh, jiwa dan tubuh bagi Dia. Dia meminta kita menggunakan dan dipergunakan dalam pelayanan kudus-Nya, mengorbankan hidup kita, jika perlu, demi penginjilan dunia. Inilah yang dimaksudkan dengan kehilangan nyawa kita. Tidak ada jalan yang lebih pasti untuk menyelamatkannya.

8:36,37 Bahkan jika seorang percaya bisa mendapatkan semua kemakmuran dunia selama hidupnya, apa gunanya bagi dia? Dia akan kehilangan kesempatan untuk menggunakan hidupnya untuk kemuliaan Tuhan dan keselamatan bagi yang terhilang. Ini akan menjadi tawaran yang buruk. Hidup kita lebih berharga dari semua yang ditawarkan dunia. Akankah kita menggunakannya untuk Kristus atau untuk diri kita sendiri?

8:38 Tuhan kita menyadari bahwa beberapa dari murid-murid-Nya yang masih muda mungkin tersandung oleh ketakutan akan rasa malu dalam pemuridan. Jadi Dia mengingatkan bahwa mereka yang mencoba menghindari celaan karena Dia, akan mendapat malu yang lebih besar saat Dia kembali ke bumi dalam kuasa. Suatu peringatan! Tuhan kita akan segera kembali ke bumi, kali ini tidak dalam kehinaan, tetapi dalam kemuliaan-Nya sendiri dan kemuliaan Bapa-Nya, bersama dengan malaikat-malaikat kudus. Ini akan merupakan pemandangan akan kemegahan yang mempesona. Kemudian Dia akan mempermalukan mereka yang merasa malu akan diri-Nya saat ini. Kiranya kata-kata-Nya “**malu karena Aku . . . di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini**” berbicara di dalam hati kita. Betapa tidak pantas untuk merasa malu akan Yerusalem yang tidak berdosa di dalam dunia yang dipengaruhi oleh ketidak-setiaan dan dosa!

IV. PERJALANAN SANG HAMBA KE YERUSALEM (Pasal 9, 10)

A. Hamba Dimuliakan Di Atas Gunung (9:1-13)

Setelah menetapkan jalan yang penuh celaan, penderitaan dan kematian yang harus Ia jalani di hadapan murid-murid, dan mengundang mereka untuk mengikuti-Nya dalam hidup yang penuh pengorbanan dan penyangkalan diri, kini Tuan Yesus memperlihatkan sisi lain dari gambaran tersebut. Meskipun pemuridan bisa meminta harga yang sangat merugikan dalam hidup mereka saat ini, tapi akhirnya mereka akan menerima upah kemuliaan.

9:1-7 Tuan Yesus memulai dengan berkata bahwa beberapa orang dari murid-murid **tidak akan mati sebelum mereka melihat . . . Kerajaan Tuhan . . . datang dengan kuasa**. Dia sedang berbicara tentang **Petrus, Yakobus dan Yohanes**. Di Bukit Pemuliaan, mereka melihat **kerajaan Tuhan** dalam **kuasa**. Penjelasan dari bagian ini adalah bahwa segala penderitaan kita bagi Kristus saat ini, akan memperoleh ganjaran yang berlimpah saat Dia kembali dan pelayan-pelayan tampil bersama-Nya dalam kemuliaan. Kondisi yang terjadi di Bukit menggambarkan Pemerintahan Seribu Tahun Yesus.

1. Yesus **dimuliakan** –kemuliaan yang mempesona terpancar dari pribadi-Nya. Bahkan **pakaian-Nya berkilat-kilat**, lebih putih dari yang dapat dihasilkan oleh semua pemutih pakaian.

Selama kedatangan-Nya yang pertama, kemuliaan Kristus terselubung. Dia datang dalam kehinaan, Seorang yang penuh Penderitaan, dan berteman dengan dukacita. Tetapi Dia akan kembali dalam kemuliaan. Tidak akan ada yang salah paham terhadap-Nya. Dia akan datang sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan.

2. **Elia dan Musa** ada di sana. Mereka mewakili: (a) orang kudus Perjanjian Lama; atau (b) hukum Taurat (Musa) dan para nabi (Elia); atau (c) orang-orang kudus yang telah meninggal, dan mereka yang telah diubah.

3. **Petrus, Yakobus dan Yohanes** ada di sana. Mereka mewakili orang-orang kudus Perjanjian Baru pada umumnya; atau mereka yang akan hidup saat kerajaan Tuhan didirikan.

4. **Yesus** adalah Pribadi sentral. Usul Petrus untuk mendirikan **tiga kemah** mendapat teguran dari **awan dan suara** dari surga. Kristus harus mendapat keunggulan. Dia akan menjadi kemuliaan tanah Imanuel.

5. **Awan** mungkin adalah shekinah atau awan kemuliaan yang tinggal di Ruang Maha Kudus di kemah suci dan bait Tuhan di dalam zaman Perjanjian Lama. Awan shekinah itu adalah ekspresi yang dapat terlihat dari kehadiran Tuhan.

6. **Suara** adalah suara Tuhan Bapa, memberi pengakuan bahwa Kristus adalah Anak-Nya yang terkasih.

9:8 Ketika awan itu terangkat, ketiga orang murid itu **tidak melihat seorang pun lagi . . . kecuali Yesus**. Ini adalah gambaran tempat yang unik, penuh kemuliaan dan yang terutama yang akan dimiliki-Nya ketika kerajaan Tuhan datang dalam kuasa, dan tempat yang seharusnya Ia miliki dalam hati semua pengikut-Nya saat ini.

9:9,10 Ketika turun, **Yesus berpesan kepada murid-murid** agar tidak membicarakan **apa yang telah mereka lihat sebelum Dia bangkit dari antara orang mati**. Hal yang terakhir ini membingungkan mereka. Mungkin mereka masih tidak mengerti bahwa Dia harus mati dan bangkit kembali. Mereka heran akan pernyataan **bangkit dari antara orang mati**. Sebagai orang Yahudi, mereka mengetahui bahwa semua orang akan dibangkitkan. Tetapi Yesus berbicara tentang suatu kebangkitan yang terpilih. Dia akan bangkit dari antara orang-orang mati –bukan semua orang akan bangkit ketika Dia bangkit. Ini adalah kebenaran yang hanya ditemukan dalam Perjanjian Baru.

9:11 Murid-murid mempunyai masalah lain. Mereka baru saja melihat pratanda kerajaan Tuhan. Tetapi bukankah Maleakhi meramalkan bahwa **Elia harus datang** sebagai pendahulu Mesias, memulai memulihkan segala sesuatu dan meratakan jalan untuk mendirikan pemerintahan-Nya atas semesta (Maleakhi 4:5)? Dimanakah Elia? Akankah Dia datang terlebih dahulu, seperti yang dikatakan Alkitab?

9:12,13 Yesus menjawab sepeertinya, ”**Memang Elia** harus datang terlebih dahulu. Tetapi pertanyaan yang lebih penting dan lebih mendesak adalah: Bukankah Perjanjian Lama menubuatkan **Anak Manusia** akan banyak menderita dan dihinakan? Mengenai Elia, Elia telah datang (dalam diri dan pelayanan Yohanes Pembaptis), tetapi manusia memperlakukan dia tepat seperti yang mereka inginkan – sama seperti manusia memperlakukan Elia. Kematian Yohanes Pembaptis adalah tanda awal dari apa yang akan mereka lakukan kepada Anak Manusia. Mereka menolak sang pendahulu; mereka akan menolak sang Raja.”

B. Anak Laki-laki yang Kerasukan Disembuhkan (9:14-29)

9:14-16 Murid-murid tidak diijinkan untuk tetap tinggal di puncak gunung kemuliaan. Di lembah di bawah, ada umat manusia yang sedang merintih dan menangis. Dunia yang membutuhkan ada di kaki mereka. Ketika Yesus dan ketiga murid tiba di kaki gunung, **ahli-ahli Taurat**, kerumunan massa dan **murid-murid** yang lain terlibat dalam suatu diskusi yang seru. Segera setelah Tuan Yesus muncul, diskusi berhenti dan mereka mendatangi Yesus. “**Apa yang kamu persoalkan dengan murid-murid-Ku?**” tanya Yesus.

9:17,18 Seorang ayah yang putus asa dengan bersemangat memberitahukan kepada Yesus perihal anak laki-lakinya yang terikat **roh bisu**. Roh jahat tersebut membanting anak laki-laki tersebut ke tanah, membuat **giginya** bekertakan dan buih keluar dari **mulutnya**. Serangan yang ganas ini membuat anak laki-laki tersebut menjadi lemah. Ayahnya telah meminta bantuan murid-murid, tetapi **mereka tidak dapat**.

9:19 Yesus menegur murid-murid-Nya atas ketidakpercayaan mereka. Bukankah Dia telah memberi mereka kuasa untuk mengusir setan? **Berapa lama** lagi Dia harus **bersama** mereka sebelum mereka mampu menggunakan kuasa yang sudah Dia berikan? **Berapa lama** Dia harus membetahkan diri hidup dalam kekalahan dan ketidak-berdayaan?

9:20-23 Ketika **mereka membawa** anak laki-laki itu kepada Tuan Yesus, roh jahat didalam dirinya menyebabkan serangan tiba-tiba yang serius. Tuhan **menanyakan kepada ayahnya, sudah berapa lama** hal ini berlangsung. Sejak **masa kecilnya**, jawabnya. Kejang-kejang ini **sering melemparkan** anak laki-laki tersebut **ke dalam api maupun ke dalam air**. Begitu dekat dengan kematian. Kemudian ayah anak itu meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu **jika** Dia bisa –suatu jeritan hati yang terkoyak, tersayat oleh keputusan bertahun-tahun. **Yesus** mengatakan kepadanya bahwa ini bukanlah pertanyaan tentang kemampuan-Nya untuk menyembuhkan, tetapi tentang kemampuan sang ayah untuk **percaya**. Iman kepada Tuhan yang hidup selalu mendapat upah. Tidak ada yang terlalu sulit bagi-Nya.

9:24 Ayah ini menggambarkan paradoks akan iman dan ketidakpercayaan yang dialami oleh anak-anak Tuhan di semua zaman. “Tuhan, **Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!**” Kita ingin percaya, tetapi menemukan diri kita dipenuhi dengan keraguan. Kita membenci batin ini, pertentangan yang tidak masuk akal, tetapi sepeertinya melawannya dalam kesia-siaan.

9:25-27 Ketika **Yesus** memerintahkan **roh jahat** untuk meninggalkan anak itu, terjadi lagi kejang-kejang yang parah, kemudian tubuh kecil itu lemas **seakan-akan mati**. Juruselamat membangunkannya dan mengembalikannya kepada ayahnya.

9:28, 29 Selanjutnya saat Tuhan kita sendirian dengan **murid-murid-Nya** di dalam **sebuah rumah**, mereka **menanyakan** mengapa mereka tidak sanggup mengusir roh jahat itu. Dia menjawab bahwa ada beberapa mujizat tertentu memerlukan **doa dan puasa**. Siapakah dari antara

kita yang dalam waktu-waktu pelayanan Kekristenan kita tidak menghadapi perasaan kalah dan frustrasi? Kita telah bekerja dengan berhati-hati dan tanpa kenal lelah, tetapi tidak ada tanda-tanda Roh Kudus bekerja dengan kuasa. Kita juga mendengar kata-kata Juruselamat mengingatkan kita, “**Jenis ini . . .**” dll.

C. Yesus Kembali Menubuatkan Kematian dan Kebangkitan-Nya (9:30-32)

9:30 Kunjungan Tuhan kita ke Kaisarea Filipi telah berakhir. Kini Dia **melewati Galilea** –perjalanan yang akan membawa Dia ke Yerusalem dan salib. Dia ingin pergi diam-diam. Sebagian besar dari pelayanan-Nya di hadapan umum telah selesai. Kini Dia ingin meluangkan waktu bersama murid-murid-Nya, memberi pengarahan dan menyiapkan mereka untuk apa yang sedang menanti di hadapan mereka.

9:31,32 Dengan terus terang Dia memberi tahu mereka bahwa Dia akan ditangkap dan dibunuh, dan **Dia akan bangkit kembali pada hari ketiga**. Mereka sebenarnya tidak mengerti, tetapi **takut untuk menanyakannya**. Kita juga sering takut untuk bertanya dan kemudian kehilangan berkat.

D. Kebesaran dalam Kerajaan (9:33-37)

9:33, 34 Saat mereka tiba di rumah di **Kapernaum**, di mana mereka akan tinggal, Yesus **bertanya kepada mereka**, apa yang mereka perdebatkan sepanjang jalan. Mereka malu untuk mengakui bahwa mereka berselisih tentang siapa di antara mereka yang akan menjadi yang **terbesar**. Mungkin kejadian di Bukit Kemuliaan telah menghidupkan kembali harapan mereka akan kerajaan Tuhan yang sudah dekat, dan mereka memantaskan diri mereka sendiri untuk menduduki tempat terhormat di kerajaan Tuhan tersebut. Sangat menyedihkan menyadari bahwa di saat Yesus sedang menceritakan tentang kematian yang menanti-Nya, mereka menganggap diri mereka masing-masing lebih hebat dari yang lain. Hati manusia penuh kebohongan dan lebih jahat dari segala hal, seperti yang dikatakan Yeremia.

9:35-37 Yesus, yang mengetahui apa yang mereka perdebatkan, memberi pelajaran tentang kerendahan hati. Dia berkata bahwa cara untuk menjadi nomor satu adalah dengan sukarela mengambil tempat paling rendah dalam pelayanan, dan hidup untuk orang lain dan bukan untuk diri sendiri. Yesus menempatkan **seorang anak kecil** di hadapan mereka dan memeluknya. Dia menekankan bahwa kebaikan yang dilakukan **di dalam nama-Nya** kepada orang yang paling tidak dihargai, paling tidak terkenal, adalah suatu perbuatan yang terbesar. Melakukan semuanya itu sama saja dengan melakukannya kepada Tuan Yesus, bahkan kepada Bapa sendiri. “Terpujilah Tuan Yesus, ajaran-Mu menyelidiki dan menyingkapkan hatiku yang penuh keduniawian. Pecahkan aku dari keegoisan dan biarlah hidup-Mu hidup di dalam aku.”

E. Sang Hamba Melarang Mementingkan Golongan (9:38-42)

Pasal ini terlihat penuh dengan kegagalan. Petrus berbicara dengan kikuk di Bukit Kemuliaan (ayat 5,6). Murid-murid gagal mengusir roh bisu (ayat 18). Mereka berdebat soal siapa yang terbesar (ayat 34). Dalam ayat 38-40, kita mendapati mereka memperlihatkan sikap yang menonjolkan golongan.

9:38 Adalah **Yohanes** yang terkasih, yang melaporkan kepada Yesus bahwa mereka mendapati seseorang sedang **mengusir setan demi nama** Yesus. Murid-murid menyuruh orang itu berhenti karena dia bukan salah satu dari mereka. Orang itu tidak mengajarkan doktrin yang salah atau hidup dalam dosa. Dia hanya bukan dari antara murid-murid.

Mereka membuat suatu lingkaran yang menghalangi aku masuk -Pemberontak, sesat, cemoohan;
Tetapi kasih dan aku mempunyai akal untuk menang-

Kita membuat suatu lingkaran tambahan yang merangkul mereka.

9:39 Yesus berkata, “Jangan menghalangi dia. Jika memiliki iman yang cukup untuk memakai nama-Ku untuk mengusir roh jahat, dia ada di pihak-Ku dan bekerja melawan Setan. Dia tidak dengan mudah cepat berbalik dan **mengumpat Aku** atau menjadi musuh-Ku.”

9:40 Ayat 40 seolah-olah berlawanan dengan Matius 12:30 di mana Yesus berkata: “Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan.” Tetapi sebenarnya tidak demikian. Di dalam Matius, pokok pembicaraannya adalah mengenai apakah Kristus adalah Anak Tuhan atau penguasa roh jahat. Untuk pertanyaan yang mendasar seperti ini, siapa pun yang tidak bersama Dia, bekerja melawan Dia.

Di sini, di dalam Markus, pertanyaannya bukan tentang Pribadi atau pekerjaan Kristus, tetapi mengenai rekan sekerja dalam pelayanan Tuhan. Di sini harus ada toleransi dan kasih. Siapa pun yang **tidak menentang** Dia dalam pelayanan, pasti melawan Setan dan karena itu dia ada **di pihak** Kristus.

9:41 Bahkan perbuatan baik yang paling kecil sekalipun, yang dilakukan **dalam nama** Kristus, pasti akan beroleh upah. **Secangkir air** yang diberikan kepada murid-murid **karena** dia adalah milik **Kristus**, tidak akan hilang begitu saja. Mengusir roh jahat dalam nama-Nya agak lebih menakjubkan. Memberi segelas **air** adalah hal yang umum. Tetapi keduanya berharga di mata Yesus sejauh dilakukan bagi kemuliaan-Nya. “**Karena kamu pengikut Kristus**” adalah tali yang seharusnya mempersatukan orang-orang percaya. Kata-kata ini, jika kita pegang teguh, akan membebaskan kita dari roh perpecahan, kedengkian dan perselisihan yang picik dalam pelayanan Kristen.

9:42 Pelayan-pelayan Tuhan harus terus-menerus menyadari apa yang dapat diakibatkan oleh kata-kata dan tindakannya kepada orang lain. Mungkin saja seseorang tersandung sehingga mengalami kerusakan rohani seumur hidupnya. **Lebih baik** bagi seseorang untuk ditenggelamkan dengan mengikatkan **sebuah batu kilangan** di **lehernya** daripada menyebabkan seorang anak kecil tersesat dari jalan kekudusan dan kebenaran.

F. Disiplin Diri yang Kejam (9:43-50)

9:43 Ayat-ayat terakhir dari pasal ini menekankan kepada perlunya disiplin dan penolakan. Mereka yang tertanam pada jalan pemuridan yang benar, harus secara terus-menerus memerangi keinginan dan nafsu duniawi. Melayani keinginan dan nafsu duniawi berarti kehancuran. Mengendalikan hal-hal tersebut berarti memastikan kemenangan rohani.

Tuhan berbicara tentang **tangan, kaki** dan **mata**, menjelaskan bahwa lebih baik kehilangan salah satu dari anggota-anggota tubuh daripada tersandung olehnya kedalam neraka. Pengorbanan apapun untuk mencapai tujuan adalah berharga.

Tangan mungkin berbicara tentang perbuatan kita, **kaki** tentang perjalanan kita dan **mata** tentang hal-hal yang sangat kita harapkan. Semua hal ini sangat berbahaya. Jika tidak dihadapi dengan tuntas, mereka dapat menyebabkan kehancuran abadi.

Apakah bagian ini mengajarkan bahwa orang-orang percaya akhirnya bisa tersesat dan menghabiskan kekekalan dalam neraka? Jika diartikan hanya dari bagian ini, artinya bisa seperti itu. Tetapi jika dilihat dari pengajaran konsisten di Perjanjian Baru, kita harus menyimpulkan bahwa semua orang yang menuju neraka adalah mereka yang tidak pernah bersungguh-sungguh sebagai orang Kristen. Seseorang mungkin *mengaku* lahir baru dan terlihat baik untuk beberapa waktu. Tetapi jika orang tersebut terus-menerus menurut keinginan daging, jelas bahwa dia tidak pernah diselamatkan.

9:44-48 Tuhan berulang kali^{xiv} berbicara tentang neraka sebagai **tempat** di mana **ulat-ulatnya tidak akan mati dan apinya tidak akan padam**. Ini sungguh-sungguh dahsyat. Jika

kita sungguh-sungguh percaya, kita tidak akan hidup untuk benda-benda mati, melainkan untuk jiwa-jiwa yang tidak pernah mati. “Berikan aku belas kasihan bagi jiwa-jiwa, ya Tuhan!”

Beruntung bahwa memotong tangan, kaki atau mata, tidak pernah diperlukan secara moral. Yesus tidak menyarankan kita melakukan hal ekstrim seperti ini. Yang dikatakan-Nya adalah *lebih baik* untuk mengorbankan bagian-bagian tubuh tersebut daripada turun ke neraka akibat penyalah-gunaan bagian-bagian tersebut.

9:49 Ayat 49 dan 50 sangat sulit. Karena itu kita akan membahasnya per anak kalimat.

“Karena setiap orang akan digarami dengan api.” Tiga masalah utama adalah: (1) **Api** manakah yang dimaksud? (2) Apa yang dimaksud dengan **digarami**? (3) Apakah **setiap orang** mengacu kepada orang yang diselamatkan, orang yang tidak diselamatkan, atau keduanya?

Api bisa berarti neraka (seperti pada ayat 44,46,48) atau segala bentuk penghakiman, termasuk penghakiman ilahi mengenai pekerjaan-pekerjaan orang-orang percaya, dan penghakiman diri.

Garam melambangkan pengawetan, pemurnian dan memberi rasa. Di negara-negara timur, garam juga berarti janji kesetiaan, persahabatan atau kesetiaan terhadap sebuah janji.

Jika **setiap orang** berarti orang-orang yang tidak diselamatkan, maka maksudnya adalah bahwa mereka akan diawetkan dalam api neraka, yaitu bahwa mereka akan menderita hukuman kekal.

Jika **setiap orang** mengacu kepada orang-orang percaya, bagian ini mengajarkan bahwa mereka harus: (1) dimurnikan melalui api penghukumam Tuhan dalam hidup ini; atau (2) menjaga diri mereka dari kerusakan dengan melakukan disiplin diri atau penyangkalan diri; atau (3) diuji di Kursi Penghakiman Kristus.

“Dan tiap-tiap persembahanmu yang berupa korban sajian haruslah kau bubuhi garam.” Bagian ini^{xv} dikutip dari Imamat 2:13 (lihat juga Bil. 18:19; 2Taw. 13:5). Garam, tanda dari perjanjian antara Tuhan dengan umat-Nya, dimaksudkan untuk mengingatkan manusia bahwa perjanjian adalah suatu perjanjian yang harus sungguh-sungguh dijaga tidak untuk dilanggar. Dalam memberikan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup (Rm. 12:1,2), kita harus membubuhi persembahan kita dengan garam dengan cara membuatnya sebagai komitmen yang tidak dapat dibatalkan.

9:50 “Garam memang baik.” Orang Kristen adalah garam dunia (Mat. 5:13). Tuhan mengharapkan mereka untuk mempunyai pengaruh yang sehat dan memurnikan. Selama mereka menggenapi pemuridan mereka, mereka sedang memberkati semua orang.

“Tetapi jika garam menjadi hambar, dengan apakah kamu mengasinkannya?” Garam tanpa rasa asin tidaklah berguna. Seorang Kristen yang tidak melakukan tugas-tugasnya sebagai murid sejati adalah mandul dan tidak efektif. Di dalam hidup Kekristenan, tidaklah cukup membuat permulaan yang baik. Jika tidak ada introspeksi diri yang terus-menerus dan radikal, maka tujuan Tuhan dalam menyelamatkan anak Tuhan adalah gagal.

“Hendaklah kamu selalu memiliki garam dalam dirimu.” Jadilah kekuatan bagi Tuhan di bumi. Beri pengaruh yang bermanfaat bagi kemuliaan Kristus. Jangan kompromi dengan apapun dalam hidupmu yang dapat mengurangi keefektifanmu bagi Dia.

“Dan selalu hidup berdamai yang seorang dengan yang lain.” Hal ini tampaknya mengacu kembali ke ayat 33 dan 34, di mana murid-murid berdebat tentang siapa yang terbesar. Kesombongan harus selalu dibuang jauh dan digantikan dengan pelayanan yang rendah hati.

Kesimpulannya, ayat 49 dan 50 tampaknya menggambarkan kehidupan orang-orang percaya sebagai persembahan kepada Tuhan. Digarami dengan api, yaitu dicampur dengan penghakiman diri dan penyangkalan diri. Dibubuhi dengan garam yaitu persembahan dengan janji ketekunan yang tidak dapat berubah. Jika orang-orang percaya mengingkari janjinya atau gagal berurusan dengan keinginan-keinginan yang berdosa, maka hidupnya akan menjadi tidak sedap, tidak layak

dan tanpa tujuan. Karena itu dia harus membasmi segala sesuatu dalam hidupnya yang dapat mengganggu tujuan hidupnya yang ditentukan secara ilahi, dan dia juga harus menjaga hubungan yang damai dengan orang-orang percaya lainnya.

G. Pernikahan dan Perceraian (10:1-12)

10:1 Dari Galilea, Tuhan kita pergi ke tenggara menuju Perea, daerah di sisi timur Yordan. Pelayanan-Nya di Perea berlanjut hingga ayat 45.

10:2 **Orang-orang Farisi** segera menemukan Dia. Mereka datang untuk membunuh seperti segerombolan serigala. Mereka bermaksud menjebak Dia dengan bertanya apakah seorang suami **diperbolehkan menceraikan** isterinya. Dia menjawab mereka dengan mengacu kembali kepada Sepuluh Perintah Tuhan. **Apa yang diperintahkan Musa?**

10:3-9 Mereka berusaha menghindari pertanyaan-Nya dengan menyatakan apa yang **dijijinkan Musa**. Dia **mengijinkan** seorang laki-laki untuk menceraikan istrinya, asalkan dia memberikan **surat cerai**. Tetapi ini bukanlah yang Tuhan kehendaki sebenarnya, hal ini diijinkan hanya **karena kekerasan** hati manusia. Rencana ilahi mempersatukan pria dan wanita seumur hidup mereka. Hal ini kembali ke maksud Tuhan menciptakan jenis kelamin. Seorang pria **meninggalkan** orang tuanya dan bersatu dalam pernikahan di mana dia dan istrinya menjadi **satu daging**. Yang **dipersatukan Tuhan** tidak boleh dipisahkan manusia.

10:10 Sepertinya hal ini sulit diterima bahkan oleh **para murid**. Pada masa itu, wanita tidak mempunyai tempat yang terhormat atau perlindungan. Mereka sering diperlakukan dengan rendah. Seorang pria dapat menceraikan istrinya jika dia merasa sudah tidak senang lagi kepadanya. Isterinya tidak mempunyai jalan lain. Dalam banyak kasus, wanita diperlakukan sebagai harta milik.

10:11,12 Ketika murid-murid menanyakan kepada Tuan Yesus lebih jauh, Dia mengatakan dengan jelas bahwa menikah lagi setelah bercerai adalah **perzinahan**, baik pria ataupun wanita yang bercerai. Dilihat dari sisi ini, ayat ini mengatakan bahwa perceraian dilarang dalam keadaan apapun. Tetapi dalam Matius 19:9, Dia membuat sebuah pengecualian. Jika salah satu bersalah karena pelanggaran susila, pasangannya boleh menceraikan dan rupanya ia bebas untuk menikah lagi. 1 Korintus 7:15 juga mengijinkan perceraian jika salah seorang pasangan, yang bukan orang percaya, meninggalkan pasangannya.

Pasti ada banyak kesulitan berhubungan dengan semua hal mengenai perceraian dan pernikahan kembali. Manusia membuat kekusutan tentang pernikahan sedemikian rupa sehingga memerlukan hikmat Salomo untuk membereskannya. Cara terbaik untuk menghindari kekusutan ini adalah dengan menghindari perceraian. Perceraian menciptakan awan gelap dan tanda tanya dalam hidup mereka yang terlibat. Ketika orang yang bercerai mencari persekutuan dalam sebuah gereja lokal, pemimpin gereja tersebut harus memeriksa ulang perkaranya dalam takut akan Tuhan. Setiap perkara berbeda dan harus dipertimbangkan satu per satu.

Paragraf ini menunjukkan kepedulian Kristus bukan hanya terhadap kesucian pernikahan, tetapi juga terhadap hak wanita. Kekristenan memberikan kedudukan yang terhormat kepada wanita, yang tidak didapati dalam agama lain.

H. Memberkati Anak-anak Kecil (10:13-16)

10:13 Sekarang kita melihat perhatian Tuan Yesus kepada **anak-anak kecil**. Orang tua yang **membawa anak-anak mereka** untuk diberkati oleh Guru Gembala, diusir oleh murid-murid.

10:14-16 Tuan Yesus **marah** akan kejadian tersebut dan menjelaskan bahwa **kerajaan Tuhan** adalah milik **anak-anak kecil** dan mereka yang memiliki iman seperti anak-anak dengan kerendahan hati. Orang-orang dewasa harus menjadi seperti anak kecil untuk bisa **masuk** kerajaan Tuhan.

George MacDonald pernah mengatakan bahwa dia tidak mempercayai kesungguhan Kekristenan seseorang jika tidak pernah ada anak-anak laki-laki dan perempuan yang bermain di depan pintu rumahnya. Tentu saja ayat ini mengesankan pelayan-pelayan Tuhan mengenai pentingnya menjangkau anak-anak kecil dengan Firman Tuhan. Pikiran anak-anak lebih bisa dibentuk dan lebih mudah menerima. W. Graham Scroggie berkata, “Jadilah yang terbaik dan berikan yang terbaik untuk anak-anak.”

I. Penguasa Muda yang Kaya (10:17-31)

10:17 Seorang kaya menghentikan perjalanan Tuhan dengan sebuah pertanyaan yang kelihatannya tulus. Memanggil Yesus sebagai **“Guru yang baik,”** dia menanyakan **apa** yang harus dilakukannya untuk **memperoleh hidup yang kekal.**

10:18 Yesus menggunakan kata-kata **“Guru yang baik.”** Dia tidak menolak gelar tersebut, tetapi menggunakannya untuk menguji iman orang tersebut. Hanya **Tuhan** yang baik. Apakah orang kaya tersebut bersedia mengakui Tuan Yesus sebagai Tuhan? Sepertinya tidak.

10:19,20 Berikutnya Juruselamat menggunakan hukum Taurat untuk menimbulkan pengetahuan tentang dosa. Orang kaya tersebut masih berangan-angan bahwa dia bisa mewarisi kerajaan Tuhan dengan prinsip *melakukan*. Jadi biarkan dia menaati hukum Taurat, yang memberitahu dia apa yang harus dilakukan. Tuhan kita mengutip kelima perintah yang terutama berurusan dengan hubungan kita dengan sesama manusia. Kelima perintah ini sebenarnya berkata, **“Kamu harus mengasihi tetanggamu seperti mengasihi dirimu sendiri.”** Orang kaya itu mengaku bahwa dia telah **menuruti** perintah-perintah tersebut sejak **masa mudanya.**

10:21,22 Tetapi, benarkah dia mengasihi tetangganya seperti mengasihi dirinya sendiri? Jika benar, biarlah dia buktikannya dengan menjual semua harta miliknya dan memberikannya kepada **orang-orang miskin.** Oh, itu cerita yang lain. Dia **pergi dengan sedih, sebab banyak** hartanya.

Tuan Yesus tidak bermaksud bahwa orang ini dapat diselamatkan dengan menjual harta miliknya dan memberikannya untuk kemanusiaan. Hanya ada satu cara menuju keselamatan – iman di dalam Tuan Yesus. Tetapi untuk bisa diselamatkan, seseorang harus menyadari bahwa dia adalah seorang berdosa, tidak memenuhi persyaratan kekudusan Tuhan. Tuhan membawa orang tersebut kembali kepada Sepuluh Perintah Tuhan untuk menghasilkan keyakinan tentang dosa. Ketidaksediaan orang kaya tersebut untuk membagikan hartanya, menunjukkan bahwa dia tidak mengasihi orang-orang disekitarnya seperti dia mengasihi dirinya sendiri. Seharusnya dia berkata, **“Tuhan, jika itu yang diperlukan, maka aku adalah orang berdosa. Aku tidak bisa menyelamatkan diriku dengan usahaku sendiri. Karena itu aku meminta Engkau menyelamatkanku dengan anugerah-Mu.”** Tetapi dia sangat mencintai hartanya. Dia tidak bersedia untuk menyerahkannya. Dia menolak dipecahkan.

Ketika Yesus menyuruh orang itu untuk menjual semuanya, Dia tidak memberikan perintah itu sebagai jalan keselamatan. Dia sedang menunjukkan kepada orang kaya itu bahwa dia telah melanggar perintah Tuhan dan karena itu perlu diselamatkan. Seandainya dia menerima petunjuk Juruselamat, dia akan diberi jalan keselamatan.

Tetapi ada masalah di sini. Apakah kita orang-orang percaya seharusnya mengasihi orang-orang disekitar kita seperti mengasihi diri kita sendiri? Apakah Yesus berkata kepada kita, **“JuTuhan apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga; dan mari, (pikul salib) dan ikut Aku”?** Setiap orang harus menjawab sendiri, tetapi sebelum melakukan hal tersebut, dia harus menyadari kenyataan yang tidak dapat dielakkan berikut:

1. Ribuan orang mati tiap hari karena kelaparan.
2. Lebih dari setengah dunia ini belum pernah mendengar kabar baik.

3. Harta duniawi kita dapat dipergunakan untuk meringankan kebutuhan jasmani dan rohani manusia.
4. Contoh dari Kristus mengajarkan kepada kita bahwa kita harus menjadi miskin supaya yang lain menjadi kaya (2Kor. 8:9).
5. Singkatnya kehidupan dan kedatangan Tuan Yesus yang sudah dekat mengajar kita untuk menggunakan uang kita untuk bekerja bagi Dia. Sesudah Dia datang, semuanya sudah terlambat.

10:23-25 Melihat orang kaya tersebut menghilang di tengah keramaian, Yesus mengatakan betapa sulitnya orang kaya masuk **Kerajaan Tuhan**. Murid-murid heran oleh pernyataan ini; mereka menghubungkan kekayaan dengan berkat Tuhan. Jadi Yesus mengulangi, “**Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya** bagi mereka yang mengandalkan kekayaan^{xvi} **untuk masuk ke dalam Kerajaan Tuhan!**” Dia melanjutkan, “**Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Tuhan.**”

10:26,27 Hal ini membuat murid-murid ingin tahu **jika demikian, siapa yang bisa diselamatkan**. Karena orang-orang Yahudi hidup dibawah hukum Taurat, mereka dengan benar melihat kekayaan sebagai tanda berkat dari Tuhan. Dibawah hukum Musa, Tuhan menjanjikan kemakmuran bagi mereka yang taat kepada-Nya. Murid-murid menganggap jika orang kaya tidak dapat masuk kerajaan Tuhan, maka tidak ada yang bisa. Yesus menjawab bahwa apa yang **tidak mungkin** bagi manusia, **mungkin** bagi Tuhan.

Apa yang dapat kita simpulkan dari pengajaran dalam bagian ini?

Pertama-tama, terutama bagi orang kaya, sulit untuk diselamatkan (ayat 23) karena orang-orang ini cenderung untuk mencintai kekayaan mereka lebih dari mencintai Tuhan. Mereka lebih memilih menyerahkan Tuhan daripada menyerahkan kekayaan mereka. Mereka lebih menaruh kepercayaan kepada kekayaan mereka daripada kepada Tuhan. Selama keadaannya masih seperti ini, mereka tidak dapat diselamatkan.

Dalam Perjanjian Lama, kekayaan memang merupakan tanda dari kemurahan Tuhan. Hal ini sekarang berubah. Bukan lagi sebagai tanda berkat dari Tuhan, kekayaan merupakan ujian bagi kesungguhan manusia.

Lebih mudah bagi seekor unta untuk melewati lubang jarum daripada orang kaya masuk kedalam kerajaan Tuhan. Secara kemanusiaan berarti orang kaya tidak dapat diselamatkan. Ada orang yang mungkin mengartikan bahwa, berbicara secara manusia, tidak seorang pun yang dapat diselamatkan. Hal ini benar. Tetapi lebih benar lagi dalam hal orang kaya. Dia menghadapi rintangan yang tidak ditemui orang-orang miskin. Dewa mamon harus disingkirkan dari takhta dalam hatinya; dan dia harus berdiri di hadapan Tuhan sebagai orang miskin. Perubahan ini tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Hanya Tuhan yang dapat melakukannya.

Orang-orang Kristen yang menyimpan harta di bumi, umumnya membayar ketidaktaatan mereka dalam kehidupan anak-anak mereka. Sangat jarang anak-anak dari keluarga semacam ini bisa bertumbuh dengan baik bagi Tuhan.

10:28-30 Petrus menangkap arah dari ajaran Juruselamat. Dia sadar bahwa Yesus sedang mengatakan, “Tinggalkan segala sesuatu dan ikutlah Aku.” Yesus menegaskan hal ini dengan menjanjikan upah di dalam kehidupan saat ini dan di dalam kehidupan kekal, bagi mereka yang meninggalkan segalanya demi Dia dan injil.

1. Upah yang sekarang adalah menerima kembali 10.000 persen, bukan dalam bentuk uang, tetapi:

- a. **rumah** –yaitu, rumah-rumah orang lain di mana pelayan Tuhan memperoleh akomodasi karena statusnya sebagai pelayan Tuhan.
- b. **Saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu dan anak-anak** –yaitu, teman-teman Kristen yang persaudaraannya memperkaya kehidupan.

- c. **Tanah** –yaitu, negara-negara di dunia yang dia klaim bagi Raja.
 - d. **Penganiayaan** –yaitu, bagian dari upah di masa sekarang. Salah satu alasan untuk bersukacita adalah saat seseorang dianggap layak untuk menderita demi Yesus.
2. Upah di masa yang akan datang adalah **hidup kekal**. Ini tidak berarti kita memperoleh hidup kekal dengan meninggalkan segalanya. Hidup kekal adalah pemberian. Ide di sini adalah mereka yang meninggalkan semuanya akan mendapat upah berupa kemampuan yang lebih besar untuk menikmati hidup kekal di surga. Semua orang percaya akan mendapat hidup kekal, tetapi tidak semuanya akan menikmatinya dalam tingkat yang sama.

10:31 Kemudian Tuhan kita menambahkan sebuah kalimat peringatan: **“Banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.”** Tidak cukup untuk memulai jalan pemuridan dengan baik. Yang diperhitungkan adalah bagaimana kita menyelesaikannya. Ironside berkata:

Tidak semua orang yang memberi harapan untuk menjadi pengikut yang setia dan bersungguh-sungguh akan terus berada di jalan penyangkalan diri demi Nama Kristus, dan beberapa orang yang kelihatannya tertinggal dan yang kesungguhannya dipertanyakan, akan terbukti sungguh-sungguh dan tidak menonjolkan diri di saat-saat pencobaan.^{xvii}

J. Nubuatan Ketiga Tentang Penderitaan dan Kematian Hamba (10:32-34)

10:32 Waktunya kini telah tiba untuk **menuju Yerusalem**. Bagi Tuan Yesus hal ini berarti penderitaan di Taman Getsemani, rasa malu dan kesakitan salib.

Bagaimana perasaan-Nya di saat-saat seperti itu? Tidakkah kita bisa membacanya dalam kalimat **“Yesus berjalan di depan mereka”**? Ada kebulatan tekad untuk melakukan kehendak Tuhan, mengetahui dengan pasti harga yang harus dibayar. Ada kesendirian –Dia berjalan sendirian di depan murid-murid. Dan ada sukacita –sukacita yang dalam karena Ia berada di dalam kehendak Bapa, sukacita dalam pengharapan akan kemuliaan yang akan datang, sukacita mendapatkan pengantin wanita untuk diri-Nya. Karena sukacita yang ada di hadapan-Nya, Dia bertahan terhadap salib, memandang rendah rasa malu.

Saat kita memandang kepada-Nya, melangkah di barisan depan, kita juga **kagum**. Pemimpin kita yang berani, Pencipta dan Penyempurna iman kita, Tuhan kita yang mulia, Pangeran ilahi. Erdman menulis:

Marilah kita berhenti sejenak untuk memandang wajah dan rupa itu, Anak Tuhan, pergi dengan langkah mantap menuju salib! Tidakkah ini membangunkan kita akan kepahlawanan yang baru, sambil kita ikuti; tidakkah ini membangunkan suatu kasih yang baru saat kita melihat bagaimana Dia rela mati untuk kita; tetapi tidakkah kita ingin tahu akan arti dan misteri dari kematian itu?^{xviii}

Mereka yang mengikuti menjadi **takut**. Mereka tahu bahwa pemimpin rohani di Yerusalem sedang menghendaki kematian-Nya.

10:33,34 Untuk ketiga kalinya Yesus memberitahukan dengan rinci mengenai apa yang akan terjadi. Garis besar nubuatan ini menunjukkan bahwa Dia bukan manusia biasa:

1. **“Sekarang kita pergi ke Yerusalem”** (11:1-13:37).
2. **“Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat”** (14:1,2,43-53).
3. **“Mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati”** (14:55-65).
4. **“Dan akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan”** (15:1).
5. **“Ia akan diolok-olokkan, diludahi, disesah dan dibunuh”** (15:2-38).

6. “Dan sesudah tiga hari Ia akan bangkit” (16:1-11).

K. Terbesar Berarti Melayani (10:35-45)

10:35-37 Setelah nubuatan yang pedih mengenai penyaliban-Nya yang semakin dekat, **Yakobus dan Yohanes datang** dengan sebuah permintaan yang mulia sekaligus tidak tepat waktunya. Mulia karena mereka ingin berada dekat Kristus, tetapi tidak tepat waktunya karena mencari hal-hal besar bagi diri mereka sendiri. Mereka menunjukkan iman bahwa Yesus akan mendirikan kerajaan-Nya, tetapi mereka seharusnya memikirkan tentang penderitaan dan kematian-Nya yang akan datang.

10:38,39 Yesus bertanya apakah mereka **dapat meminum cawan-Nya**, yaitu penderitaan-Nya, dan menerima **baptisan-Nya**, yaitu kematian-Nya. Mereka menyatakan **dapat**, dan Dia berkata mereka benar. Mereka akan menderita karena kesetiaan mereka kepada-Nya, dan paling tidak Yakobus yang akan menjadi martir (Kis. 12:2).

10:40 Tetapi kemudian Dia menjelaskan bahwa posisi-posisi terhormat di dalam kerajaan Tuhan tidak diberikan dengan semaunya. Posisi tersebut diberikan kepada yang layak. Adalah baik untuk mengingat bahwa *hak masuk* kerajaan Tuhan adalah dengan anugerah oleh iman, tetapi *posisi* di dalam kerajaan Tuhan akan ditentukan oleh kesetiaan kepada Kristus.

10:41-44 Sepuluh murid yang lain menjadi **marah** melihat **Yakobus dan Yohanes** berusaha mendahului mereka. Tetapi kemarahan mereka menyingkapkan kenyataan bahwa mereka memiliki roh yang sama. Hal ini memberikan kesempatan kepada Tuan Yesus untuk memberikan pelajaran yang indah dan revolusioner tentang kebesaran. Di antara orang-orang yang tidak percaya, orang-orang yang besar adalah mereka yang memerintah dengan wewenang yang besar, yang suka menguasai. Tetapi kebesaran di dalam kerajaan Kristus dinilai dari pelayanan. **Barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka . . . hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya.**

10:45 Contoh Tertinggi adalah **Anak Manusia** sendiri. **Dia tidak datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.** Pikirkan hal ini! Dia datang dengan kelahiran-Nya yang ajaib. Dia melayani sepanjang hidup-Nya. Dan dalam kematian yang dilakukan-Nya untuk orang lain, Dia memberikan hidup-Nya.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, ayat 45 adalah ayat kunci dari keseluruhan Injil. Ini adalah bentuk mini dari teologia, sketsa dari Kehidupan terbesar yang pernah dikenal dunia.

L. Penyembuhan Bartimeus yang Buta (10:46-52)

10:46 Pemandangan kini beralih dari Perea ke Yudea. Tuhan dan murid-murid-Nya telah menyeberangi sungai Yordan dan tiba di **Yerikho**. Di sana Dia berjumpa dengan **Bartimeus yang buta**, seseorang yang mempunyai kebutuhan yang sangat menyedihkan. Yesus mengetahui kebutuhannya itu dan memiliki tekad yang bulat untuk memenuhinya.

10:47 Bartimeus mengenali dan memanggil Yesus **sebagai Anak Daud**. Ini adalah hal yang ironis karena di saat bangsa Israel buta terhadap kedatangan Mesias, orang Yahudi yang buta memiliki penglihatan rohani yang benar!

10:48-52 Permohonannya yang tekun akan **kemurahan** tidak berlalu begitu saja tanpa jawaban. Doanya yang jelas meminta penglihatan mendapatkan jawaban yang jelas juga. Rasa terima kasihnya ditunjukkan dengan pemuridan yang setia, mengikuti **Yesus** dalam perjalanan terakhir-Nya ke Yerusalem. Hati Tuhan pasti senang menemukan iman seperti ini di Yerikho saat Dia menuju ke salib. Hal yang baik adalah bahwa Bartimeus mendapati Tuhan pada hari itu karena Juruselamat tidak pernah melalui jalan itu lagi.

V. PELAYANAN SANG HAMBA DI YERUSALEM (Pasal 11, 12)[†]

A. Memasuki Kota dengan Kemenangan (11:1-11)

11:1-3 Catatan tentang minggu terakhir dimulai di sini. Yesus berhenti sejenak di lereng **Bukit Zaitun**, dekat **Betfage** (rumah pohon ara yang tidak masak) dan **Betania** (rumah kemiskinan, kesederhanaan, penindasan).

Waktunya telah tiba untuk memperkenalkan diri-Nya secara terbuka sebagai Raja dan Mesias kepada orang-orang Yahudi. Dia akan melakukannya sebagai penggenapan nubuatan Zakaria (9:9), menunggang **keledai muda**. Dia mengutus dua orang murid dari Betania ke Betfage. Dengan pengetahuan yang sempurna dan wewenang mutlak, Dia memberitahu mereka untuk mengambil keledai muda yang belum pernah ditunggangi orang, yang akan mereka temukan sedang tertambat. Jika ada orang yang bertanya, mereka harus mengatakan, “**Tuhan memerlukannya.**” Kemahatahuan Tuhan, seperti yang terlihat di sini, mendorong seseorang berkata, “Ini bukanlah Kristus dari teologia modern yang tidak percaya akan kemahatahuan Yesus, melainkan Kristus dari Surga yang dinyatakan melalui sejarah.”

11:4-6 Semuanya berjalan seperti yang Yesus katakan. Mereka **menemukan seekor keledai muda** tertambat di sebuah persimpangan besar di desa itu. Ketika ditanya, murid-murid menjawab seperti yang telah Yesus katakan. Maka orang-orang **membiarkan mereka** pergi.

11:7,8^{††} Meskipun keledai muda itu belum pernah ditunggangi orang sebelumnya, keledai itu tidak mogok saat membawa sang Pencipta menuju Yerusalem. Yesus menuju kota dengan hamparan karpet dari **pakaian-pakaian** dan **ranting-ranting** palem, dengan sambutan gembira dari orang-orang yang bergema di telinga-Nya. Paling tidak untuk sesaat Dia diakui sebagai Raja.

11:9,10 Orang-orang meneriakkan:

1. “**Hosana**” –yang aslinya berarti “Kami berdoa, selamatkanlah” tetapi kemudian menjadi seruan pujian. Mungkin orang-orang bermaksud “Kami berdoa, selamatkanlah dari penindasan Romawi!”
2. “**Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan**” –sebuah pengakuan yang jelas bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan (Mzm. 118:26).
3. “**Diberkatilah Kerajaan yang datang, Kerajaan bapak kita Daud** yang datang dalam nama Tuhan” –mereka berpikir bahwa **kerajaan** Tuhan baru saja akan didirikan dengan Kristus duduk di tahta **Daud**.
4. “**Hosana di tempat yang maha tinggi!**” –sebuah seruan untuk memuji Tuhan di **tempat tertinggi** di surga, atau seruan kepada-Nya untuk menyelamatkan dari **tempat tertinggi** di surga.

11:11 Sesudah sampai di **Yerusalem**, Yesus **masuk ke bait Tuhan** –bukan ke dalam ruang kudus, hanya di halaman bait Tuhan. Seharusnya ini adalah rumah Tuhan, tetapi Yesus tidak betah di dalam bait Tuhan ini karena imam-imam besar dan bangsa Yahudi menolak untuk memberikan tempat yang benar bagi Dia. **Jadi ketika Dia melihat sekeliling** sejenak, Juruselamat menarik diri ke **Betania bersama kedua belas murid**. Saat itu adalah hari Minggu sore.

B. Pohon Ara yang Mandul (11:12-14)

Peristiwa ini adalah tafsiran Juruselamat terhadap sambutan selamat datang yang begitu bergemuruh yang baru saja diterima-Nya di Yerusalem. Dia melihat bangsa Israel sebagai **pohon ara** yang mandul –ia mempunyai daun pengakuan tetapi tidak menghasilkan buah. Teriakan Hosana akan segera berubah menjadi teriakan yang membekukan darah, “Salibkan Dia!”

[†] lihat hal. xxiv

^{††} lihat hal xxi

Ada kejanggalan yang nampak saat Dia mengutuk pohon ara karena tidak berbuah meskipun dicatat dengan jelas bahwa saat itu **bukanlah musim buah ara**. Hal ini sepertinya menggambarkan Juruselamat sebagai pribadi yang keterlaluan dan mudah marah. Kita tahu bahwa hal ini tidak benar; tetapi bagaimana kita bisa menjelaskan situasi yang mencurigakan ini?

Pohon-pohon ara di negara-negara yang diceritakan di dalam Alkitab menghasilkan semacam buah yang dapat dimakan sebelum daun-daunnya muncul. Ini adalah tanda awal dari buah yang sebenarnya, yang disebut sebagai **musim buah ara**. Jika buah awal ini tidak muncul, ini adalah tanda bahwa buah yang sebenarnya juga tidak akan tumbuh. Ketika Yesus datang kepada bangsa Israel, ada daun, yang melambangkan pengakuan, tetapi tidak ada buah bagi Tuhan. Ada janji tanpa penggenapan, pengakuan tanpa kenyataan. Yesus lapar akan buah dari bangsa Israel. Karena tidak ada buah awal tersebut, Dia sudah tahu bahwa tidak akan ada buah berikutnya dari orang-orang yang tidak percaya, dan karena itu Dia mengutuk pohon ara tersebut. Hal ini menggambarkan hukuman yang diterima bangsa Israel pada tahun 70 sesudah Masehi.

Bagaimanapun juga, peristiwa ini tidak mengajarkan bahwa Israel dikutuk mandul selamanya. Bangsa Yahudi dikesampingkan untuk sementara waktu, tetapi saat Kristus kembali untuk memerintah, bangsa Yahudi akan dilahirkan kembali dan dipulihkan ke posisi yang terhormat bersama Tuhan.

Ini adalah satu-satunya mujizat di mana Kristus mengutuk daripada memberkati, menghancurkan kehidupan daripada memulihkan. Hal ini muncul sebagai kesulitan. Tetapi keberatan ini tidak sah. Sang Pencipta mempunyai kuasa untuk menghancurkan benda mati dengan tujuan memberi pelajaran rohani yang penting dan dengan itu menyelamatkan nyawa manusia dari kutukan kekal.

Meskipun pengertian utama dari bagian ini adalah berhubungan dengan bangsa Israel, bagian ini juga berlaku untuk semua orang dari semua angkatan yang mengkombinasikan banyak bicara tetapi sedikit berkerja.

C. Hamba Menyucikan Bait Tuhan (11:15-19)

11:15,16 Pada permulaan pelayanan-Nya, Yesus telah menyingkirkan perdagangan dari lingkungan bait Tuhan (Yoh. 2:13-22). Kini ketika pelayanan-Nya sudah hampir selesai, Dia kembali memasuki halaman **bait Tuhan** dan mengusir mereka yang mencari untung dari kegiatan-kegiatan yang suci. Dia bahkan melarang membawa **barang-barang melintasi lingkungan bait Tuhan**.

11:17 Menggabungkan kutipan dari Yesaya dan Yeremia, Dia mengutuk penajisan, ketertutupan, dan hal-hal yang komersil. Tuhan memaksudkan bait Tuhan sebagai **rumah doa bagi segala bangsa** (Yes. 56:7), bukan hanya untuk bangsa Israel. Mereka telah membuatnya menjadi pasar rohani, tempat berkumpul bagi penyamun dan pemeras (Yer. 7:11).

11:18 Ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala sangat terluka oleh tuduhan-Nya. Mereka ingin **membinasakan Dia**, tetapi tidak bisa melakukannya dengan terang-terangan karena banyak orang yang masih memandang-Nya dengan kagum.

11:19 Menjelang malam Dia keluar lagi dari kota. Kata kerja pada kalimat asli menunjukkan hal tersebut adalah kebiasaan-Nya, mungkin untuk alasan keamanan, bukan karena Dia takut akan diri-Nya. Kita harus ingat bahwa sebagian dari pelayanan-Nya adalah untuk menjaga domba, yaitu murid-murid-Nya sendiri (Yoh. 17:6-19). Tambahan pula, akan menjadi hal yang menggelikan ["absurd" tidak masuk akal?] bagi-Nya untuk menyerah kepada musuh-musuh-Nya sebelum waktu yang telah ditentukan.

D. Pelajaran dari Pohon Ara yang Mandul (11:20-26)

11:20-23 Pagi-pagi pada hari setelah Yesus mengutuk pohon ara yang mandul, murid-murid melewati pohon itu dalam perjalanan mereka ke Yerusalem. Pohon ara itu sudah **layu** dari akar hingga ke atas. Ketika **Petrus** menceritakan hal itu kepada Tuhan, Dia menjawab singkat, **“Percayalah kepada Tuhan.”** Tetapi apa hubungan kata-kata ini dengan pohon ara tersebut? Ayat-ayat berikut memperlihatkan bahwa Yesus sedang menganjurkan iman sebagai alat untuk menyingkirkan kesulitan. Jika murid-murid mempunyai **iman kepada Tuhan**, mereka mampu berurusan dengan masalah ketidak-berbuahan, dan menyingkirkan halangan-halangan sebesar sebuah gunung.

Tetapi ayat ini tidak memberi wewenang kepada seseorang untuk berdoa meminta kuasa mujizat untuk kenyamanannya atau kehebatannya sendiri. Setiap tindakan iman haruslah bersandar kepada janji Tuhan. Jika kita tahu bahwa untuk menyingkirkan suatu kesulitan tertentu adalah kehendak Tuhan, maka kita bisa berdoa dengan percaya bahwa hal itu akan terjadi. Pada kenyataannya, kita dapat berdoa dengan yakin untuk suatu pokok masalah sejauh kita yakin bahwa hal itu sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang diwahyukan dalam Alkitab atau kesaksian Roh Kudus di dalam diri kita.

11:24 Jika kita sungguh-sungguh hidup dalam suatu hubungan dengan Tuhan dan berdoa di dalam Roh, kita bisa mempunyai jaminan akan doa yang dijawab sebelum jawaban itu sendiri datang.

11:25,26 Tetapi salah satu syarat dasar untuk doa yang dijawab adalah sikap mengampuni. Jika kita menyimpan sikap yang berkeras untuk membalas dendam kepada orang lain, kita tidak bisa mengharapkan Tuhan mendengar dan menjawab doa kita. Kita harus **mengampuni** jika kita ingin diampuni. Ini tidak berbicara tentang pengampunan dosa pada saat pertobatan; hal itu jelas adalah anugerah melalui iman. Mengampuni di sini berbicara tentang hubungan Tuhan sebagai orang tua yang berurusan dengan anak-anak-Nya. Roh dalam diri orang percaya yang tidak mau mengampuni merusak persekutuan dengan **Bapa . . . di surga** dan menghalangi aliran berkat.

E. Kuasa Hamba Dipertanyakan (11:27-33)

11:27,28 Segera setelah Yesus tiba di **bait Tuhan**, para pemimpin rohani mendatangi Yesus dan meragukan kuasa-Nya dengan mengajukan dua pertanyaan:(1) **“Dengan kuasa manakah Engkau melakukan semua hal itu?”** (2) **“Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?”** (yaitu untuk menyucikan bait Tuhan, mengutuk pohon ara, dan dielu-elukan saat masuk Yerusalem). Mereka berharap untuk menjebak Dia, bagaimanapun jawaban-Nya. Jika Dia menyatakan mempunyai kuasa karena Dia Anak Tuhan, mereka akan menuduh-Nya menghujat. Jika Dia mengakui kuasa-Nya berasal dari manusia, mereka akan menyudutkan Dia. Jika Dia menyatakan menerima kuasa dari Tuhan, mereka akan menantang kuasa itu; mereka menganggap diri mereka adalah pemimpin-pemimpin rohani yang ditunjuk Tuhan.

11:29-32 Tetapi Yesus menjawab dengan mengajukan pertanyaan. Apakah Yohanes Pembaptis mendapat tugas dari surga atau tidak? (**Baptisan Yohanes** mengacu kepada seluruh pelayanan-Nya.) Mereka tidak dapat menjawab tanpa merasa malu. Jika pelayanan Yohanes ditunjuk dari surga, mereka seharusnya menaati panggilannya untuk bertobat. Jika mereka meremehkan pelayanan Yohanes, akan beresiko kemarahan orang-orang yang masih menganggap **Yohanes** sebagai jurubicara Tuhan.

11:33 Ketika mereka menolak untuk menjawab, menyatakan ketidaktahuan, Tuan Yesus menolak untuk membicarakan kuasa-Nya. Selama mereka tidak bersedia untuk mengakui mandat sang pelopor, mereka juga akan sangat sulit mengakui mandat sang Raja yang lebih tinggi.

F. Perumpamaan Penggarap Kebun Anggur yang Jahat (12:1-12)

12:1 Tuan Yesus belum selesai berbicara dengan pihak berwenang dari bangsa Yahudi, meskipun Dia menolak untuk menjawab pertanyaan mereka. Kini Dia menyampaikan, dalam bentuk **perumpamaan**, tuduhan yang menyakitkan hati terhadap mereka karena penolakan mereka terhadap Anak Tuhan. **Orang** yang menanam **kebun anggur** adalah Tuhan sendiri. **Kebun anggur** adalah tempat istimewa yang ditempati oleh bangsa Israel. **Pagar** adalah hukum Taurat, yang memisahkan Israel dari bangsa-bangsa lain dan menjaga mereka sebagai bangsa yang dikhususkan bagi Tuhan. **Para pekerja kebun anggur** adalah pemimpin-pemimpin rohani seperti orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat dan para tua-tua bangsa Yahudi.

12:2-5 Berulang kali Tuhan mengirim pelayan-pelayan-Nya, yaitu nabi-nabi-Nya, kepada bangsa Israel, mencari persekutuan, kekudusan dan kasih. Tetapi rakyat bangsa Israel menganiaya para nabi dan **membunuh** beberapa dari mereka.

12:6-8 Pada akhirnya Tuhan mengutus **Anak-Nya** yang terkasih. Tentu saja mereka akan menghormati Dia. Tetapi ternyata mereka tidak menghormati-Nya. Mereka bersekongkol menentang Dia dan akhirnya **membunuh-Nya**. Tuan Yesus sedang menubuatkan kematian-Nya sendiri dan membuka kesalahan para pembunuh-Nya.

12:9 **Apa** yang akan Tuhan **lakukan** terhadap orang-orang jahat seperti itu? Dia akan **menyingkirkan** mereka dan memberikan tempatnya kepada **orang-orang lain**. Yang dimaksud dengan **orang-orang lain** mungkin menggambarkan bangsa-bangsa non Yahudi atau sisa orang Israel yang bertobat di hari-hari terakhir.

12:10,11 Semuanya ini merupakan penggenapan dari Perjanjian Lama. Dalam Mazmur 118:22,23, sebagai contoh, adalah nubuatan bahwa Mesias akan **ditolak** oleh pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi dalam rencana pembangunan mereka. Mereka tidak mempunyai tempat untuk **Batu** ini. Tetapi setelah kematian-Nya, Dia akan dibangkitkan dari kematian dan mendapat tempat yang terutama. Dia akan menjadi **batu penjuru** dalam bangunan Tuhan.

12:12 Para pemimpin bangsa Yahudi mengerti maksud perumpamaan ini. Mereka percaya bahwa Mazmur 118 berbicara tentang Mesias. Kini mereka mendengar Tuan Yesus menerapkannya untuk diri-Nya sendiri. **Mereka mencoba menangkap-Nya**, tetapi waktu-Nya belum tiba. Mereka takut bahwa **Orang banyak** akan membela Yesus. Akhirnya para pemimpin rohani tersebut **meninggalkan Dia** sementara.

G. Memberi Kepada Kaisar dan Kepada Tuhan (12:13-17)

Pasal 12 berisi serangan kepada Tuan Yesus oleh orang-orang Farisi, Herodian dan Saduki. Ini adalah pasal yang penuh pertanyaan (lihat ayat 9,10,14,15,16,23,24,26,28,35,37.)

12:13,14 **Orang-orang Farisi dan Herodian**, lawan yang pahit, kini disatukan oleh kebencian yang sama kepada Juruselamat. Mereka mati-matian membujuk Dia agar mengatakan sesuatu yang dapat mereka pakai untuk menuntut Dia. Jadi mereka menanyakan apakah **diperbolehkan membayar pajak** kepada pemerintah Romawi.

Tidak ada orang Yahudi yang menikmati hidup dibawah pemerintahan bangsa non Yahudi. Orang Farisi sangat membenci penjajahan Romawi sementara para Herodian masih bisa mentolerirnya. Jika Yesus membenarkan membayar pajak kepada **Kaisar**, Dia akan membuat banyak orang Yahudi tidak senang. Jika Dia berbicara menentang Kaisar, mereka akan menyerahkan Dia kepada pihak berwenang Romawi untuk ditahan dan dipenjarakan sebagai pengkhianat.

12:15,16 Yesus meminta seseorang untuk membawa . . . **suatu dinar** kepada-Nya. (Tampaknya Dia sendiri tidak mempunyai sebuah dinar pun.) Pada koin tersebut tercetak gambar Kaisar Tiberius, peringatan kepada bangsa Yahudi bahwa mereka adalah orang-orang yang ditaklukkan. Mengapa mereka ada dalam keadaan seperti ini? Karena ketidak-setiaan dan dosa

mereka. Mereka harus rendah hati untuk mengakui bahwa koin yang mereka gunakan memuat gambar penguasa yang bukan Yahudi.

12:17 Yesus berkata kepada mereka, **“Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Tuhan apa yang wajib kamu berikan kepada Tuhan!”**

Kesalahan mereka yang besar bukanlah pada bagian yang pertama, tetapi pada bagian kedua. Mereka membayar pajak kepada Kaisar, meskipun dengan malas, tetapi telah mengabaikan klaim-klaim Tuhan atas hidup mereka. Koin itu mempunyai gambar Kaisar dan karena itu, koin itu adalah milik Kaisar. Manusia mempunyai gambar Tuhan dalam dirinya –Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri (Kej. 1:26,27)– dan karena itu, ia adalah milik Tuhan.

Orang percaya harus menaati dan mendukung pemerintah yang menguasainya. Dia tidak boleh berbicara jahat mengenai pemerintahnya atau berusaha untuk menggulingkan pemerintahan tersebut. Dia harus membayar pajak dan berdoa bagi mereka yang berkuasa. Jika dipanggil untuk melakukan sesuatu yang akan melanggar kesetiannya kepada Kristus, dia harus menolak dan menanggung hukuman. Tuntutan dari Tuhan harus diutamakan. Dalam menegakkan tuntutan tersebut, orang-orang Kristen harus selalu menjaga kesaksian yang baik di hadapan dunia.

H. Orang-orang Saduki dan Teka-teki tentang Kebangkitan (12:18-27)

12:18 Orang-orang Saduki saat itu adalah orang-orang liberal atau rasionalis. Mereka mencemooh pendapat tentang **kebangkitan** tubuh. Jadi mereka datang kepada Tuan Yesus dengan suatu cerita yang tidak masuk akal, mencoba mengejek pendapat tentang kebangkitan tersebut.

12:19 Mereka mengingatkan Yesus bahwa dalam hukum Taurat terdapat suatu ketentuan yang istimewa bagi para janda di Israel. Demi memelihara kelangsungan nama keluarga dan menjaga harta milik keluarga, hukum Taurat menetapkan bahwa jika seorang laki-laki meninggal tanpa mempunyai anak, **saudara laki-lakinya** harus menikahi istri orang tersebut (Ul. 25:5-10).

12:20-23 Ada suatu kejadian yang menakjubkan di mana seorang wanita menikahi **tujuh orang bersaudara**, satu demi satu. Kemudian **dia meninggal**. Sekarang ada pertanyaan yang cerdas dari orang-orang Saduki! **“Istri siapakah dia pada saat kebangkitan?”**

12:24 Mereka pikir mereka cerdas; Juruselamat memberitahu mereka bahwa mereka benar-benar telah mengabaikan **Kitab Suci** yang mengajarkan tentang kebangkitan dan **kuasa Tuhan** yang membangkitkan dari kematian.

12:25 Pertama-tama mereka harus mengerti bahwa hubungan **pernikahan** tidak berlanjut di surga. Orang-orang percaya akan saling mengenali dan tidak akan kehilangan perbedaan sebagai laki-laki dan wanita, tetapi mereka **tidak kawin dan tidak dikawinkan**. Dalam pengertian ini mereka menyerupai **malaikat-malaikat di sorga**.

12:26,27 Kemudian Tuhan kita membawa orang-orang Saduki, yang menghargai kitab Musa lebih dari kitab-kitab yang lain dalam Perjanjian Lama, kembali ke catatan **Musa dan semak yang terbakar** (Kel. 3:6). Di sana Tuhan berbicara tentang diri-Nya sebagai **Tuhan Abraham, Tuhan Ishak dan Tuhan Yakub**. Juruselamat memakai kejadian ini untuk menunjukkan bahwa Tuhan adalah **Tuhan orang hidup, bukan Tuhan orang mati**.

Tetapi bagaimana bisa? Bukankah Abraham, Ishak dan Yakub sudah meninggal saat Tuhan menampakkan diri kepada Musa? Ya, tubuh mereka ada di dalam Goa Makhpela di Hebron. Jadi bagaimana Tuhan adalah Tuhan dari orang-orang yang hidup?

Tampaknya argumennya seperti berikut:

1. Tuhan telah berjanji kepada nenek moyang bangsa Israel tentang tanah perjanjian dan tentang Mesias.
2. Janji-janji ini belum digenapi selama hidup mereka.
3. Ketika Tuhan berbicara kepada Musa di semak yang terbakar, tubuh bapak-bapak leluhur Israel tersebut ada di dalam kubur.

4. Tetapi Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan dari orang-orang yang hidup.
5. Dia harus menggenapi janji-Nya kepada Abraham, Ishak dan Yakub.
6. Karena itu, kebangkitan adalah kebutuhan mutlak dari apa yang kita ketahui tentang karakter Tuhan.

Dan kata-kata perpisahan Tuhan kepada orang-orang Saduki adalah, “**Kamu benar-benar sesat.**”

I. Hukum yang Terutama (12:28-34)

12:28 Salah satu ahli Taurat, terpesona oleh reaksi yang cakap dari Tuan Yesus dalam menghadapi pertanyaan dari orang-orang yang mengecam-Nya, **bertanya** kepada Yesus **hukum manakah yang terutama**. Ini adalah pertanyaan yang tulus, dan dalam beberapa cara, adalah pertanyaan yang paling mendasar dalam kehidupan. Dia benar-benar meminta pernyataan yang ringkas tentang tujuan yang terutama dari keberadaan manusia.

12:29 Yesus mengawali dengan mengutip dari *Shema*, pernyataan iman bangsa Yahudi yang diambil dari Ulangan 6:4: “**Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan Tuhan kita, Tuhan itu esa.**”

12:30 Kemudian Dia menyimpulkan tanggung jawab manusia kepada Tuhan: **Kasihilah** Dia dengan segenap **hati, jiwa, akal budi dan kekuatan**. Tuhan harus mendapat tempat yang tertinggi di dalam hidup manusia. Tidak ada kasih lain yang boleh diijinkan untuk menyaingi kasih bagi Tuhan.

12:31 Bagian yang lain dari Sepuluh Perintah Tuhan mengajar kita untuk **mengasihi sesama seperti** mengasihi diri kita sendiri. Kita harus mengasihi Tuhan *lebih* dari mengasihi diri kita sendiri, dan mengasihi sesama *seperti* mengasihi diri kita sendiri. Jadi hidup yang sungguh-sungguh berarti adalah pertama peduli terhadap Tuhan dan selanjutnya terhadap sesama. Hal-hal materi tidak dibicarakan di sini. Tuhan penting dan sesama juga penting.

12:32,33 Ahli Taurat tersebut sependapat dengan Yesus, menyatakan dengan ketulusan yang patut dihargai bahwa **mengasihi** Tuhan dan **sesama** adalah jauh lebih penting daripada upacara keagamaan. Ahli Taurat itu menyadari bahwa seseorang dapat menjalani upacara-upacara keagamaan dan menunjukkan kesalehan di depan umum tanpa memiliki kekudusan pribadi di dalam dirinya. Ahli Taurat itu mengakui bahwa Tuhan berurusan dengan apa yang ada di dalam hati manusia demikian juga dengan apa yang nampak di luarnya.

12:34 Ketika Yesus mendengar pendapat yang luar biasa ini, Dia berkata kepada ahli Taurat tersebut bahwa dia **tidak jauh dari kerajaan Tuhan**. Para penghuni yang sejati dari kerajaan Tuhan tidak mencoba menipu Tuhan, sesamanya, atau diri mereka sendiri dengan agama yang nampak dari sisi luar. Dengan menyadari bahwa Tuhan melihat ke dalam hati, mereka datang kepada-Nya agar dibersihkan dari dosa dan memperoleh kekuatan untuk hidup dengan cara yang menyenangkan Tuhan.

Sesudah peristiwa ini, **seorang pun tidak berani** memberikan pertanyaan yang menjebak kepada Yesus.

J. Anak Daud adalah Tuhan Daud (12:35-37)

Para ahli Taurat selalu mengajar bahwa Mesias adalah keturunan langsung **dari Daud**. Meskipun benar, hal ini bukanlah kebenaran yang utuh. Jadi sekarang Yesus mengajukan sebuah masalah kepada orang-orang yang berkumpul di sekeliling-Nya di bait Tuhan. Dalam Mazmur 110:1, Daud mengatakan bahwa Mesias yang akan datang adalah **Tuhannya**. Bagaimana hal ini mungkin? Bagaimana mungkin Mesias adalah *Anak* dari Daud dan *Tuhan* dari Daud pada saat yang sama? Bagi kita jawabannya sudah jelas. Mesias adalah Manusia dan juga Tuhan. Sebagai **Anak** Daud, Dia adalah manusia. Sebagai **Tuhan** Daud, Dia adalah ilahi.

Orang banyak . . . mendengarkan Dia dengan penuh minat. Sepertinya mereka menerima kenyataan ini meskipun mereka mungkin tidak mengerti sepenuhnya. Tetapi tidak ada sepele kata pun yang diucapkan tentang orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Keheningan mereka tidak menyenangkan.

K. Peringatan terhadap Ahli-ahli Taurat (12:38-40)

12:38,39 Para **ahli Taurat** adalah orang-orang yang kelihatannya religius. Mereka suka memamerkan diri dengan **jubah panjang**. Jubah tersebut membedakan mereka dari orang-orang awam dan memberikan penampilan yang terkesan suci. Mereka suka menerima hormat ditempat-tempat umum. Hal ini membuat sesuatu bagi ego mereka! Mereka mencari tempat-tempat terdepan di **rumah-rumah ibadat** mereka (**sinagoge**), seakan-akan tempat tersebut mempunyai hubungan dengan keilahian. Mereka tidak hanya ingin menonjol dalam keagamaan, tetapi juga perbedaan status sosial. Mereka menghendaki **tempat terhormat di perjamuan**.

12:40 Tetapi di dalamnya, mereka adalah orang-orang yang serakah dan tidak tulus. Mereka merampok harta milik dan mata pencaharian **janda-janda** dengan tujuan memperkaya diri mereka sendiri, berpura-pura uang tersebut untuk Tuhan! Mereka menaikkan **doa-doa yang panjang** –gelombang kata-kata kesombongan yang dahsyat– doa yang hanya kata-kata. Singkatnya, mereka menyukai *keistimewaan* (jubah panjang), *kepopuleran* (penghormatan di pasar), *keunggulan* (duduk di tempat terdepan), *prioritas* (tempat terhormat), *harta milik* (rumah janda-janda), *kesalehan palsu* (doa yang panjang).

L. Dua Peser Persembahan Seorang Janda (12:41-44)

Sangat jelas perbedaan antara ketamakan para ahli Taurat dengan ketaatan seorang janda. Mereka mengambil rumah-rumah orang janda sedangkan janda ini memberikan **semua yang ada padanya** kepada Tuhan. Peristiwa ini menunjukkan kemahatahuan Tuan Yesus. Dengan memperhatikan orang-orang **kaya** memasukkan persembahan yang cukup besar kedalam **peti persembahan** bait Tuhan, Tuan Yesus tahu bahwa pemberian mereka bukanlah suatu pengorbanan. Mereka **memberi dari kelimpahan mereka**. Tuan Yesus juga mengetahui bahwa dua peser yang diberikan janda tersebut adalah **nafkahnya**, dan Tuhan menyatakan bahwa janda tersebut memberi **lebih banyak dari pada semua** orang yang lain. Jika dilihat dari nilai uangnya, dia memberi sangat sedikit. Tetapi Tuhan menilai pemberian dari tujuan kita, kemampuan kita dan seberapa banyak sisa yang kita miliki. Ini adalah dorongan yang besar bagi mereka yang hanya memiliki sedikit harta benda tetapi mempunyai keinginan yang besar untuk memberi bagi Dia.

Sungguh menakjubkan bahwa kita menyetujui perbuatan janda tersebut dan juga sependapat dengan penilaian Juruselamat tetapi tidak mencontoh teladan janda tersebut! Jika kita sungguh-sungguh percaya dengan apa yang kita nyatakan kita percayai, kita akan melakukan tepat seperti yang dilakukan janda tersebut. Pemberiannya merupakan pernyataan keyakinannya bahwa semuanya adalah milik Tuhan, bahwa Dia layak menerima semuanya, bahwa Dia harus memiliki semuanya. Banyak orang Kristen pada masa kini akan mengkritik janda itu karena tidak menyiapkan untuk masa depannya. Apakah hal ini merupakan kurangnya perencanaan bagi masa depan dan kurangnya hikmat? Begitulah kira-kira pendapat banyak orang. Tetapi ini adalah hidup beriman –menyerahkan semua sekarang kedalam pekerjaan Tuhan dan mempercayakan masa depan kepada-Nya. Bukankah Dia berjanji untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mencari dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33)?

Radikal? Revolusioner? Kecuali jika kita melihat bahwa pengajaran Kristus radikal dan revolusioner, kita telah melewatkan penekanan pelayanan-Nya.

VI. KHOTBAH SANG HAMBA DI BUKIT ZAITUN (Pasal 13)

A. Yesus Menubuatkan Keruntuhan Bait Tuhan (13:1,2)

13:1 Ketika Tuan Yesus meninggalkan **Bait Tuhan** untuk terakhir kalinya sebelum wafat-Nya, **seorang murid-Nya** mencoba untuk membangkitkan semangat-Nya tentang kemegahan bait Tuhan dan arsitektur di sekitarnya. Para murid sibuk dengan kemegahan arsitektural termasuk pemasangan batu-batu yang sangat hebat.

13:2 Juruselamat memberitahukan bahwa benda-benda tersebut akan segera diruntuhkan. **Tidak satu batu pun akan dibiarkan terletak diatas batu yang lain** ketika tentara Romawi menyerbu Yerusalem pada tahun 70 tahun Masehi. Mengapa disibukkan oleh hal-hal yang hanya berlalu begitu saja?

B. Permulaan Penderitaan (13:3-8)

Dalam khotbah-Nya di **Bukit Zaitun**, Tuan Yesus mengalihkan perhatian murid-murid kepada kejadian-kejadian yang lebih penting. Beberapa nubuatan sepertinya menggambarkan kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M.; kebanyakan dari nubuatan-nubuatan tersebut dengan jelas mengarah lebih jauh dari tanggal tersebut kepada Masa Sengsara dan kepada Kedatangan Yesus yang kedua dalam kuasa dan kemuliaan. *Semboyan* dari khotbah ini, yang diterapkan kepada orang-orang percaya di setiap zaman adalah: (1) waspada (ayat 5,23,33); (2) jangan gelisah (ayat 7); (3) bertahan (ayat 13); (4) berdoa (ayat 18,33); (5) berjaga-jaga (ayat 9,33,35,37).

13:3,4 Khotbah ini diawali dengan pertanyaan dari **Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas. Bilamanakah** bait Tuhan akan diruntuhkan dan **tanda apakah** yang akan mendahului peristiwa yang sudah dinubuatkan? Jawaban Tuan Yesus mencakup runtuhnya bait yang berikutnya, yang akan terjadi selama Masa Sengsara Besar, sebelum kedatangan-Nya yang kedua.

13:5,6 Pertama, mereka harus **waspada supaya jangan ada orang** yang menipu mereka dengan mengaku sebagai Mesias. **Banyak** Kristus palsu yang akan muncul, seperti yang terlihat dengan semakin banyaknya agama, masing-masing dengan antikristusnya sendiri.

13:7,8 Kedua, mereka tidak boleh mengartikan **perang dan kabar tentang perang** sebagai tanda akhir zaman. Selama masa tersebut akan ada perselisihan antar negara. Sebagai tambahan, akan ada bencana alam yang hebat –**gempa bumi, kelaparan, dan penderitaan**. Hal ini akan menjadi persiapan sakit bersalin, memasuki masa sengsara yang tidak ada bandingannya.

C. Penganiayaan Murid-murid (13:9-13)

13:9 Yang ketiga, Tuan Yesus bernubuat akan adanya ujian pribadi yang hebat bagi mereka yang pantang mundur dalam kesaksian mereka bagi Dia. Mereka akan diadili di depan sidang sipil dan agama.

Meskipun bagian ini dapat terjadi pada semua kesaksian orang Kristen di semua masa, sepertinya hal ini mempunyai hubungan yang khusus dengan pelayanan 144.000 orang percaya bangsa Yahudi yang akan membawa kabar baik kerajaan Tuhan kepada semua bangsa di bumi sebelum Kristus datang untuk memerintah.

13:10 Ayat 10 seharusnya tidak digunakan untuk mengajarkan bahwa **Injil harus diberitakan kepada semua bangsa sebelum pengangkatan**. Injil *seharusnya* dinyatakan di seluruh dunia dan mungkin *akan* terjadi demikian, tetapi bahwa *harus* diberitakan adalah sesuatu yang tidak dinyatakan dalam Alkitab. Tidak ada nubuatan yang perlu digenapi sebelum kedatangan Kristus bagi orang-orang kudus-Nya; Dia bisa datang kapan saja!

13:11 Tuhan berjanji bahwa orang-orang percaya yang mengalami penganiayaan di persidangan demi Dia, akan memperoleh pertolongan ilahi dalam membuat pembelaan. Mereka tidak perlu membuat persiapan atas kasusnya; mungkin karena tidak ada waktu untuk itu. **Roh**

Kudus akan memberikan kata-kata yang tepat kepada mereka. Janji ini tidak untuk dipakai sebagai alasan untuk tidak mempersiapkan khotbah atau pesan penginjilan di masa sekarang ini, tetapi janji ini adalah jaminan akan pertolongan supranatural dalam masa krisis. Ini adalah janji untuk martir-martir bukan untuk pelayan-pelayan!

13:12,13 Ciri lain dari Masa Sengsara adalah terjadinya pengkhianatan di mana-mana terhadap orang-orang yang setia kepada Juruselamat. Anggota keluarga akan menjadi mata-mata melawan orang-orang percaya. Suatu gelombang besar berupa sentimen anti Kekristenan akan melanda dunia. Untuk dapat tetap setia terhadap Tuan Yesus membutuhkan tekad, tetapi **orang yang bertahan sampai pada kesudahannya . . . akan selamat**. Ini tidak dapat diartikan bahwa mereka akan menerima keselamatan kekal karena mereka bertahan; tafsiran itu adalah suatu injil palsu. Juga tidak dapat diartikan bahwa orang-orang percaya yang setia akan diselamatkan dari kematian jasmani selama Masa Sengsara, karena kita membaca di bagian lain bahwa banyak yang akan memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka sendiri. Dapat diartikan bahwa bertahan sampai kesudahan adalah bukti nyata, ini adalah karakter dari mereka yang sungguh-sungguh *diselamatkan*.

D. Masa Sengsara Besar (13:14-23)

13:14-18 Ayat 14 menandai pertengahan Masa Sengsara, di mana Masa Sengsara *Besar* dimulai. Kita mengetahui hal ini dengan membandingkan bagian ini dengan **Daniel** 9:27. Pada waktu itu, suatu berhala yang luar biasa buruknya akan didirikan di bait Tuhan di Yerusalem. Orang-orang akan dipaksa menyembahnya atau mereka akan dibunuh. Orang-orang percaya sejati tentu saja akan menolaknya.

Didirikannya berhala ini adalah tanda dimulainya siksaan besar. Mereka yang membaca dan mempercayai Alkitab akan mengetahui bahwa waktunya telah tiba untuk melarikan diri dari **Yudea**. Tidak akan ada waktu untuk mengumpulkan harta benda. Wanita yang sedang **mengandung** dan ibu-ibu yang sedang **menyusukan bayi** akan berada dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan. Jika hal ini terjadi pada **musim dingin**, keadaannya menjadi lebih berbahaya.

13:19 Saat itu akan menjadi masa **siksaan** yang lebih hebat dari yang pernah dan akan terjadi. Ini adalah *Masa Sengsara Besar*. Tuan Yesus di sini tidak berbicara tentang jenis sengsara yang umum yang dihadapi orang percaya di segala masa. Ini adalah masa sengsara dengan kehebatan tersendiri.

Perhatikan bahwa masa sengsara ini terutama sesuai dengan bangsa Yahudi. Kita membaca mengenai Bait Tuhan (ayat 14, bandingkan Mat. 24:15) dan Yudea (ayat 14). Ini adalah waktu kesusahan bagi Yakub (Yer. 30:7). Gereja tidak terlihat di sini. Gereja akan diangkat ke surga sebelum Hari Tuhan mulai (1Tes. 4:13-18; bandingkan 1Tes. 5:1-3)

13:20 Cawan murka Tuhan akan dicurahkan ke dalam dunia pada waktu itu. Saat itu akan menjadi waktu malapetaka, kerusuhan, dan pertumpahan darah. Pada kenyataannya, penyiksaan akan berlangsung demikian hebatnya sehingga Tuhan secara supranatural akan mempersingkat waktu siang; kalau tidak demikian, *tidak akan ada seorang pun* yang bertahan.

13:21,22 Pada Masa Tribulasi Besar akan terlihat sekali lagi bangkitnya mesias-mesias **palsu**. Orang-orang akan sangat putus asa sehingga mereka akan berpaling kepada siapa saja yang menjanjikan keselamatan. Tetapi orang-orang percaya akan mengetahui bahwa Kristus tidak akan muncul dengan diam-diam. Bahkan jika **mesias-mesias palsu** ini membuat mujizat (yang akan mereka lakukan), **orang-orang pilihan** ini tidak akan tertipu. Mereka akan menyadari bahwa mujizat-mujizat tersebut berasal dari Iblis.

Mujizat-mujizat tidak perlu bersifat keilahian. Mereka merupakan perbuatan-perbuatan yang tidak dikuasai oleh hukum-hukum alam yang dikenal manusia, tetapi mungkin juga merupakan

pekerjaan Iblis, malaikat-malaikat atau roh-roh jahat. Si pendurhaka akan memperoleh kekuatan Iblis untuk membuat mujizat-mujizat (2Tes. 2:9).

13:23 Jadi orang-orang percaya harus **waspada** dan berjaga-jaga.

E. Kedatangan Kristus yang Kedua (13:24-27)

13:24,25 Sesudah siksaan tersebut, akan terjadi gangguan yang mengejutkan di langit. Kegelapan akan menyelimuti bumi siang dan malam. **Bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa di langit** (kekuatan yang menjaga benda-benda angkasa tetap di orbitnya) akan bergoncang.

13:26,27 Kemudian dunia yang diliputi rasa kagum akan melihat **Anak Manusia** kembali ke bumi, bukan sebagai orang Nazaret yang hina, tetapi sebagai sang Penakluk yang penuh kemuliaan. Dia akan datang **dalam awan-awan**, diiringi beribu-ribu makhluk surgawi dan orang-orang kudus yang dimuliakan. Ini adalah pemandangan kuasa yang berlimpah-limpah dan kemegahan yang mempesona. Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk **mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya**, yaitu semua yang mengakui Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat selama Masa Sengsara Dari ujung dunia ke ujung dunia –dari Cina ke Kolombia– mereka akan datang untuk menikmati kebaikan dari pemerintahan-Nya selama seribu tahun yang luar biasa. Musuh-musuh-Nya juga akan dihancurkan pada waktu yang sama.

F. Perumpamaan Tentang Pohon Ara (13:28-31)

13:28 **Pohon ara** adalah lambang (atau tipe) bangsa Israel. Yesus mengajarkan di sini bahwa sebelum kedatangan-Nya yang kedua, pohon ara akan **bertunas**. Pada tahun 1948, negara Israel yang merdeka terbentuk. Hari ini, bangsa Israel mempunyai pengaruh yang sangat besar di kancan dunia. Israel dapat dikatakan “sedang bertunas.” Belum ada buahnya; pada kenyataannya, tidak akan ada buah sebelum Mesias kembali kepada suatu umat yahudi yang bersedia menerima-Nya.

13:29 Susunan dan perubahan bangsa Israel menunjukkan kepada kita bahwa sang Raja^{xix} sudah **dekat, sudah di ambang pintu**. Jika kedatangan-Nya untuk memerintah sudah begitu dekat, betapa lebih dekat lagi kedatangan-Nya bagi gereja-Nya!

13:30 Ayat 30 sering diartikan bahwa semua hal yang dinubuatkan dalam pasal ini akan terjadi ketika orang-orang yang ada pada zaman Kristus masih hidup. Tetapi hal ini tidak bisa diartikan demikian karena banyak peristiwa, terutama pada ayat 24-27, jelas tidak terjadi pada waktu tersebut. Beberapa pihak lainnya mengartikan **angkatan** yang hidup di saat pohon ara sedang bertunas, yaitu ketika bangsa Israel terbentuk pada tahun 1948, adalah angkatan yang akan melihat kedatangan Kristus yang kedua. Kami lebih cenderung kepada pendapat yang ketiga. **Angkatan ini** bisa berarti “bangsa ini.” Kami percaya ini berarti “bangsa Yahudi ini yang ditandai dengan ketidakpercayaan dan penolakan terhadap Mesias.” Kesaksian sejarah mengatakan bahwa “angkatan ini” *belum* berlalu. Bangsa ini secara utuh tidak hanya bertahan sebagai bangsa yang berbeda, tetapi juga berkelanjutan dalam hal rasa benci yang mendalam kepada Tuan Yesus. Yesus bernubuat bahwa bangsa ini dan sifat-sifatnya akan berlanjut sampai kedatangan-Nya yang kedua.

13:31 Tuhan kita menekankan kepastian yang mutlak dari setiap nubuatan-Nya. **Langit** yang berhubungan dengan atmosfer **dan langit** berbintang-bintang akan berlalu. **Bumi** juga akan lenyap. Tetapi setiap kata yang diucapkan-Nya akan terjadi.

G. Hari dan Waktunya Tidak Diketahui (13:32-37)

13:32 Yesus berkata, “**Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja.**” Sudah terkenal bahwa ayat ini digunakan oleh para musuh injil untuk membuktikan bahwa Yesus hanyalah manusia

biasa dengan keterbatasan pengetahuan seperti kita. Ayat ini juga digunakan oleh orang-orang percaya yang tulus namun salah arah untuk menunjukkan bahwa Yesus mengosongkan diri-Nya dari sifat-sifat ilahi ketika Dia datang ke dunia sebagai manusia.

Kedua penafsiran tersebut tidak benar. Yesus adalah Tuhan dan Manusia. Dia memiliki semua sifat ketuhanan dan semua sifat kemanusiaan yang sempurna. Benar bahwa ketuhanan-Nya terselubung dalam tubuh daging, tetapi tidak berarti sifat ketuhanan itu tidak ada. Tidak pernah ada waktu sejenak pun di mana Yesus bukan Tuhan.

Jadi bagaimana Dia bisa tidak mengetahui tentang waktu kedatangan-Nya yang kedua kali? Kita percaya bahwa kunci jawabannya berada di Yohanes 15:15: “. . . sebab hamba tidak tahu apa yang diperbuat tuannya . . .” Sebagai Hamba yang sempurna, Tuan Yesus tidak diberitahu waktu kedatangan-Nya (Yoh. 12:50; 17:8) Sebagai Tuhan, tentu saja Dia mengetahuinya. Tetapi sebagai Hamba, hal ini tidak diberitahukan kepada-Nya untuk diwahyukan kepada orang lain. James H. Brookes menjelaskan hal ini:

Bukan untuk menyangkal kemahatahuan ilahi dari Tuhan kita, tetapi hanya sebagai pernyataan bahwa dalam hubungannya dengan penebusan manusia, bukan bagian-Nya untuk “mengetahui masa dan waktu yang ditetapkan Bapa dengan kuasa-Nya” sendiri, Kisah Para Rasul 1:7. Yesus mengetahui bahwa Dia akan datang lagi, dan sering berbicara tentang kedatangan-Nya yang kedua, tetapi dalam kedudukan-Nya sebagai Anak, Dia tidak berkuasa menentukan tanggal kedatangan-Nya kembali, karena itu Dia bisa mempertahankan hal ini di hadapan para pengikut-Nya sebagai obyek dari pengharapan dan keinginan yang terus-menerus.^{xx}

13:33-37 Pasal ini ditutup dengan peringatan untuk berjaga-jaga dan berdoa dalam menantikan kedatangan Tuan Yesus yang kedua kali. Fakta bahwa kita **tidak mengetahui** waktu yang ditentukan seharusnya membuat kita tetap waspada.

Situasi semacam ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang meninggalkan rumah untuk suatu perjalanan yang lama. Dia memberikan perintah kepada pelayan-pelayannya dan memberitahu pengawasnya untuk berjaga-jaga menantikan kepulangannya. Yesus menyamakan diri-Nya dengan orang yang bepergian tersebut. Dia bisa kembali kapan saja di malam hari. Orang-orang-Nya, sebagai penjaga-penjaga malam, tidak boleh ditemukan sedang tidur. Jadi, Dia tinggalkan pesan ini kepada semua pengikut-Nya: “**Berjaga-jagalah!**”

VII. Sengsara dan Kematian Sang Hamba (Pasal 14, 15)

A. Rencana Membunuh Yesus (14:1,2)

Sekarang adalah hari Rabu dalam minggu yang penting itu. **Dua hari** lagi adalah hari raya **Paskah** dan hari raya **Roti Tidak Beragi**. Para pemimpin rohani bangsa Yahudi telah sepakat untuk melenyapkan Yesus, tetapi mereka tidak ingin melakukannya selama hari raya keagamaan karena banyak orang yang masih menganggap Dia sebagai nabi.

Meskipun **imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat** memutuskan untuk **jangan** membunuh Yesus **pada waktu perayaan**, rencana Tuhan adalah sebaliknya dan Anak Domba Paskah Tuhan dibunuh tepat pada saat itu (lihat Mat. 26:2).

B. Yesus Diurapi di Betania (14:3-9)

Seperti seorang ahli permata meletakkan sebuah berlian di atas beludru hitam, Roh Kudus dan penulis manusia yang menjadi alat-Nya, yaitu Markus, dengan cakap menyoroti pancaran kasih seorang wanita kepada Tuhan kita di antara rencana hitam para pemimpin rohani dan rencana hitam Yudas.

14:3 Simon si penderita kusta mengadakan perjamuan bagi Juruselamat, mungkin untuk mengucap syukur atas kesembuhannya. Seorang wanita yang tidak disebut namanya (mungkin Maria dari Betania, Yohanes 12:3) mengurapi **kepala** Yesus dengan minyak wangi yang **mahal** dengan berlimpah-limpah. Kasihnya untuk Tuan Yesus sungguh besar.

14:4,5 Beberapa orang tamu berpikir bahwa itu adalah pemborosan yang luar biasa. Dia adalah wanita yang sembrono, boros. Mengapa dia tidak **menjual** minyak wangi tersebut dan **memberikan** uangnya untuk **orang-orang miskin**? (**Tiga ratus dinar** kira-kira adalah gaji selama setahun.) Orang-orang masih berpikir bahwa memberikan setahun kehidupan mereka kepada Tuhan adalah pemborosan. Berapa banyak pemborosan lagi yang akan mereka pikirkan, bagi mereka yang memberikan seluruh hidup mereka kepada Tuhan!

14:6-8 Yesus menegur kasak-kusuk mereka. Wanita itu menyadari kesempatan emasnya untuk memberikan penghormatan kepada Juruselamat. Jika mereka benar-benar mengkhawatirkan orang-orang miskin, mereka akan selalu punya kesempatan untuk menolong, karena **orang-orang miskin selalu** ada. Tetapi Tuan Yesus akan segera wafat dan dikuburkan. Wanita ini ingin menunjukkan kebaikan selagi bisa. Dia mungkin tidak dapat merawat jasad Kristus, jadi dia menyatakan kasihnya selagi Kristus masih hidup.

14:9 Bau harum dari minyak wangi itu sampai kepada angkatan kita. Yesus berkata bahwa wanita itu akan diingat di seluruh dunia. Sudah terjadi –dia tercatat dalam Injil.

C. Pengkhianatan Yudas (14:10,11)

Wanita tersebut menghargai Juruselamat begitu tinggi. **Yudas**, sebaliknya, menilai Dia begitu rendah. Meskipun Yudas hidup bersama Tuan Yesus setidaknya selama setahun dan selama itu yang dia terima hanyalah kebaikan dari Yesus, Yudas kini diam-diam datang kepada imam-imam kepala dengan janji untuk **menyerahkan** Anak Tuhan ke dalam tangan mereka. Mereka menyambut tawaran itu dengan gembira dan menawarkan untuk memberi upah untuk pengkhianatannya. Yang perlu Yudas lakukan sekarang adalah menyusun rencana dengan detail.

D. Persiapan Paskah (14:12-16)

Walaupun urutan peristiwa yang pasti tidak diketahui, kemungkinan kita sekarang memasuki hari Kamis dari minggu Paskah. Para murid tidak menyadari bahwa ini mungkin adalah penggenapan dan puncak dari semua Paskah yang pernah diadakan. Mereka bertanya kepada Tuan Yesus di mana **Paskah** akan diadakan. **Dia mengutus** mereka ke Yerusalem dengan petunjuk untuk mencari **seorang laki-laki yang membawa kendi berisi air** –sesuatu yang jarang karena biasanya wanita yang membawa tempat air. Laki-laki ini akan membawa mereka ke rumah yang dimaksud. Mereka kemudian akan meminta pemilik rumah itu untuk menunjukkan ruangan di mana **Guru** dapat **makan perjamuan Paskah bersama murid-murid-Nya**.

Luar biasa melihat Tuan Yesus memilih dan memerintahkan dengan cara seperti ini. Dia bertindak sebagai Penguasa atas manusia dan harta benda. Juga luar biasa melihat hati yang taat meletakkan diri dan harta milik mereka kepada-Nya. Suatu hal yang baik bagi kita jika Dia memiliki jalan masuk ke semua ruangan di dalam hidup kita kapan saja dan selalu siap-sedia!

E. Yesus Menubuatkan Pengkhianatan Kepada-Nya (14:17-21)

Sore itu **datanglah Yesus bersama-sama dengan kedua belas murid-Nya** ke ruangan atas yang telah dipersiapkan. Ketika mereka duduk **dan makan**, **Yesus** memberitakan bahwa **salah satu** dari murid-murid akan **menyerahkan** Dia. Mereka semua menyadari akan kecenderungan alami mereka untuk berbuat jahat. Dengan rasa tidak percaya yang sehat terhadap diri sendiri, setiap orang bertanya apakah dia penjahatnya. Yesus kemudian mengungkapkan bahwa pengkhianatnya adalah dia yang mencelupkan roti bersama Dia kedalam pinggan, yaitu dia yang kepadanya Yesus

memberikan potongan roti tersebut. **Anak Manusia** sedang menuju kepada kematian-Nya seperti yang telah dinubuatkan, kata Yesus, tetapi hukuman yang hebat akan diterima oleh orang yang mengkhianati-Nya. **Lebih baik . . . sekiranya ia tidak pernah dilahirkan.**

F. Perjamuan Kristus yang Pertama (14:22-26)

14:22-25 Sesudah mengambil roti itu, Yudas pergi keluar di tengah kegelapan malam (Yoh. 13:30). Yesus kemudian menetapkan perayaan yang kita kenal sebagai Perjamuan Kristus. Arti dari perjamuan tersebut digambarkan dengan indah melalui tiga kata: (1) Dia **mengambil** –Dia mengambil sifat kemanusiaan pada diri-Nya; (2) Dia **memecahkan** –Dia akan dipecahkan di salib; (3) Dia **memberikan** –Dia memberikan diri-Nya bagi kita.

Roti berarti **tubuh**-Nya yang diberikan, **cawan** adalah **darah**-Nya yang tertumpah. Dengan **darah**-Nya, Dia meneguhkan **Perjanjian yang baru**. Bagi-Nya tidak ada lagi perayaan yang penuh sukacita sampai Dia kembali ke dunia untuk mendirikan **kerajaan-Nya**.

14:26 Pada saat itu, mereka menyanyikan **nyanyian pujian** –kemungkinan adalah sepenggal dari mazmur Halel –Mazmur 113-118. Kemudian **mereka pergi** dari Yerusalem, menyeberangi lembah Kidron menuju **ke Bukit Zaitun**.

G. Rasa Percaya Diri Petrus (14:27-31)

14:27,28 Dalam perjalanan, Juruselamat mengingatkan murid-murid bahwa mereka semua akan merasa malu dan takut dikenali sebagai pengikut-pengikut-Nya pada waktu-waktu yang akan datang. Hal ini seperti yang telah dinubuatkan Zakaria; **Gembala** akan diserang dan **domba-domba**-Nya akan **tercerai-berai** (Zak. 13:7). Tetapi Dia menguatkan mereka bahwa Dia tidak akan memungkirinya; setelah bangkit dari kematian Dia akan menunggu mereka di **Galilea**.

14:29,30 **Petrus** tersinggung memikirkan tentang penyangkalan kepada Yesus. Yang lain mungkin, tetapi dia? –Tidak akan pernah! Yesus mengoreksi “tidak akan pernah!” dengan “segera.” **Sebelum ayam berkokok dua kali**, Petrus akan menyangkal Juruselamat **tiga kali**.

14:31 “Tidak masuk akal,” teriak Petrus, “aku akan mati sebelum aku **menyangkal Engkau!**” Petrus bukan satu-satunya yang membual. Mereka **semua** turut menegaskan rasa percaya diri mereka dengan berani. Kita juga tidak boleh lupa bahwa kita juga tidak berbeda. Kita semua harus menyadari sikap pengecut dan kelemahan dalam hati kita.

H. Pergumulan Hebat di Taman Getsemani (14:32-42)

14:32 Kegelapan sudah menyelimuti seluruh daerah. Saat itu adalah Kamis malam menjelang Jumat pagi. Ketika mereka tiba di suatu dataran tertutup **bernama Getsemani**, Tuan Yesus meninggalkan delapan orang murid di dekat tempat masuk.

14:33,34 **Dia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes** masuk ke taman lebih dalam. Di situ Dia mengalami beban yang sangat berat di dalam jiwa-Nya yang kudus ketika Dia bersiap menjadi korban penebus karena dosa kita. Kita tidak dapat memahami apa arti semuanya itu bagi Tuan Yesus, Yang Tak Berdosa, dibuat menjadi berdosa demi kita. Dia meninggalkan ketiga orang murid dengan pesan untuk **tinggal** dan tetap berjaga-jaga. **Dia maju sedikit** lebih dalam –sendirian. Sendirian juga Dia akan menuju salib, menanggung penghakiman yang dahsyat dari Tuhan terhadap dosa-dosa kita.

14:35 Dengan kagum dan heran kita melihat Tuan Yesus merebahkan diri ke tanah, berdoa kepada Tuhan. Apakah Dia meminta untuk dibebaskan dari salib? Sama sekali tidak; itu adalah tujuan kedatangan-Nya ke dunia. Pertama, **Ia berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu boleh berlalu dari pada-Nya**. Jika ada cara lain yang dapat menyelamatkan para pendosa selain melalui

kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, biarlah Tuhan menunjukkan cara itu. Surga terdiam. Tidak ada cara lain yang bisa menebus kita.

14:36 Sekali lagi, Dia berdoa, “**Abba, Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu. Ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.**” Perhatikan bahwa Dia menyebut Tuhan sebagai **Bapa** yang terkasih yang bagi-Nya **tidak ada yang mustahil**. Di sini bukan tentang kemungkinan fisik melainkan kemungkinan moral. Dapatkah Bapa Yang Mahakuasa menemukan dasar kebenaran lain yang dapat menyelamatkan orang-orang berdosa? Surga yang diam menunjukkan bahwa tidak ada cara lain. Anak Tuhan yang Kudus harus meneteskan darah-Nya agar orang-orang berdosa dapat dibebaskan dari dosa!

14:37-40 Ketika Yesus kembali kepada ketiga orang murid, Dia **mendapati** mereka **sedang tidur** –penjelasan yang menyedihkan tentang sifat alami manusia yang jatuh dalam dosa. Yesus memperingatkan Petrus untuk tidak **tidur** di saat-saat yang menentukan seperti itu. Belum lama sejak Petrus berkoar tentang kesetiannya yang tidak akan pudar. Sekarang dia bahkan tidak bisa tetap terbangun. Jika seseorang tidak bisa berdoa selama **satu jam**, sepertinya dia tidak akan mampu menahan godaan di saat-saat adanya tekanan yang luar biasa. Tidak peduli bagaimana bersemangatnya dia, dia harus berhadapan dengan kelemahan daging.

14:41,42 Tiga kali Tuan Yesus kembali dan mendapati murid-murid tertidur. Kemudian Dia berkata, “**Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah tiba; lihatlah, Anak Manusia sedang diserahkan ke dalam tangan orang-orang berdosa.**” Mereka bangkit seakan-akan hendak maju kedepan. Tetapi mereka tidak perlu berjalan jauh.

I. Yesus Diserahkan dan Ditangkap (14:43-52)

14:43 Yudas telah memasuki taman dengan sekelompok pasukan yang membawa **pedang dan pemukul**, seakan-akan hendak menangkap penjahat yang berbahaya.

14:44,45 **Orang yang menyerahkan Dia** [NKJV berbunyi *si pengkhianat*] mempunyai tanda yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dia akan mencium Orang yang harus mereka **tangkap**. Jadi dia menghampiri Yesus, menyapa-Nya sebagai **Rabbi**, dan **mencium-Nya** dengan cara yang menyolok. (Bahasa aslinya mempunyai arti mencium berulang-ulang atau dengan menyolok.) Mengapa Yudas mengkhianati Tuhan? Apakah dia kecewa karena Yesus tidak mengambil tampuk pemerintahan? Apakah harapannya untuk mendapat tempat terhormat di dalam kerajaan Tuhan sudah hancur? Apakah dia dikuasai oleh keserakahan? Semuanya itu mungkin berperan dalam tindakannya yang keji itu.

14:46-50 Orang-orang yang bersenjata yang datang bersama si pengkhianat, maju dan menangkap Tuan Yesus. Petrus segera **menghunus pedangnya** lalu memotong daun **telinga hamba Iman Besar**. Ini adalah reaksi alami, bukan reaksi rohani. Petrus menggunakan senjata jasmani dalam peperangan rohani. Tuhan menegur Petrus dan secara ajaib menyembuhkan telinga hamba tersebut, seperti yang kita baca dalam Lukas 22:51 dan Yohanes 18:11. Yesus kemudian mengingatkan orang-orang yang menangkapnya betapa tidak pantas mereka membawa-Nya dengan kekerasan! Dia ada bersama-sama mereka **tiap-tiap hari . . . mengajar di Bait Tuhan**. Mengapa mereka tidak menangkap-Nya saat itu? Dia mengetahui jawabannya. **Yang tertulis dalam Kitab Suci harus digenapi** di mana terdapat nubuatan bahwa Dia harus dikhianati (Mzm. 41:10), ditangkap (Yes. 53:7), dianiaya (Mzm. 22:13) dan ditinggalkan (Zak. 13:7).

14:51,52 Markus adalah satu-satunya penginjil yang mencatat peristiwa ini. Banyak yang percaya bahwa Markus adalah **orang muda** yang dalam usahanya untuk melarikan diri, menanggalkan bajunya dalam genggamannya orang-orang bersenjata. **Kain lenan** bukanlah pakaian yang umum dipakai, tetapi sepotong kain yang diambil dengan buru-buru sebagai penutup sementara.

Erdman berkata, “Mungkin peristiwa yang indah ini ditambahkan untuk menunjukkan bagaimana Yesus benar-benar ditinggalkan pada saat-saat yang berbahaya dan menyakitkan. Dia benar-benar tahu bagaimana rasanya kesepian.”

J. Yesus Di Hadapan Imam Besar (14:53,54)[†]

Catatan tentang pengadilan keagamaan dipaparkan dari ayat 53 hingga pasal 15 ayat 1 dan dibagi dalam tiga bagian: (1) pengadilan di hadapan imam besar (ayat 53,54); (2) pertemuan dengan Mahkamah Agama di tengah malam (ayat 55-65); (3) pertemuan dengan Mahkamah Agama di pagi hari (15:1).

14:53 Pada umumnya disepakati bahwa Markus mencatat pengadilan di hadapan Kayafas. Pengadilan di hadapan Ananias ditemukan dalam Yohanes 18:13,19-24.

14:54 Petrus mengikuti Tuan Yesus sampai ke dalam **halaman** gedung pengadilan **Imam Besar**, mengikuti dengan jarak yang dianggapnya aman. Seseorang menguraikan kejatuhan Petrus sebagai berikut:

1. Pertama-tama dia berkelahi –semangat yang tidak terarah.
2. Kemudian dia melarikan diri –mundur dengan cara pengecut.
3. Terakhir dia mengikuti dari kejauhan –pemuridan yang setengah hati.

Dia duduk di dekat api bersama-sama petugas, menghangatkan **diri** dengan musuh-musuh Tuhannya.

K. Yesus Di Hadapan Sanhedrin (14:55-65)

14:55-59^{††} Meskipun tidak diterangkan secara khusus, tampaknya ayat 55 adalah awal dari catatan tentang pertemuan di tengah malam dengan Sanhedrin. Dewan yang beranggotakan tujuh puluh satu pemimpin rohani yang diketuai oleh imam besar. Pada malam yang khusus ini, orang-orang Farisi, orang-orang Saduki, ahli-ahli Taurat dan tua-tua Yahudi, yang menjadi anggota Sanhedrin, memperlihatkan ketidakhormatan yang amat sangat terhadap aturan-aturan yang selama ini mereka jadikan pedoman. Mereka seharusnya tidak boleh mengadakan pertemuan di malam hari atau selama perayaan-perayaan bangsa Yahudi. Mereka tidak boleh menyuap saksi untuk bersumpah palsu. Vonis mati tidak boleh dilaksanakan sebelum lewat satu malam. Kecuali mereka bersidang di Hall of Hewn Stone (Ruang Batu Pahat), di tempat Bait Tuhan, keputusan mereka tidak bersifat mengikat.

Karena keinginan mereka untuk melenyapkan Tuan Yesus, pemimpin-pemimpin rohani ini tidak segan-segan untuk melanggar hukum mereka sendiri. Ketekunan mereka menghasilkan sekelompok saksi **palsu** tetapi mereka gagal untuk memberikan kesaksian yang bulat. Beberapa orang bersaksi bahwa Tuhan mengancam untuk **merubuhkan** Bait Tuhan **buatan tangan manusia dan dalam tiga hari** akan mendirikan kembali bait Tuhan yang lain, **yang bukan buatan tangan manusia**. Apa yang dikatakan Yesus sebenarnya ada di dalam Yohanes 2:19. Mereka dengan sengaja mengacaukan antara Bait Tuhan di Yerusalem dengan tubuh Kristus sebagai bait Tuhan.

14:60-62 Ketika **imam besar** pertama kali bertanya kepada-Nya, Yesus tidak menjawab. Tetapi ketika ditanya di bawah sumpah (Mat. 26:63) apakah Dia adalah Mesias, **Anak dari Yang Terpuji**, Juruselamat menjawab bahwa Dia adalah Mesias, dengan demikian bertindak sesuai dengan Imamat 5:1. Selanjutnya, seolah-olah ingin menghilangkan keragu-raguan tentang siapa Dia, Tuan Yesus mengatakan kepada Imam Besar bahwa dia akan **melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan kembali** ke bumi **ditengah-tengah awan-awan di langit**. Yang Yesus maksud adalah bahwa imam besar akan melihat-Nya secara terbuka sebagai

[†] lihat hal.xv

^{††} lihat hal. xxi

Tuhan. Selama kedatangan-Nya yang pertama, kemuliaan ketuhanan-Nya terselubung dalam tubuh manusia. Tetapi ketika Dia datang lagi dalam kuasa dan kemuliaan yang besar, selubung itu akan disingkirkan dan semua orang akan tahu siapa Dia yang sebenarnya.

14:63,64 Imam Besar mengerti apa yang Yesus maksudkan. Dia **mengoyakkan pakaiannya** sebagai tanda kemarahan yang sepatutnya terhadap kata-kata Yesus yang dianggap sebagai **hujatan** ini. Salah seorang bangsa Israel yang seharusnya paling siap untuk mengenali dan menerima Mesias menjadi yang paling keras menghakimi. Tetapi dia tidak sendirian; seluruh Sanhedrin^{xxi} setuju bahwa Yesus telah menghujat dan mereka **memutuskan bahwa Dia layak untuk dihukum mati**.

14:65 Pemandangan berikutnya sangat aneh. Beberapa anggota Sanhedrin **mulai meludahi** Anak Tuhan, **menutup mata-Nya** dan menantang-Nya untuk menerka siapa yang menyiksa-Nya. Hampir tidak masuk akal bahwa Juruselamat harus memikul pertentangan semacam ini dari orang-orang berdosa terhadap diri-Nya. **Para pengawal** (polisi Bait Tuhan) ikut serta dengan memukul-Nya menggunakan telapak tangan mereka.

L. Petrus Menyangkal Yesus dan Menangis Tersedu-sedu (14:66-72)

14:66-68 Petrus sedang menunggu **di bawah, di halaman** Bait Tuhan. Salah satu **hamba wanita imam besar** berjalan melewatinya. Dia menatap Petrus dengan tajam dan kemudian menuduh Petrus sebagai pengikut **Yesus** orang Nazaret. Murid yang menyedihkan ini berpura-pura sama sekali mengabaikan tuduhan wanita itu, kemudian dia berjalan menuju serambi muka dan pada saat itu terdengarlah **ayam berkokok**. Ini adalah saat yang mengerikan. Dosa sedang memakan korban.

14:69,70 Wanita itu melihatnya lagi dan menunjuk Petrus sebagai murid Yesus. Petrus kembali menyangkal, dan mungkin heran mengapa orang-orang tidak membiarkan dia sendirian. Kemudian orang-orang di situ berkata kepada Petrus, **“Engkau ini pasti salah seorang dari mereka; engkau orang Galilea dan cara bicaramu memperlihatkan hal itu.”**

14:71,72 Sambil mengutuk dan menyumpah, Petrus menyatakan bahwa dia **tidak mengenal Orang itu**. Bersamaan dengan kata-kata itu keluar dari mulutnya, **ayam jantan berkokok**. Jadi alam nampaknya memprotes kebohongan si pengecut itu. Tiba-tiba Petrus teringat bahwa nubuatan Tuhan baru saja terjadi. Petrus **menangis**. Ini adalah peristiwa penting hingga keempat Injil mencatat penyangkalan Petrus. Kita semua harus belajar bahwa rasa percaya diri memimpin kepada penghinaan. Kita harus belajar untuk tidak mengandalkan diri kita sendiri dan sepenuhnya bersandar kepada kuasa Tuhan.

M. Sidang di Pagi Hari di Hadapan Sanhedrin (15:1)

Ayat ini menyebutkan sidang Sanhedrin di **pagi hari**, mungkin sidang untuk mensahkan tindakan ilegal di malam sebelumnya. Hasilnya, Yesus **diikat** dan dibawa kepada **Pilatus**, Gubernur Romawi di Palestina.

N. Yesus Dihadapan Pilatus (15:2-5)

15:2 Sampai sekarang Yesus sedang diadili di depan para pemimpin rohani dengan tuduhan *penghujatan*. Kini Dia dibawa kepada pengadilan sipil dengan tuduhan *pengkhianatan*. Pengadilan sipil berlangsung dalam tiga tahap –pertama di hadapan Pilatus, kemudian Herodes dan terakhir di hadapan Pilatus lagi.

Pilatus bertanya kepada Tuan Yesus apakah Dia adalah **Raja orang Yahudi**. Jika benar, Dia akan dianggap memiliki tujuan menggulingkan Kaisar dan dengan demikian bersalah karena pengkhianatan.

15:3-5[†] Imam kepala melontarkan begitu banyak tuduhan terhadap Yesus. Pilatus heran dengan sikap tenang Yesus dalam menghadapi tuduhan yang membanjiri diri-Nya. Pilatus bertanya mengapa Dia tidak membela diri, tetapi Yesus menolak untuk menjawab.

O. Yesus atau Barabas? (15:6-15)

15:6-8 Menjadi kebiasaan bagi Pemerintah Romawi untuk membebaskan seorang tahanan Yahudi di saat perayaan seperti ini –semacam suap bagi orang-orang yang tidak senang. Salah satu tahanan yang memenuhi syarat adalah **Barabas** yang bersalah atas **pembunuhan dan pemberontakan**. Ketika Pilatus menawarkan untuk **membebaskan** Yesus, celan terhadap imam-imam kepala yang dengki, rakyat dihasut untuk meminta Barabas. Orang-orang yang menuntut Yesus karena dianggap berkhianat terhadap Kaisar meminta pembebasan seseorang yang *benar-benar* melakukan kejahatan itu! Keadaan dari imam-imam kepala patut ditertawakan dan tidak masuk akal –tetapi memang begitulah dosa. Pada dasarnya mereka iri terhadap popularitas Yesus.

15:9-14 Pilatus bertanya apa yang harus dia lakukan terhadap Dia yang mereka sebut **Raja orang Yahudi**. Orang-orang berteriak dengan kejam, “**Salibkanlah Dia!**” Pilatus meminta alasan, tetapi tidak ada. Kegilaan rakyat makin menjadi. Yang mereka teriakkan hanya, “**Salibkanlah Dia!**”

15:15 Dan **Pilatus** yang bersikap pengecut melakukan apa yang mereka inginkan –**dia membebaskan Barabas**, mendera Yesus dan **menyerahkan-Nya** kepada para prajurit untuk disalibkan. Ini adalah keputusan jahat yang sangat besar. Dan ini juga adalah perumpamaan dari penebusan kita –Dia yang tidak bersalah diserahkan untuk mati supaya yang bersalah boleh dibebaskan.

P. Para Tentara Mengolok-olok Sang Hamba Tuhan (15:16-21)

15:16-19 **Serdadu-serdadu membawa** Yesus ke **aula** di kediaman Gubernur. Setelah mengumpulkan **seluruh pasukan**, mereka membuat upacara penobatan untuk mengolok-olok Raja bangsa Yahudi. Seandainya mereka tahu! Yang mereka beri **jubah ungu** itu adalah Tuhan Anak. Yang mereka mahkotai dengan **duri** adalah Pencipta mereka. Yang mereka olok-olok sebagai **Raja orang Yahudi** adalah Penopang alam semesta. Yang **mereka pukul di kepala** adalah Tuhan dari kehidupan dan kemuliaan. Mereka meludahi Pangeran kedamaian. Mereka berolok-olok dengan berlutut kepada Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan.

15:20,21 Ketika mereka sudah selesai mengolok-olok dengan kasar, **mereka mengenakan kembali pakaian-Nya dan membawa-Nya keluar untuk disalibkan**. Markus menyebutkan di sini bahwa tentara-tentara itu memerintahkan seseorang yang sedang lewat, **Simon** dari Kirene (di Afrika Utara), untuk membawa **salib-Nya**. Dia mungkin berkulit hitam, tetapi lebih mungkin lagi ia adalah seorang Yahudi yang berkebudayaan Yunani. Dia mempunyai dua orang anak laki-laki, **Alexander dan Rufus**, yang kemungkinan adalah orang-orang percaya (jika **Rufus** adalah orang yang sama yang disebutkan dalam Rm. 16:13). Dalam membawa salib Yesus, dia memberikan kepada kita gambaran dari apa yang seharusnya menjadi sifat *kita* sebagai murid-murid Juruselamat.

Q. Penyaliban (15:22-32)

Roh Tuhan menguraikan penyaliban dengan sederhana dan tanpa emosi. Dia tidak berpanjang-lebar tentang kekejaman yang luar biasa dari cara pelaksanaan hukuman mati ini atau tentang penderitaan yang teramat sangat yang diakibatkannya.

[†] lihat hal. xxi

Lokasi yang tepat tidak diketahui saat ini. Meskipun lokasi tradisional, di Gereja Makam Kudus, adalah di dalam tembok kota, para pembela berpendapat bahwa pada masa Kristus, tempatnya berada di luar tembok. Lokasi lain yang mungkin adalah ‘Kalvari Gordon,’ di sebelah utara tembok kota dan berdampingan dengan sekitar taman.

15:22 Golgota adalah bahasa Aram yang berarti **tengkorak**. Kalvari adalah istilah Latin. Mungkin daerah itu berbentuk seperti tengkorak atau diberi nama itu karena merupakan tempat hukuman mati.

15:23 Prajurit menawarkan kepada Yesus **anggur bercampur mur**. Campuran ini akan bereaksi seperti obat, mematikan saraf-Nya. Keharusan membawa dosa-dosa manusia dengan kesadaran penuh, **Ia menolaknya**.

15:24 Para prajurit membuang undi terhadap pakaian mereka yang disalibkan. Ketika mereka mengambil **pakaian** Juruselamat, mereka mengambil hampir satu-satunya barang materi yang dimiliki-Nya.

15:25-28[†] Hari jam sembilan pagi ketika mereka **menyalibkan Dia**. Di atas kepala-Nya mereka memasang gelar **RAJA ORANG YAHUDI**. (Markus tidak memberikan keterangan lengkap tetapi mencukupkan diri dengan pokok dari hal ini; lihat Mat. 27:37; Luk. 23:38; Yoh. 19:19.) **Dua orang penyamun** disalibkan di kanan kiri-Nya –tepat seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya bahwa Dia akan termasuk di antara penjahat-penjahat di saat wafat-Nya (Yes. 53:12).^{xxii}

15:29,30 Tuan Yesus dihina oleh orang-orang yang sedang lewat (ayat 29,30), **imam-imam kepala** dan **ahli-ahli Taurat** (ayat 31,32a), dan dua orang perampok disebelahnya (ayat 32b).

Orang-orang yang sedang lewat tersebut kemungkinan adalah orang-orang Yahudi yang bersiap merayakan Paskah di dalam kota. Di luar kota, mereka berhenti cukup lama untuk melontarkan hinaan terhadap Domba Paskah. Mereka membesar-besarkan bahwa Dia mengancam untuk **merubuhkan Bait Suci** mereka dan mendirikan kembali **dalam tiga hari**. Jika Dia sedemikian hebat, biarkan Dia **menyelamatkan** diri dengan cara **turun dari salib**.

15:31 Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencemooh klaim-Nya untuk menyelamatkan **orang-orang lain**. “**Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan.**” Pernyataan ini benar-benar kejam, tetapi secara tidak sengaja juga benar. Benar dalam kehidupan Tuhan dan kehidupan kita. Kita tidak dapat menyelamatkan *orang lain* selama kita mencari keselamatan bagi *diri kita sendiri*.

15:32 Para pemimpin rohani juga menantang Dia untuk turun **dari salib** jika Dia adalah Mesias, **Raja Israel**. Baru mereka akan **percaya**, kata mereka. Biarkan kami **lihat** dan kami akan **percaya**.^{xxiii} Tetapi perintah Tuhan adalah, “Percayalah dan kamu akan melihat.”

Bahkan para penjahat mencela-Nya!

R. Tiga Jam Kegelapan (15:33-41)

15:33 Di antara tengah hari hingga pukul tiga sore, **seluruh daerah** diselimuti **kegelapan**. Yesus menanggung hukuman penuh dari Tuhan terhadap dosa-dosa kita. Dia menderita kerusakan rohani dan terpisah dari Tuhan. Tidak ada pikiran manusia yang dapat mengerti penderitaan yang harus Dia tahan ketika jiwa-Nya dijadikan korban bagi dosa kita.

15:34 Diakhir penderitaan-Nya, Yesus **berteriak dengan suara keras** (dalam bahasa Aram), “**Tuhanku, Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?**” Tuhan **meninggalkan Yesus** karena dalam kekudusan-Nya, Tuhan harus memisahkan diri dari dosa. Tuan Yesus menjadi serupa dengan dosa kita dan membayar penuh hukumannya.

15:35,36 Beberapa orang bengis mengira Dia sedang **memanggil Elia** ketika Dia berkata, “Eloi, Eloi.” Sebagai penghinaan terakhir, seseorang dari mereka mencelupkan sebuah **bunga**

[†] lihat hal. xxii

karang kedalam **anggur asam** dan menawarkannya kepada **Yesus** dengan menaruhnya di ujung sebatang **buluh**.

15:37 Yesus **berseru** dengan kekuatan dan kemenangan –kemudian **menyerahkan nyawa-Nya**. Kematian-Nya adalah tindakan dari kemauan-Nya, bukan di luar kehendak-Nya.

15:38 Pada saat itu, **tabir Bait Tuhan terbelah** menjadi **dua dari atas ke bawah**. Ini adalah perbuatan Tuhan yang menandakan bahwa dengan kematian Kristus, jalan masuk kepada kekudusan Tuhan kini menjadi hak istimewa bagi semua orang percaya (lihat Ibr. 10:19-22). Sebuah era baru yang besar sudah dimulai. Ini akan menjadi zaman kedekatan dengan Tuhan, bukan kejauhan dari-Nya.

15:39 Pengakuan perwira Romawi, walaupun luar biasa, tidak sepenuhnya mengakui Yesus sama dengan Tuhan. **Kepala pasukan** Romawi ini mengakui Yesus sebagai **Anak Tuhan**. Tidak diragukan dia mengerti tentang sejarah yang sedang dibuat. Tetapi apakah imannya benar-benar murni, tidak diketahui dengan pasti.

15:40,41 Markus menyebutkan bahwa ada **beberapa perempuan** yang tetap tinggal di dekat salib. Layak untuk menyebutkan bahwa mereka bersinar terang dalam catatan Injil. Pertimbangan akan keselamatan diri membuat para laki-laki memilih bersembunyi. Karena kesetiaan para wanita ini, mereka mengutamakan mencintai Kristus di atas keselamatan mereka sendiri. Mereka adalah orang-orang yang terakhir meninggalkan salib dan yang paling awal datang ke kubur.

S. Pemakaman di Kubur Yusuf (15:42-47)[†]

15:42 Hari Sabat dimulai saat matahari terbenam pada hari Jumat. **Hari sebelum Sabat** atau perayaan yang lain dikenal sebagai hari **Persiapan**.^{xxiv}

15:43 Perlunya tindakan yang segera mungkin membuat Yusuf dari Arimatea memberanikan diri untuk meminta izin kepada Pilatus untuk menguburkan **mayat Yesus**. Yusuf adalah seorang Yahudi yang saleh, mungkin anggota dari Sanhedrin (Luk. 23:50,51; lihat juga Mat. 27:57; Yoh. 19:38).

15:44,45 Pilatus hampir tidak percaya kalau Yesus **sudah mati**. Ketika **kepala pasukan** menegaskan hal ini, Gubernur **memberikan mayat** Yesus **kepada Yusuf**. (Dua kata dalam bahasa Yunani yang berbeda digunakan untuk menyebutkan tubuh Yesus pada bagian ini. Yusuf meminta *tubuh* Tuan Yesus dan Pilatus memberikan *mayat* kepadanya).

15:46 Dengan penuh kasih sayang, Yusuf (dan Nikodemus –Yoh. 19: 38,39) merempahi tubuh tersebut, **mengapangi-Nya dengan kain lenan**, kemudian meletakkan-Nya **di dalam** sebuah **kubur** baru miliknya. Kubur itu adalah sebuah ruangan kecil yang **digali di dalam gunung batu**. Pintunya ditutup dengan sebuah batu berbentuk seperti uang logam, yang bisa digulingkan kedalam sebuah cekungan yang dibuat pada batu.

15:47 Sekali lagi para wanita, yaitu kedua Maria, disebutkan hadir. Kami menghormati mereka atas cinta mereka yang tak henti-hentinya dan tanpa takut. Kami juga mendengar bahwa kebanyakan misionaris sekarang ini adalah wanita. Di manakah para pria?

VIII. KEMENANGAN SANG HAMBA (16:1-20)^{††}

A. Para Wanita di Kubur yang Kosong (16:1-8)

16:1-4 Pada hari Sabtu sore, kedua Maria **dan Salome** datang ke kubur untuk merempahi tubuh Yesus. Mereka tahu bahwa hal ini tidak mudah. Mereka tahu bahwa sebuah **batu** besar sudah

[†] lihat hal. xvi

^{††} lihat hal. xvii

digulingkan untuk menutupi mulut kubur. Mereka juga tahu tentang meterai Romawi dan para tentara penjaga. Tetapi kasih melampaui gunung kesukaran untuk dapat mencapai tujuannya.

Pagi-pagi benar pada hari Minggu, mereka berpikir **siapa** yang akan **menggulingkan batu . . . dari pintu kubur**. Mereka memandang dan melihat batu itu sudah terguling! Betapa sering kita mendapati bahwa saat kita bersungguh-sungguh menghormati Juruselamat bahwa kesulitan-kesulitan disingkirkan sebelum kita mendapatinya.

16:5,6^{†††} Saat memasuki kubur, mereka melihat malaikat dalam wujud seorang pria muda dengan pakaian putih. Malaikat itu segera menghilangkan ketakutan mereka dengan mengabarkan bahwa Yesus telah bangkit. Kubur itu kosong.

16:7 Malaikat itu kemudian menugaskan mereka untuk mengabarkan kebangkitan itu. Mereka harus memberitahu para **murid –dan Petrus–** bahwa Yesus akan menemui mereka di **Galilea**. Patut diperhatikan bahwa **Petrus**, murid yang menyangkal Tuhannya, disebutkan secara khusus. Penebus yang telah bangkit tidak membuangnya tetapi tetap mengasihinya dan rindu untuk melihatnya lagi. Pemulihan khusus perlu dilakukan. Domba yang pergi harus dibawa bersekutu kembali kepada Gembalanya. Orang yang mundur harus kembali ke rumah Bapa.

16:8 Para wanita itu **lari meninggalkan kubur** dengan terkejut bercampur panik. Mereka terlalu takut untuk menceritakan kepada orang lain tentang apa yang telah terjadi. Hal ini tidak mengejutkan. Yang luar biasa adalah mereka begitu berani dan setia hingga kini.

Karena dua buah naskah kuno utama dari Markus tidak mendapati ayat 9-20, banyak sarjana sekarang yang percaya bahwa ayat-ayat tersebut tidak asli. Tetapi ada pernyataan-pernyataan yang kuat bahwa ayat tersebut termasuk di dalam teks:

1. Hampir semua naskah Yunani lainnya dan bapak-bapak gereja yang memuat bagian ini.
2. Ayat 8 adalah kesimpulan yang paling aneh, terutama dalam tulisan Yunani karena kata terakhir adalah *gar* (untuk). Kata ini hampir tidak pernah berada di akhir kalimat, apalagi di akhir sebuah buku.
3. Jika, sebagaimana beberapa orang mengajarkan, bagian penutup yang asli dari Markus *hilang*, dan [penutup] ini adalah kesimpulan yang dibuat belakangan, maka firman Tuhan tentang pemeliharaan (Mat. 24:35) tampaknya gagal.
4. Isi dari bagian ini adalah ortodoks.
5. Gaya, dan terutama perbendaharaan kata, menyerupai pasal pertama dari buku ini^{xxv}. Hal ini menggambarkan struktur yang disebut *chiasm*, di mana awal dan akhir dari suatu karangan adalah sejajar (abcd dcba).

B. Penampakan Kepada Maria Magdalena (16:9-11)

16:9 Penampakan pertama Juruselamat adalah kepada **Maria Magdalena**. Perjumpaan pertamanya dengan Yesus adalah saat Yesus **mengusir tujuh setan** dari dalam dirinya. Sejak saat itu dia melayani Yesus dengan harta miliknya dengan penuh kasih. Dia menjadi saksi penyaliban dan melihat di mana tubuh-Nya dibaringkan.

Dari kitab Injil lainnya kita mempelajari bahwa setelah mendapati kubur yang kosong, dia berlari menemui Petrus dan Yohanes. Saat kembali, mereka mendapati kubur dalam keadaan kosong seperti yang telah diberitahukan oleh Maria. Petrus dan Yohanes kembali ke rumah mereka, tetapi Maria tetap tinggal di kubur. Itulah saat di mana Yesus menampakkan diri.

16:10,11 Maria **kembali** lagi ke kota untuk menceritakan kabar baik itu kepada murid-murid yang sedang berduka. Bagi mereka, berita itu terlalu baik. **Mereka tidak mempercayainya**.

C. Penampakan Kepada Dua Orang Murid (16:12, 13)

^{†††} lihat hal. xxiii

16:12 Catatan lengkap tentang penampakan ini ditemukan dalam Lukas 24:13-31. Di sini kita membaca bahwa **Dia menampakkan diri dalam rupa yang lain kepada dua orang** murid yang sedang dalam perjalanan menuju Emaus. Kepada Maria Dia menampakkan diri sebagai tukang kebun. Kini Dia terlihat seperti teman seperjalanan. Tetapi Dia tetap Yesus yang sama dalam tubuh yang dimuliakan.

16:13 Ketika dua orang murid ini kembali ke Yerusalem dan melaporkan persekutuan mereka dengan Juruselamat yang telah dibangkitkan, mereka menemui ketidakpercayaan yang sama seperti yang dialami Maria.

D. Penampakan Kepada Sebelas Murid (16:14-18)

16:14 Penampakan kepada **sebelas murid** ini terjadi pada Minggu sore yang sama (Luk. 24:36; Yoh. 20:19-24; 1Kor. 15:5). Meskipun para murid disebut **kesebelas orang**, hanya sepuluh orang yang hadir. Tomas tidak hadir pada peristiwa ini. Yesus menegur mereka atas penolakan mereka untuk menerima berita kebangkitan-Nya dari Maria dan yang lain.

16:15 Ayat 13 mencatat tugas yang diberikan Tuhan pada malam sebelum kenaikan-Nya ke surga. Ini adalah jeda antara ayat 14 dan 15. Murid-murid diperintahkan untuk **memberitakan injil** kepada semua makhluk. Tujuan dari Juruselamat adalah penginjilan dunia. Dia bermaksud untuk menyelesaikan tugas ini bersama sebelas orang murid yang benar-benar akan meninggalkan segala sesuatu demi mengikut Dia.

16:16 Akan ada dua macam hasil dari penginjilan ini. Sebagian akan menjadi percaya, **dibaptis** dan **diselamatkan**; yang lain tetap tidak percaya dan akan **dihukum**.

Ayat 16 digunakan oleh beberapa orang untuk mengajarkan akan perlunya baptisan air untuk keselamatan. Kita tahu bahwa artinya tidaklah demikian karena beberapa alasan:

1. Pencuri yang disalibkan bersama Yesus tidak dibaptis; namun dia mendapat jaminan akan berada di Firdaus bersama Kristus (Luk. 23:43).
2. Orang-orang bukan Yahudi di Kaisarea dibaptis *setelah* mereka diselamatkan (Kis. 10:44-48).
3. Yesus sendiri tidak membaptis (Yoh. 4:1,2) –penghilangan yang aneh jika baptisan diperlukan untuk keselamatan.
4. Paulus bersyukur kepada Tuhan bahwa dia membaptis hanya sedikit orang di Korintus (1Kor. 1:14-16) –suatu ucapan syukur yang mustahil jika baptisan adalah hal yang penting untuk penyelamatan.
5. Sekitar 150 bagian dalam Perjanjian Baru menyatakan bahwa keselamatan hanya oleh iman. Tidak ada ayat atau sedikit ayat yang bisa bertentangan dengan kesaksian yang melimpah ini.
6. Baptisan dihubungkan dengan kematian dan penguburan dalam Perjanjian Baru, bukan dengan kelahiran rohani.

Jadi apa arti dari ayat 16? Kami percaya ayat ini menyebutkan baptisan sebagai wujud fisik yang diharapkan dari orang-orang percaya. Baptisan bukan *syarat* untuk diselamatkan, tetapi *pernyataan* secara fisik bahwa seseorang telah diselamatkan.

16:17,18 Di sini Yesus menyebutkan mujizat-mujizat khusus yang akan menyertai mereka yang percaya kepada injil. Jika kita membaca ayat-ayat ini, pertanyaan yang paling jelas adalah, “Apakah tanda-tanda ini ada di masa sekarang ini?” Kami percaya bahwa **tanda-tanda ini** dimaksudkan terutama pada masa para rasul, di mana Alkitab yang lengkap belum tersedia dalam bentuk tertulis. Kebanyakan tanda-tanda ini ditemukan dalam kitab Kisah Para Rasul:

1. **Mengusir setan** (Kis. 8:7; 16:18; 19:11-16)
2. **Bahasa-bahasa baru** (Kis. 2:4-11; 10:46; 19:6)
3. Memegang **ular** (Kis. 28:5)

4. **Minum** racun tanpa efek yang berbahaya –tidak tercatat dalam Kisah Para Rasul tetapi berhubungan dengan Yohanes dan Barnabas oleh sejarawan gereja, Eusebius.

5. **Meletakkan tangan ke atas orang sakit** untuk menyembuhkan (Kis. 3:7; 19:11; 28:8,9)

Apa tujuan dari mujizat-mujizat ini? Kami percaya bahwa jawabannya ada di Ibrani 2:3,4. Sebelum Perjanjian Baru tersedia secara lengkap, banyak orang meminta bukti kepada para rasul dan yang lain, bahwa injil adalah dari Tuhan. Untuk menegaskan pemberitaan mereka, Tuhan menguatkan kesaksian dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan berbagai macam karunia Roh Kudus.

Kebutuhan akan tanda-tanda ini sudah tidak ada lagi saat ini. Kita memiliki Alkitab yang sudah lengkap. Jika manusia tidak mempercayainya, mereka juga tidak akan percaya yang lainnya. Markus *tidak berkata* bahwa mujizat-mujizat itu akan berlangsung terus. Kata-kata “sampai kepada akhir zaman” tidak ditemukan di sini seperti pada Matius 28:18-20.

Bagaimanapun, Martin Luther berpendapat bahwa “tanda-tanda yang dibicarakan di sini adalah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Ketika kebutuhan meningkat dan Injil ditekan dengan keras, maka kita harus melakukan tanda-tanda ini sebelum kita mengizinkan Injil difitnah dan dijatuhkan.”

E. Kenaikan Hamba ke Sebelah Kanan Tuhan (16:19,20)

16:19[†] Empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya, **Tuhan** kita Yesus Kristus **terangkat ke sorga lalu duduk di sebelah kanan Tuhan**. Ini adalah tempat kehormatan dan kuasa.

16:20 Dalam ketaatan akan perintah-Nya, murid-murid **pergi** seperti api yang menyala, memberitakan injil dan memenangkan jiwa bagi Juruselamat. Kuasa **Tuhan turut** bersama mereka. **Tanda-tanda** yang dijanjikan menyertai pemberitaan mereka, **meneguhkan firman** yang mereka ucapkan.

Cerita berakhir disini –dengan Kristus ada di surga, beberapa orang murid yang setia yang terbebani untuk penginjilan dunia dan memberikan diri mereka sepenuhnya untuk itu, dan dengan hasil berupa upah abadi.

Kepada kita dipercayakan Amanat Agung bagi generasi kita. Tugas kita adalah menjangkau semua orang dengan injil. Sepertiga dari seluruh manusia yang pernah hidup, hidup di masa sekarang ini. Pada tahun 2000, setengah dari jumlah manusia yang pernah ada sedang hidup. Dengan meledaknya populasi, tugas juga meningkat. Tetapi cara selalu sama – murid-murid yang setia dengan kasih yang tidak terbatas untuk Kristus yang bagi-Nya tidak ada pengorbanan yang terlalu besar.

Kehendak Tuhan ialah penginjilan dunia. Apa yang kita lakukan untuk ini?

[†] lihat hal. xxiii

i CATATAN

- (1:2,3) Teks kritis (NU) tertulis “Yesaya sang nabi,” tetapi kutipan pertama adalah dari Maleaki; istilah tradisional, “Nabi-nabi,” yang didukung oleh sebagian besar naskah-naskah, adalah lebih akurat.
- ii (1:14,15) Teks NU menghilangkan “kerajaan” [NKJV *Injil Kerajaan Tuhan*].
- iii (1:31) J.R. Miller, *Come Ye Apart*, bacaan untuk 28 Maret.
- iv iv (3:13-18) James E. Stewart, *The Life and Teaching of Jesus Christ*, hal. 55,56.
- iii v (3:20,21) Miller, *Come*, bacaan untuk 6 Juni.
- iv vi (3:31-35) Baik NU (terlama) maupun M (naskah mayoritas) menambahkan “dan saudara-saudara perempuan-Mu.” Tidak diragukan ini adalah isi yang benar.
- vii (4:30-32) Vance Havner, dikutip oleh J. Oswald Sanders dalam *Spiritual Maturity*, hal. 110.
- vi viii (5:1-5) Teks NU tertulis Gerasenes.
- vii ix (6:4-6) J.G. Miller, dokumentasi yang lebih detil tidak tersedia.
- viii x (6:31-32) William Kelly, *An Exposition of the Gospel of Mark*, hal. 85.
- ix xi (7:2-4) E. Stanley Jones; *Growing Spiritually*, hal. 109.
- x xii (7:11-13) Kelly, *Mark*, hal. 105.
- xi xiii (8:1-9) Charles R. Erdman, *The Gospel of Mark*, hal. 116.
- xii xiv (8:22-26) Ada kemungkinan bahwa orang tersebut menerima penglihatan yang sempurna dengan cara yang sama seperti seorang bayi yang baru lahir yang *memerlukan waktu untuk belajar memfokuskan pandangannya*.
- xiii xv (8:32,33) Kelly, *Mark*, hal. 136.
- xiv xvi (9:44-48) Tiga kali (ayat 44,46 dan 48) Tuhan kita mengutip Yesaya 66:24 untuk memperingatkan tentang bahaya neraka. Kesamaan bentuk yang tegas ini (ditemukan dalam TR [textus recepticus] dan M [naskah mayoritas]) diperhalus, kita percaya, oleh teks kritis (NU), yang menghilangkan teks tersebut dua kali.
- xv xvii (9:49) Teks NU menghilangkan anak kalimat ini.
- xvi xviii (10:23-25) NU menghilangkan “mereka yang mengandalkan kekayaan,” tetapi inilah penekanan utama dari bagian ini.
- xvii xix (10:31) Harry A. Ironside, *Expository Notes on the Gospel of Mark*, hal. 157.
- xviii xx (10:32) Erdman, *Mark*, hal. 147.
- xix xxi (13:29) Subyek di sini dalam bahasa Yunani hanya berupa akhir dari kata kerja “adalah” (*estin*), yang dalam konteks bisa berarti “Dia” (Kristus) atau “itu” (musim panas –kejadian yang dinubuatkan). Arti yang dihasilkan adalah sama.
- xx xxii (13:32) James H. Brookes, “*I Am Coming*,” hal. 40.
- xxi xxiii (14:63,64) Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus dipercaya tidak hadir dalam pertemuan ilegal ini.
- xxii xxiv (15:25-28) Teks kritis (NU) menghilangkan kutipan ini dalam kitab Markus.
- xxiii xxv (15:32) Sebagian besar naskah menambahkan “Dia,” menjelaskan bahwa janji (yang mungkin palsu) para pemimpin agama tertuju kepada pribadi Yesus.
- xxiv xxvi (15:42) Dalam bahasa Yunani modern, “Persiapan” berarti “hari Jumat.”
- xxv xxvii (16:8) Untuk lebih detil, lihat *Historical Introduction to the Study of the Books of the New Testament*, oleh George Salmon, hal. 144-151.

BIBLIOGRAFI

- Alexander, Joseph Addison. *The Gospel According to Mark*. Edinburgh: The Banner of Truth Trust, 1960.
- Coates, C.A. *An Outline of Mark's Gospel and other Ministry*. Kingston-on-Thames: Stow Hill Bible and Tract Depot, 1964.
- Cole, Alan. *The Gospel According to St. Mark*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1961.
- Erdman, Charles R. *The Gospel of Mark*. Philadelphia: The Westminster Press, 1917.
- Ironside, Harry A. *Expository Notes on the Gospel of Mark*. Neptune, N. J.: Loizeaux Brothers Publishers, 1948.
- Kelly, William. *An Exposition of the Gospel of Mark*. London: C.A. Hammond, 1934.
- Lenski, R.C.H. *The Interpretation of St. Mark's Gospel*. Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1946.
- Swete, Henry Barclay. *The Gospel According to St. Mark*. London: MacMillan and Company, Limited, 1902.